



**SEBUAH PERANGKAT PRAKTIS  
UNTUK PARA PEKERJA  
KEMANUSIAAN YANG  
BERBASIS DI LAPANGAN**

Edisi ke-2 – Januari 2009

Copyright © All In Diary 2009.  
All rights reserved

Gagasan penyusunan sumber daya ini muncul ketika kedua penulis bekerja bersama dalam sebuah program pembelajaran berbasis lapangan di Srilangka menyusul Tsunami 2004.

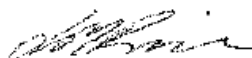
Pada waktu itu kami mengakui adanya kebutuhan akan informasi yang tepat waktu – pedoman yang jelas dan mendasar dalam sebuah format yang ringkas yang dapat dengan segera diterjemahkan – digabungkan dengan akses yang mudah ke sumber daya rinci dan perangkat praktis berbasis lapangan yang telah dikembangkan di dalam sektor kemanusiaan. Kebutuhan ini terungkap kembali dalam temuan-temuan evaluasi-evaluasi yang baru saja dilakukan dari sektor kemanusiaan.

Dengan mendukung baik para pekerja lokal dan internasional untuk mengakses informasi yang sama, *All in Diary* bertujuan untuk membawa semuanya pada cara pandang yang sama dan oleh karenanya mendorong komunikasi dan kerja sama.

Versi ini menawarkan informasi yang bisa dengan segera diunduh dari internet. Dalam keadaan darurat cepat yang besar, kami bertujuan untuk menghasilkan versi cetak di dalam negara. Ini akan dimasukkan kedalam *Diary* untuk memaksimalkan kemanafaatannya bagi para pekerja kemanusiaan yang berbasis di lapangan.

Sejak peluncurannya pada 2006, *All In Diary* telah dikembangkan, diujicobakan di lebih dari 25 negara, dievaluasi secara independen dan terus diadaptasi untuk memasukkan umpan balik dari para pengguna di lapangan .

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan dorongan yang tak henti-hentinya yang kami terima dari berbagai lembaga dan perorangan.



Linda Richardson



Gill Price

*“Selamat! Ini merupakan salah satu hal terbaik yang terjadi pada Para Pekerja Kemanusiaan di seluruh dunia. Sumber daya ini merupakan teman kerja yang sangat berguna. Saya merekomendasikan ini pada semua pekerja lapangan.”*  
Umar Abdu Mairiga, Kepala Palang Merah Nigeria

## Umpan balik

Kami menyambut baik segala komentar dan usulan untuk pengembangan *All in Diary* lebih lanjut. Anda bisa melakukannya kapan pun juga melalui situs web kami [www.allindiary.org](http://www.allindiary.org).

## Tentang penulis

**Gill Price**  
(Konsultan Programme Management)

dan  
**Linda Richardson**  
(Konsultan Learning & Development) bekerja *freelance* dan mempunyai pengalaman luas baik dari sektor kemanusiaan maupun pembangunan.

### Sumber daya tambahan:

Dalam bagian ini, anda akan menemui satu rujukan sumber daya yang dapat ditemukan pada bagian *Resources* di situs web [www.allindiary.org](http://www.allindiary.org) .

Halaman masing-masing dalam situs [www.allindiary.org](http://www.allindiary.org) memiliki sumber daya yang melekat pada arsip dan dapat diunduh sebagai satu arsip tunggal.

### Taut web untuk informasi lebih lanjut:

Dalam bagian ini, di masing-masing halaman anda akan menemukan daftar pustaka hingga situs-situs internet yang bermanfaat. Jika anda mempunyai akses internet, situs-situs tersebut hanya perlu diklik untuk mengaksesnya.



**Penggunaan sendiri:** Silahkan akses secara gratis informasi dan sumber daya dalam arsip ini untuk bahan bacaan dan pembelajaran anda sendiri.

**Penggandaan untuk kepentingan pendidikan:** Halaman-halaman informasi **All In Diary** bisa digandakan, diterjemahkan atau diadaptasi secara penuh atau sebagian dengan metode apapun untuk tujuan pendidikan saja, asalkan hak cipta Penulis dan Kontributor Tulisan disebutkan secara lengkap. Dalam semua kasus, para Penulis menyambut baik umpan balik tentang penggunaan All In Diary.

**Desain dan logo:** Desain **All In Diary** dan 'AID' logo tidak boleh digunakan untuk produk lain atau layanan apapun tanpa persetujuan tertulis dari Penulis sebelumnya.

**Penggandaan komersial:** Tidak ada satupun bagian **halaman-halaman informasi All In Diary** yang boleh digandakan, diterjemahkan atau disimpan dalam bentuk apa pun dengan cara apa pun untuk tujuan komersial tanpa persetujuan tertulis dari Penulis sebelumnya.

**Sumber daya tambahan:** Namun demikian, hak cipta untuk masing-masing dari **sumber daya** yang dijadikan rujukan pada halaman informasi dan pada halaman sumber *Resources* di situs web, dipegang oleh Kontributor dan oleh karenanya tidak bisa digandakan, diterjemahkan atau disimpan sebagian atau seluruhnya untuk tujuan apapun tanpa adanya persetujuan sebelumnya dari Kontributor dan pemegang hak cipta.

Jika, karena alasan apapun, ada Kontributor yang bermaksud menghentikan penggunaan publikasi mereka, mereka harus mengirimkan email ke [info@allindiary.org](mailto:info@allindiary.org).

## DISCLAIMER

*All In Diary* telah disusun dalam semangat kerja sama dengan sektor bantuan keadaan darurat. Ia menawarkan pointer-pointer yang bersifat umum dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah manual atau rangkaian pedoman yang preskriptif. Baik Penulis (Linda Richardson dan Gill Price) maupun Kontributor tidak bertanggung jawab atas

(a) ketepatan atau kelengkapan informasi di di dalam All In Diary  
atau

(b) segala kebingungan, kesulitan atau tanggung jawab yang muncul karena penafsiran atau penerapan isi perangkat ini

© All In Diary, 2009. All rights reserved

All In Diary merupakan badan amal yang terdaftar di Skotlandia (no. SC039899), dan perseroan terbatas bergaransi, terdaftar di Inggris (no. 345562).

21 Blackford Hill Rise,  
Edinburgh EH9 3HB, UK  
Email: [info@allindiary.org](mailto:info@allindiary.org)


Edisi ke-2 - Januari 2009

# Daftar Isi

All In Diary mempunyai 5 bagian dengan halaman-halaman informasi yang saling terkait.  
Sumber daya tambahan dapat diunduh dari halaman Resources di [www.allindiary.org](http://www.allindiary.org)

Informasi umum	Halaman		Halaman
Prakata	2	<b>3. Mengelola proyek</b>	
Hak cipta dan <i>disclaimer</i>	3	Mengelola proyek	34
Daftar isi	4	Melakukan pengkajian	35
Sumber berita dan informasi bantuan darurat	5	Menggalang dana	36
<b>1. Prinsip-prinsip kemanusiaan</b>		Pemantauan & evaluasi	37
Sumber prinsip-prinsip kemanusiaan	6	Mengelola keuangan	38
Hukum humaniter	7	Menulis laporan	39
Kode Perilaku	8	<b>4. Bekerja dengan komunitas</b>	
Proyek Sphere	9	Bekerja dengan budaya-budaya yang berbeda	40
Kode Praktik Baik People In Aid	10	Melibatkan penduduk	41
Akuntabilitas kemanusiaan	11	Mengembangkan kemitraan	42
Peran PBB dalam aksi kemanusiaan	12	Bekerja dengan anak-anak	43
Kepekaan terhadap konflik	13	Mempertimbangkan gender	44
Melindungi mereka yang menghadapi risiko	14	Menjawab isu HIV dan AIDS	45
<b>2. Kesiapsiagaan dan respons bencana</b>		Pertemuan yang efektif	46
Memahami bencana	15	Pertemuan multibahasa	47
Penanggulangan bencana	16	Fasilitasi dan menyelenggarakan lokakarya	48
Membangun kesiapsiagaan keadaan darurat	17	Menggunakan sumber daya multimedia	49
Pendekatan Gugus	18	<b>5. Mengelola orang</b>	
Pengungsi lintas batas dan pengungsi internal	19	Merekrut dan memilih staff	50
Menentukan sasaran bantuan	20	Briefing dan serah terima	51
Mengelola keamanan	21	Keamanan pribadi	53
Mengelola logistic	22	Tetap sehat dan mengelola stres	54
Sphere – Air Sanitasi, kebersihan	23	Pengembangan pembelajaran dan profesional	
Promosi Kebersihan	24		
Sphere – Hunian sementara, permukiman, barang-barang nonpangan	25		
Sphere – Ketahanan pangan, gizi, bantuan pangan	26		
Sphere – Layanan kesehatan	27		
Mempertimbangkan lingkungan	28		
Merencanakan permukiman	29		
Penghidupan dan mencari pendapatan	30		
Memberikan bantuan psikososial	31		
Pemetaan dan GIS	32		
Perubahan Iklim	33		

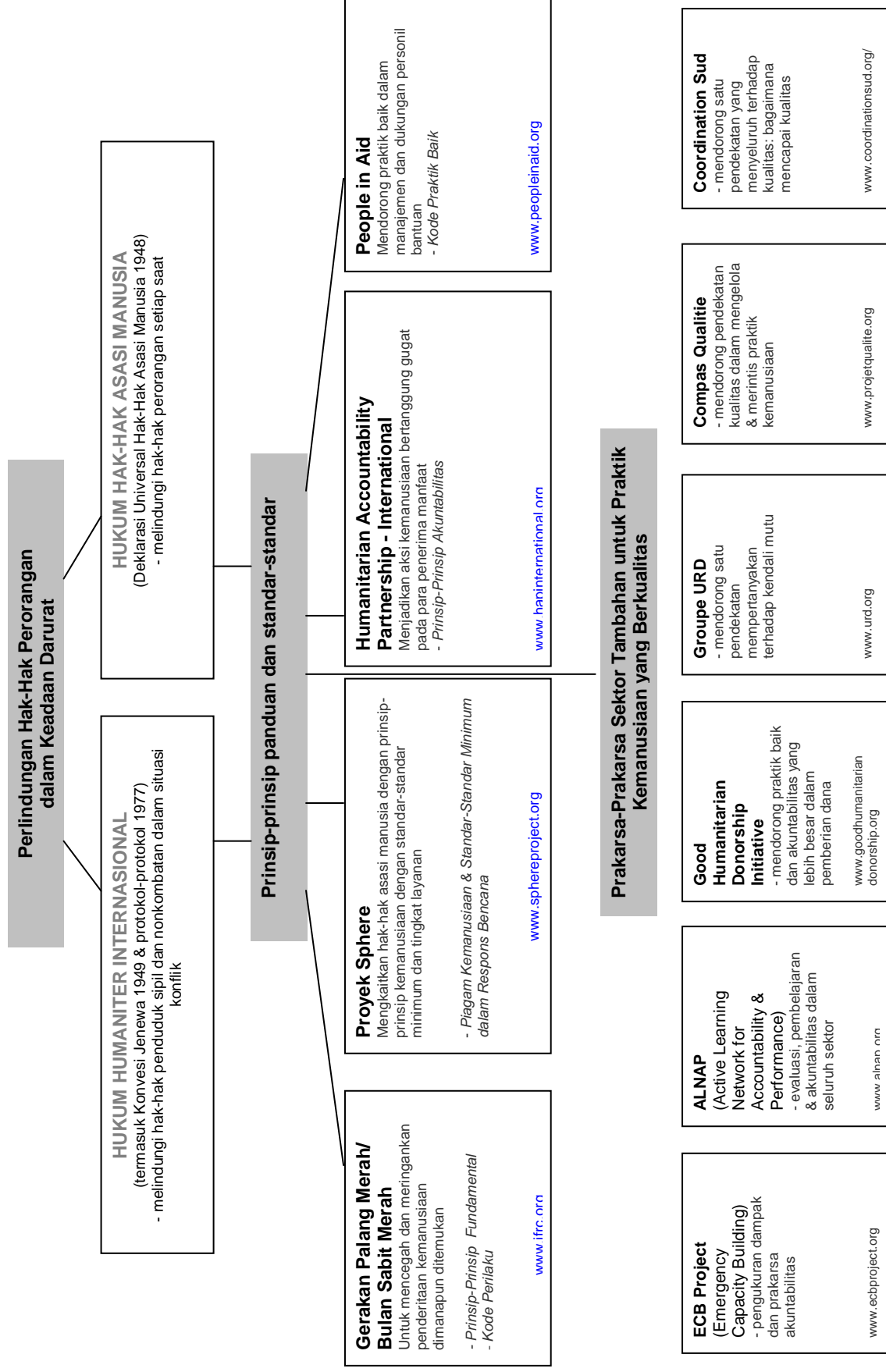
# Sumber berita dan informasi tentang bantuan darurat

<p><b>Informasi terkini tentang negara atau negara-negara yang terkena dampak bencana, sifat bencana dan upaya bantuan penting untuk memastikan respons-respons yang tepat.</b></p>	<p><i>"Sistem respons kemanusiaan internasional perlu untuk bekerja lebih keras untuk memahami konteks lokal dan bekerja bersama, dan melalui struktur-struktur lokal. Ini bukan sekedar soal bagaimana menyediakan bantuan ke suatu tempat yang jauh, namun juga soal bagaimana memastikan bantuan yang diberikan tepat dan meningkatkan kapasitas struktur setempat untuk bisa melakukannya dengan cara mereka sendiri."</i></p> <p><i>Rekomendasi dari Tsunami Evaluation Coalition: (Juli 2006)</i></p>
<p><b>Latar belakang umum tentang negara</b></p>	<p><i>"Sistem respons kemanusiaan internasional perlu untuk bekerja lebih keras untuk memahami konteks lokal dan bekerja bersama, dan melalui struktur-struktur lokal. Ini bukan sekedar soal bagaimana menyediakan bantuan ke suatu tempat yang jauh, namun juga soal bagaimana memastikan bantuan yang diberikan tepat dan meningkatkan kapasitas struktur setempat untuk bisa melakukannya dengan cara mereka sendiri."</i></p> <p><i>Rekomendasi dari Tsunami Evaluation Coalition: (Juli 2006)</i></p>
<p><b>OneWorld Country Guides</b> - <a href="http://uk.oneworld.net/guides/countries">http://uk.oneworld.net/guides/countries</a> - Panduan bermanfaat tentang lebih dari 50 negara.</p> <p><b>CIA World Factbook</b> – <a href="http://www.cia.gov/library/publications">www.cia.gov/library/publications</a> - Data geografis, demografis, politik, ekonomi, militer dan prasarana global yang ekstensif (sangat direkomendasikan).</p> <p><b>Economist Intelligence Unit</b> - <a href="http://countryanalysis.eiu.com">http://countryanalysis.eiu.com</a> - Informasi tentang latar belakang politik dan ekonomi tentang lebih dari 200 negara</p> <p><b>BBC News</b> - <a href="http://news.bbc.co.uk/1/hi/country_profiles/default.stm">http://news.bbc.co.uk/1/hi/country_profiles/default.stm</a> - Profil penuh memberikan satu panduan cepat tentang sejarah dan latar belakang politik dan ekonomi negara-negara dan teritori-teritori, serta latar belakang tentang badan-badan kunci di negara-negara tersebut</p> <p><b>Emergency Disaster Database</b> – <a href="http://www.em-dat.net">www.em-dat.net</a> - Berisi data penting tentang semua kejadian bencana di dunia dari 1900 hingga saat ini, dilengkapi dengan profil negara dan bencana.</p> <p><b>IRIN - Integrated Regional Information Networks</b> - <a href="http://www.irinnews.org">www.irinnews.org</a> - Profil yang berguna tentang negara untuk sub-Sahara Afrika, Timur Tengah dan Asia Tengah dengan info terbaru harian dan mingguan.</p>	<p><i>"Sistem respons kemanusiaan internasional perlu untuk bekerja lebih keras untuk memahami konteks lokal dan bekerja bersama, dan melalui struktur-struktur lokal. Ini bukan sekedar soal bagaimana menyediakan bantuan ke suatu tempat yang jauh, namun juga soal bagaimana memastikan bantuan yang diberikan tepat dan meningkatkan kapasitas struktur setempat untuk bisa melakukannya dengan cara mereka sendiri."</i></p> <p><i>Rekomendasi dari Tsunami Evaluation Coalition: (Juli 2006)</i></p>  <p><b>Pertanyaan-pertanyaan untuk dipikirkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-apakah ada pemerintahan yang berfungsi?</li> <li>- Kelompok-kelompok apa di dalam negara yang telah terlibat dalam membantu penduduk yang terkena dampak segera setelah bencana??</li> <li>- Apa saja isu-isu kunci yang dihadapi negara sesaat sebelum terjadinya bencana?</li> <li>- Bagaimana hal itu mempengaruhi bantuan bencana jangka pendek? <i>misalnya kelompok-kelompok rentan, relasi kekuasaan</i></li> <li>- Bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi rehabilitasi dan pemulihan berjangka panjang?</li> <li>- Seberapa peka penduduk setempat pada intervensi dari luar?</li> </ul>
<p><b>Informasi tentang keadaan darurat saat ini</b></p>	<p><i>"Sistem respons kemanusiaan internasional perlu untuk bekerja lebih keras untuk memahami konteks lokal dan bekerja bersama, dan melalui struktur-struktur lokal. Ini bukan sekedar soal bagaimana menyediakan bantuan ke suatu tempat yang jauh, namun juga soal bagaimana memastikan bantuan yang diberikan tepat dan meningkatkan kapasitas struktur setempat untuk bisa melakukannya dengan cara mereka sendiri."</i></p> <p><i>Rekomendasi dari Tsunami Evaluation Coalition: (Juli 2006)</i></p>
<p><b>ReliefWeb</b> - <a href="http://www.reliefweb.int">www.reliefweb.int</a> - Situs web utama koordinasi PBB dalam kerja kemanusiaan dengan berita harian tentang program-program keadaan darurat kompleks dan bantuan darurat di seluruh dunia. Kebanyakan lembaga bantuan yang besar menayangkan laporan mereka disini selama berlangsungnya keadaan darurat.</p> <p><b>Alertnet</b> - <a href="http://www.alertnet.org">www.alertnet.org</a> - Layanan Reuters untuk lembaga-lembaga bantuan, termasuk berita terkini tentang kemanusiaan</p> <p><b>GeoNet</b> – <a href="http://geonetwork.unocha.org">http://geonetwork.unocha.org</a> - Akses ke data spasial terpadu untuk semua lokasi (peta interaktif, rangkaian data GIS, citra satelit)</p> <p><b>Development Information</b> – <a href="http://www.devinform.info/emergencyinfo">www.devinform.info/emergencyinfo</a> - Membantu menjembatani kesenjangan informasi dan memberikan bantuan pengumpulan data secara cepat, pengkajian situasi, laporan pemantauan satandar dan kesiapsiagaan bencana.</p> <p><b>Humanitarian Information Centres</b> - <a href="http://www.humanitarianinfo.org">www.humanitarianinfo.org</a>. - <b>UNOCHA boleh membuat sebuah Pusat Informasi Kemanusiaan (Humanitarian Information Centre/HIC) yang berbasis web di sebuah negara</b> dalam satu keadaan darurat manusia yang besar. Namun demikian, nama dan konsep HIC ini saat ini sedang ditinjau ulang.</p> <p><b>International Crisis Group</b> - <a href="http://www.crisisgroup.org">www.crisisgroup.org</a> - Sebuah LSM yang bekerja untuk mencegah dan memecahkan konflik; situs webnya mempunyai informasi yang lengkap tentang konflik-konflik yang saat ini melanda seluruh dunia</p> <p><b>MapAction</b> - <a href="http://www.mapaction.org">www.mapaction.org</a> - Menyediakan peta terkini yang akurat yang menunjukkan lokasi kelompok-kelompok penduduk yang terkena dampak, rute-rute yang bisa dilewati yang mempunyai fasilitas medis yang berfungsi,</p>	<p><i>"Sistem respons kemanusiaan internasional perlu untuk bekerja lebih keras untuk memahami konteks lokal dan bekerja bersama, dan melalui struktur-struktur lokal. Ini bukan sekedar soal bagaimana menyediakan bantuan ke suatu tempat yang jauh, namun juga soal bagaimana memastikan bantuan yang diberikan tepat dan meningkatkan kapasitas struktur setempat untuk bisa melakukannya dengan cara mereka sendiri."</i></p> <p><i>Rekomendasi dari Tsunami Evaluation Coalition: (Juli 2006)</i></p>



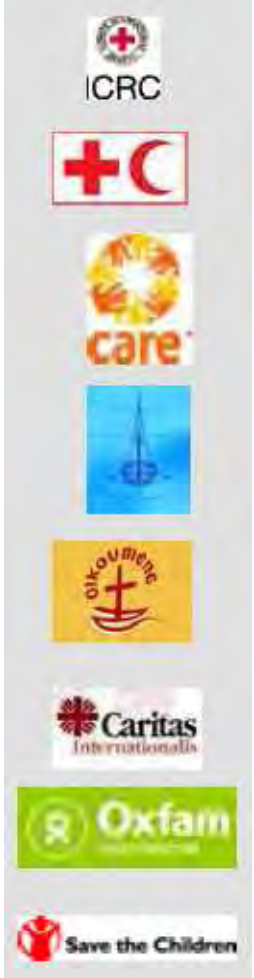


# Sumber-Sumber Prinsip-Prinsip Panduan & Standar-Standard Kemanusiaan



<h2>Hukum humaniter</h2>	
<p><b>Prinsip-prinsip praktik kemanusiaan bertujuan untuk memastikan terpenuhinya hak-hak mereka yang terkena dampak konflik atau bencana alam terhadap perlindungan dan bantuan sembari meminimalkan potensi dampak negatif atau manipulasi bantuan seperti itu dan untuk memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana-bencana di masa mendatang.</b></p> <p><b>Hukum humaniter internasional</b> terdiri dari serangkaian aturan yang, atas dasar alasan-alasan kemanusiaan, berupaya untuk membatasi dampak-dampak yang ditimbulkan konflik bersenjata. Praktik kemanusiaan dilandasi oleh hukum humaniter dan <b>berbagai standar dan kode perilaku internasional</b>, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia 1948</li> <li>- Empat Konvensi Jenewa 1949 dan Protokol Tambahan 1977</li> <li>- Prinsip-Prinsip Kode Perilaku untuk Palang Merah Internasional dan Gerakan Bulan Sabit Merah dan Ornop-Ornop dalam Program-Program Respons Bencana</li> <li>- Proyek Sphere (2004): Piagam Kemanusiaan dan Standar-Standar Minimum dalam Respons Bencana</li> </ul> <p><b>Praktik Kemanusiaan</b> mencakup perlindungan penduduk sipil dan mereka yang tidak lagi mengambil bagian dalam kekerasan/peperangan, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar mereka akan pangan, air, sanitasi, hunian sementara dan perawatan kesehatan dan membantu mereka agar kembali ke hidup dan penghidupan yang normal. Praktik kemanusiaan dipandu oleh <b>prinsip-prinsip</b> berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Kemanusiaan (humanity)</b> – setiap orang memiliki hak untuk hidup bermartabat dan kewajiban terhadap orang lain untuk mengambil langkah untuk menyelamatkan nyawa dan meringankan penderitaan</li> <li>- <b>Ketidakterpikahakan (impartiality)</b> – untuk bertindak atas dasar kebutuhan tanpa diskriminasi</li> <li>- <b>Netralitas (neutrality)</b> – untuk bertindak tanpa memihak-milah atas dasar preferensi terhadap satu kelompok atas kelompok yang lain.</li> <li>- <b>Ketidaktergantungan (independence)</b> – untuk memastikan otonomi aksi kemanusiaan dari segala kepentingan politik, ekonomi atau militer</li> </ul> <p><b>Pertimbangan-pertimbangan bagi praktik kemanusiaan dalam konflik:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko “merusak (<i>doing harm</i>)” atau memperparah konflik dengan melakukan manipulasi atau pengalihan pasokan bantuan untuk mendapatkan konsesi, yaitu akses</li> <li>- Risiko menomorduakan hak-hak asasi manusia dengan menahan bantuan atau sebaliknya, dengan bernegosiasi dengan angkatan bersenjata.</li> <li>- Kebutuhan untuk memahami koneksi politik, sosial dan etnik</li> <li>- Nilai advokasi dan lobi untuk meningkatkan kesadaran tentang pelanggaran-pelanggaran hak dan untuk menggalakkan prinsip-prinsip praktik kemanusiaan yang baik</li> <li>- Nilai kolaborasi dengan lembaga-lembaga setempat dan gerakan-gerakan sosial untuk memberikan tekanan atau membantu memecahkan hambatan</li> <li>- Pentingnya pendekatan-pendekatan yang peka konflik dalam penyusunan program</li> </ul>	<p><b>Praktik kemanusiaan yang baik:</b></p> <p><i>Mencegah atau meringankan penderitaan</i></p> <p><i>Dilakukan sesuai dengan proporsi kebutuhan</i></p> <p><i>Bersifat tidak berpihak &amp; tidak tergantung orang lain</i></p> <p><i>Menghargai keragaman, hak &amp; martabat mereka yang terkena dampak</i></p> <p><i>Bertanggung gugat terhadap para pendukung &amp; penerima manfaat</i></p> <p><i>Bersifat luwes &amp; sesuai dengan konteks</i></p> <p><i>Mendorong partisipasi kelompok-kelompok yang terkena dampak</i></p> <p><i>Berupaya untuk mengurangi kerentanan lebih lanjut</i></p> <p><i>Mendorong kemandirian &amp; kapasitas respons setempat</i></p>
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>                  Disaster Management Ethics, © UN DMTP (1997)                  What is humanitarian law? © ICRC (2004)</p>	<p><b>Taut web untuk mendapatkan informasi lebih lanjut</b>                  International Hum Law Research – Harvard University  <a href="http://ihl.ihlresearch.org/">http://ihl.ihlresearch.org/</a>                  ICRC – International Humanitarian Law  <a href="http://www.icrc.org/eng/ihl">http://www.icrc.org/eng/ihl</a></p>





<h2>Kode Perilaku</h2> <p>untuk Palang Merah Internasional, Gerakan Bulan Sabit Merah dan Ornop-Ornop</p>	
<p><b>Kode Perilaku menekankan praktik kemanusiaan yang baik.</b> Tidak berkenaan dengan rincian operasional, seperti misalnya bagaimana menghitung jatah pangan atau membangun sebuah tempat penampungan pengungsi lintas batas. Sebaliknya, ia berupaya untuk mempertahankan standar-standar tinggi dalam respons bencana.</p> <p><b>10 Prinsip Kode Perilaku untuk Program-Program Respons Bencana:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- berlaku untuk semua Ornop (LSM) – nasional atau internasional, kecil atau besar; berupaya untuk mempertahankan standar-standar perilaku kita</li> <li>- bersifa suka rela dan mengatur sendiri;</li> <li>- dapat digunakan oleh pemerintah, penyandang dana dan ornop (LSM) di seluruh dunia, digunakan sebagai pembanding untuk menilai perilaku lembaga-lembaga yang menjadi mitra kerja sama mereka</li> </ul>	<p>Kode Perilaku disusun dan disepakati bersama oleh delapan lembaga respons bencana terbesar di dunia pada musim panas 1994.</p> 
<p><b>Masyarakat-masyarakat yang terkena dampak bencana memiliki hak untuk mempunyai harapan bahwa mereka yang berupaya membantu mereka memenuhi standar-standar berikut:</b></p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan kemanusiaan harus diutamakan</li> <li>2. Bantuan diberikan tanpa memandang ras, keyakinan atau kebangsaan dari penerima dan tanpa membedakan atas dasar apapun yang merugikan. Prioritas bantuan ditentukan semata-mata berdasarkan pada kebutuhan.</li> <li>3. Bantuan tidak akan digunakan untuk mewakili pandangan politik atau keagamaan tertentu.</li> <li>4. Kami akan berusaha untuk tidak bertindak sebagai piranti kebijakan luar negeri pemerintah kami</li> <li>5. Kami harus menghargai budaya dan adat istiadat</li> <li>6. Kami harus berupaya untuk membangun respons bencana berdasarkan pada kapasitas setempat</li> <li>7. Harus diupayakan berbagai cara untuk melibatkan para penerima manfaat program dalam pengelolaan bantuan darurat.</li> <li>8. Bantuan darurat harus berusaha keras untuk mengurangi kerentanan-kerentanan di masa mendatang terhadap bencana sambil memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar.</li> <li>9. Kami bertanggung gugat kepada mereka yang kami upayakan untuk dibantu dan kepada mereka yang memberikan sumber daya kepada kami..</li> <li>10. Dalam kegiatan informasi, publisitas dan aktivitas-aktivitas periklanan kami kita harus mengakui bahwa para korban bencana adalah manusia yang bermartabat, bukan obyek yang tidak berdaya.</li> </ol>	
<p><i>Dalam situasi konflik bersenjata, Kode Perilaku ini akan ditafsirkan dan diterapkan sesuai dengan hukum humaniter internasional.</i></p>	
<p><b>Sumber daya tambahan:</b> Kode Perilaku untuk Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional dan Ornop-Ornop dalam Bantuan Bencana (<i>Code of Conduct for the International Red Cross and Red Crescent Movement and NGOs in Disaster Relief</i>) © ICRC (1994)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b> Publikasi tentang Kode Perilaku <a href="http://www.ifrc.org/publicat/conduct/code.asp">http://www.ifrc.org/publicat/conduct/code.asp</a></p>
<p>Pada akhir 2008 lebih dari 460 organisasi telah menandatangani kode perilaku tersebut</p>	





 <h1 style="text-align: center;">The Sphere Project</h1>	
<h2>Piagam Kemanusiaan dan Standar-Standar Minimum dalam Respons Bencana</h2>	
<p>Pryoyek Sphere menetapkan hak apa saja yang bisa diharapkan oleh penduduk yang terkena dampak untuk dipenuhi dari bantuan kemanusiaan . Proyek telah menyusun beberapa perangkat, salah satunya merupakan perangkat kunci yaitu buku pegangan yang menawarkan satu rujukan bersama dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas.</p> <p>Landasan buku pegangan ini adalah <b>Piagam Kemanusiaan</b>, yang menjabarkan hak-hak orang-orang yang terkena dampak bencana dan menyertakan instrumen-instrumen hukum internasional dan Kode Perilaku.</p> <h3>Standar-Standar Minimum Umum untuk Semua Sektor</h3> <p>Standar-standar umum ini menggambarkan secara umum tanggung jawab-tanggung jawab lembaga-lembaga dan perorangan, yang relevan bagi masing-masing sektor teknis, sehingga perlu menjadi pertimbangan dan diterapkan setiap saat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Partisipasi</b> Bagaimana anda bisa memastikan bahwa penduduk yang terkena dampak bencana berperan serta dalam semua aspek program anda, yaitu dalam pengkajian, perancangan, pelaksanaan, pemantauan, &amp; evaluasi?</li> <li><b>2. Pengkajian awal</b> Apakah anda memiliki pemahaman dan analisis yang jelas tentang situasi yang ada, yaitu tentang ancaman bagi kehidupan, martabat, kesehatan dan penghidupan? Apakah anda sudah berkonsultasi dengan pihak berwenang yang relevan untuk bisa menjajagi respons yang paling tepat?</li> <li><b>3. Respons</b> Apakah anda melakukan respons sesuai dengan kebutuhan yang telah dikaji? Apakah anda melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga lain untuk berbagi informasi, meminimalkan kesenjangan dan duplikasi dan untuk memaksimalkan dampak?</li> <li><b>4. Penentuan sasaran</b> Bagaimana anda memastikan bahwa anda memberikan bantuan atau layanan secara merata dan tidak berpihak, berdasarkan pada kerentanan dan berbagai kebutuhan perorangan atau kelompok yang berbeda-beda?</li> <li><b>5. Pemantauan</b> Proses-proses apa yang ada untuk memantau keefektifan program anda dan untuk mengubah atau menyesuaikannya sesuai keperluan? Bagaimana informasi akan disebarkan ke seluruh sektor?</li> <li><b>6. Evaluasi</b> Apakah anda telah memikirkan tentang bagaimana cara mengevaluasi program anda secara sistematis dan tidak berpihak untuk menarik pembelajaran bagi masa mendatang dan meningkatkan akuntabilitas?</li> <li><b>7. Kompetensi dan tanggung jawab pekerja bantuan</b> Apakah anda mempunyai kualifikasi dan pengalaman teknis yang relevan untuk melaksanakan tugas-tugas anda? Apakah anda diberi briefing tentang konteks setempat, tanggung jawab anda dan lembaga-lembaga atau perorangan lainnya?</li> <li><b>8. Supervisi, pengelolaan dan dukungan bagi personil</b> Apakah anda menerima supervisi dan dukungan yang memadai untuk melaksanakan semua tugas anda dengan efektif? Apakah ada lembaga/perorangan lain yang dapat anda ajak bekerja bersama untuk berbagi dan membangun kapasitas?</li> </ol> <p><i>Apakah proyek anda menggunakan tujuan-tujuan yang didasarkan pada buku pegangan Sphere? Menggunakan indikator-indikatornya? Memenuhi Standar-Standar Minimum?</i></p>	<p><b>Apakah itu Buku Pegangan Sphere? Apa yang tercantum di dalam Buku Pegangan Sphere?</b></p>  <p><b>Piagam Kemanusiaan</b> <i>menegaskan prinsip-prinsip tentang:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- hak untuk hidup bermartabat</li> <li>- perbedaan tentang kombatan dan nonkombatan</li> <li>- prinsip tidak memulangkan paksa ("nonrefoulement")</li> </ul> <p><b>Standar-standar minimum</b> - menetapkan tingkat-tingkat layanan minimal untuk dicapai</p> <p><b>Indikator-indikator kunci</b> - "tanda-tanda" yang menunjukkan apakah sebuah standar telah tercapai (baik kualitatif maupun kuantitatif)</p> <p><b>Catatan panduan</b> - membantu untuk menyesuaikan indikator-indikator dengan konteks - menggambarkan dilema-dilema, kontroversi atau kesenjangan dalam pengetahuan yang ada saat ini</p> <p>-Diadaptasi dari Buku Pegangan Sphere</p> <p>Standar-standar dan indikator-indikator Sphere: - dapat digunakan dalam lobi untuk menggalang dana dan untuk mewujudkan praktik yang lebih baik - membantu mengkuantifikasikan apa yang diperlukan agar penduduk bisa hidup bermartabat - tidak memerlukan biaya tambahan</p>
<p><b>Kondisi setempat bisa menghambat lembaga-lembaga untuk mencapai indikator-indikator kunci. Jika demikian, semua aktor harus menyepakati indikator-indikator yang bisa dicapai yang sesuai dengan satu situasi bencana tertentu. Juga penting untuk sedapat mungkin memenuhi standar-standar dan pedoman nasional.</b></p>	
<p><b>Sumber daya tambahan:</b> Piagam Kemanusiaan dan Standar-Standar Minimum dalam Respons Bencana © Proyek Sphere (2004) (sedang ditinjau ulang dalam 2009)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b> <a href="http://www.sphereproject.org/">http://www.sphereproject.org/</a> – juga tersedia online dalam lebih dari 20 bahasa</p>



	<p><b>Kode Praktik Baik (Code of Good Practice)</b></p>
<p><b>Penduduk menjadi pusat misi lembaga anda yang hendak dicapai</b></p> <p><b>Bagaimana staf lembaga anda dikelola akan berdampak terhadap keefektifan mereka</b></p>	<p>Kode Praktik Baik People In Aid adalah sebuah perangkat yang diakui secara internasional yang membantu lembaga-lembaga untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia mereka</p>
<p><b>Prinsip-Prinsip Kode Praktik Baik:</b></p> <p><b>1 Strategi Sumber Daya Manusia</b>  <i>Bagaimana anda bisa memastikan bahwa anda merekrut dan memperkerjakan staf pada saat yang tepat untuk bisa memenuhi tujuan-tujuan program?          Apakah anda memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memperkerjakan, mengelola, mendukung dan melatih mereka?</i></p> <p><b>2 Kebijakan dan Praktik Staf</b>  <i>Apakah ada kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik tentang staf yang tertulis dan dipahami oleh semuanya?          Apakah kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik tersebut diterapkan secara konsisten kepada seluruh staf dan mempertimbangkan ketentuan hukum dan norma-norma budaya yang relevan?          Apakah kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik tersebut adil, efektif dan transparan?</i></p> <p><b>3 Mengelola Staf</b>  <i>Apakah semua staf mempunyai tujuan kerja dan standar-standar kinerja yang jelas?          Apakah semua manajer dilatih dan didukung untuk bisa mengelola dengan baik? Apakah garis pelaporan jelas?</i></p> <p><b>4 Konsultasi dan Komunikasi</b>  <i>Apakah semua staf mendapat informasi dan diajak konsultasi tentang hal-hal yang akan berdampak pada pekerjaan mereka?          Apakah manajer dan staf memahami bagaimana berkomunikasi dan berpartisipasi?</i></p> <p><b>5 Rekrutmen dan Seleksi</b>  <i>Apakah kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik anda bertujuan untuk menarik dan memilih seluas mungkin calon-calon staf yang memiliki kualifikasi yang sesuai?          Apakah proses rekrutmen dan seleksi jelas, adil dan konsisten?</i></p> <p><b>6 Pembelajaran, Pelatihan dan Pengembangan</b>  <i>Apakah semua staf mendapatkan pelatihan di tempat kerja (induction) dan briefing?          Apakah staf mengetahui pelatihan dan pengembangan apa yang bisa mereka harapkan dan apakah kesempatan-kesempatan ditawarkan secara adil?</i></p> <p><b>7 Kesehatan, Kelamatan dan Kemanana</b>  <i>Keamanan, kesehatan yang baik dan keselamatan staf anda merupakan tanggung jawab utama lembaga anda.          Apakah ada kebijakan tertulis yang jelas di lembaga anda?          Apakah kebijakan tersebut mencakup pengkajian tentang pengkajian tentang risiko dan asuransi keamanan, perjalanan dan kesehatan?          Apakah para manajer dan staf tahu dengan jelas tentang serta terlatih dalam tanggung jawab mereka?</i></p>	 <p>Lembaga-lembaga yang melaksanakan Kode tersebut meningkatkan keefektifan program mereka serta dampak program secara keseluruhan.</p> <p>Demikian pula halnya, setiap unit atau proyek yang berbasis lapangan yang melibatkan staf harus mempertimbangkan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara praktis.</p> <p>Anda bisa memperoleh pedoman tambahan dalam halaman-halaman tentang <i>Mengelola Orang</i>.</p>
<p><b>Diadaptasi dari Kode Praktik Baik People in Aid (People In Aid Code of Good Practice) (untuk rincian selengkapnya dan panduan pelaksanaan, lihat taut di bawah ini)</b></p>	
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>          People In Aid Code of Good Practice © People In Aid (2003),</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut:</b>          Situs web People In Aid  <a href="http://www.peopleinaid.org/code/online.aspx">http://www.peopleinaid.org/code/online.aspx</a></p>



## Akuntabilitas kemanusiaan

**Akuntabilitas kemanusiaan mencakup upaya untuk memastikan bahwa kepentingan para penyandang dana, staf, dan khususnya para penerima manfaat, tercermin dalam apa yang anda lakukan, bagaimana anda melakukannya dan hasil-hasil akhirnya.**

*“Meskipun kita memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang berbeda-beda, pada akhirnya akuntabilitas kita sebagai lembaga kemanusiaan adalah kepada orang-orang yang kita layani .....”*

*Jan Egelund, Humanitarian Exchange, No. 30, June 2005*



“mengupayakan agar aksi kemanusiaan bertanggung gugat kepada para penerima manfaat”

**HAP dibentuk pada Desember 2003 menyusul Evaluasi Gabungan Respons Internasional untuk Genosida di Rwanda 1996.**

**HAP merupakan satu badan internasional yang mengatu dirinya sendiri yang berdasar pada kemitraan lembaga-lembaga yang menjadi anggotanya.**

**Misi HAP adalah mengupayakan aksi kemanusiaan agar aksi bertanggung gugat kepada para penerima manfaat yang menjadi sasaran melalui swa-peraturan, pemenuhan aturan, verifikasi dan sertifikasi kendali mutu.**

### Akuntabilitas memastikan bahwa kekuasaan digunakan secara bertanggung jawab

Pikirkan:

- Untuk siapa anda bertanggung jawab dan kepada siapa anda bertanggung jawab
- Apa saja tanggung jawab anda dan bagaimana akan dipenuhi;
- Mekanisme-mekanisme yang diperlukan untuk memastikan tanggung jawab-tanggung jawab tersebut dipenuhi
- Proses-proses yang diperlukan untuk memungkinkan dilakukannya tindakan perbaikan jika perlu.

Akuntabilitas yang efektif dan penggunaan kekuasaan secara bertanggung jawab memerlukan:

- Proses-proses pengambilan keputusan **yang melibatkan mereka yang kan terkena dampak** keputusan yang diambil.
- **Sistem-sistem komunikasi yang tepat** yang menjamin mereka yang terkena dampak keputusan, proposal dan tindakan diberi informasi secara lengkap dengan mempertimbangkan keterbatasan teknologi dan kebutuhan bahasa.
- Proses-proses yang memberikan **akses dan pertimbangan yang setara kepada semua kelompok** dalam menyuarakan masalah mereka dan mengupayakan ganti rugi atau kompensasi.

### Tujuh prinsip Akuntabilitas

1. Menghargai dan menegakkan hak-hak para pemegang hak kemanusiaan yang sah.
2. Menyatakan standar-standar yang berlaku dalam kerja bantuan kemanusiaan anda
3. Memberikan informasi kepada para penerima manfaat tentang standar-standar tersebut dan hak mereka untuk didengar
4. Melibatkan para penerima manfaat secara bermakna dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan proyek
5. Menunjukkan kepatuhan terhadap standar-standar yang berlaku dalam kerja bantuan kemanusiaan mereka melalui pemantauan dan pelaporan.
6. Mendukung para penerima manfaat dan staf untuk mengajukan keluhan dan mengupayakan ganti rugi secara aman.
7. Melaksanakan prinsip-prinsip tersebut ketika bekerja melalui lembaga-lembaga mitra

Diadaptasi dari © HAPI Principles of Accountability (2003)

**Akuntabilitas adalah satu dari 10 prinsip yang mendasari Kode Perilaku untuk Respons Bencana**

#### Sumber daya tambahan:

HAP 2007 Standard in Humanitarian Accountability and Quality Management, © HAP International 2008  
 HAPI (2007) Principles of Accountability poster  
 Building Safer Organisations Guidelines, © HAP International 2008

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut

ALNAP: [www.alnap.org/publications/meta\\_evaluation.htm](http://www.alnap.org/publications/meta_evaluation.htm)  
 ECB Project: <http://www.ecbproject.org/ourwork.htm>  
 HAP: [www.hapinternational.org/projects/publications.aspx](http://www.hapinternational.org/projects/publications.aspx)  
 Humanitarian Practice Network: <http://www.odihpn.org/>



## Peran Persatuan Bangsa-Bangsa dalam aksi kemanusiaan

**Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB)** adalah sebuah organisasi global dan antar pemerintah yang beranggotakan perwakilan-perwakilan dari hampir seluruh negara di seluruh dunia. Salah satu peran kuncinya adalah mewujudkan kerja sama internasional dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi, sosial, budaya atau kemanusiaan internasional. Dalam situasi-situasi bencana yang melampaui kapasitas pemerintah nasional, PBB dan badan-badannya dapat dihibau untuk:

- memberikan dan mengkoordinasikan bantuan kemanusiaan,
- melindungi dan membantu mereka yang terkena dampak bencana,
- melindungi dan membantu para pengungsi lintas batas

**FAO (Food and Agriculture Organisation)** - Badan Pangan dan Pertanian PBB

Memberikan peringatan dini tentang krisis pangan yang akan segera melanda dan melakukan kajian tentang masalah-masalah pasokan pangan dunia

[www.fao.org](http://www.fao.org)

**IOM (International Organisation for Migration)** – Badan Migrasi Internasional

Sebuah badan antarpemerintah yang membantu pemindahan para pengungsi lintas batas, pengungsi internal dan lainnya yang membutuhkan layanan migrasi internal atau internasional

[www.iom.int](http://www.iom.int)

**OCHA (United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs)** – Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan-Urusan Kemanusiaan

Menggerakkan dan mengkoordinasikan respons kemanusiaan internasional dengan bekerja sama dengan Komite Tetap antar Lembaga (Inter-Agency Standing Committee/IASC)

<http://ochaonline.un.org>

**OHCHR (Office of United Nations High Commissioner for Human Rights)** – Kantor Komisi Tinggi PBB untuk Hak-Hak Asasi Manusia

Menyediakan bantuan dan advis kepada pemerintah-pemerintah negara dan aktor-aktor lainnya dalam hal isu-isu hak-hak asasi manusia, menetapkan standar-standar dan memantau pelanggaran hak-hak

[www.ohchr.org](http://www.ohchr.org)

**UNDP (United Nations Development Programme)** – Program Pembangunan PBB

Membantu negara-negara yang rawan bencana dalam menyusun perencanaan kontinjensi dan dalam melakukan tindakan-tindakan mitigasi, pencegahan dan kesiapsiagaan bencana.

[www.undp.org](http://www.undp.org)

**UNHCR (United Nations High Commission for Refugees)** – Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi Lintas Batas

Memberikan perlindungan dan bantuan internasional untuk pengungsi lintas batas, orang tanpa kewarganegaraan dan pengungsi internal, khususnya dalam keadaan darurat yang berkaitan dengan konflik.

[www.unhcr.org](http://www.unhcr.org)

**UNICEF (United Nations Children's Fund)** – Dana PBB untuk Anak-Anak

Berupaya menegakkan hak-hak, pertahanan hidup, perkembangan dan perlindungan anak dengan melakukan intervensi dalam bidang kesehatan, pendidikan, air, sanitasi, kebersihan dan perlindungan

[www.unicef.org](http://www.unicef.org)

**WFP (World Food Programme)** – Program Pangan Dunia

Pemasok utama untuk bantuan pangan darurat.

[www.wfp.org](http://www.wfp.org)

**WHO (World Health Organisation)** – Badan Kesehatan Dunia

Menunjukkan kepemimpinan dalam bidang kesehatan masyarakat global dengan menyusun standar-standar, memantau tren-tren kesehatan, dan memberikan arahan tentang isu-isu kesehatan dalam keadaan darurat

[www.who.org](http://www.who.org)

**WMO (World Meteorological Organisation)** – Badan Meteorologi Dunia

Melakukan pemantauan kekeringan dan peramalan badai siklon

[www.wmo.int](http://www.wmo.int)

**Sumber daya tambahan:**

Basic Facts about the UN – Humanitarian Action, © United Nations (2004)  
UN Dept of Information, Organisation Chart, © United Nations (2007)

**Taut web untuk informasi lebih lanjut**

<http://www.un.org/>  
<http://www.unsystem.org/>  
<http://ochaonline.un.org/>  
<http://www.un.org/aboutun/untoday/>



Para pemerintah, LSM, badan PBB, sektor swasta, militer dan penjaga perdamaian bisa merespons dalam sebuah bencana.

**UN OCHA** bekerja dengan aktor-aktor tersebut untuk memastikan satu kerangka kerja yang koheren dimana semua orang dapat berperan dengan cepat dan secara efektif dalam upaya respons keseluruhan. Sejak 2005, ini telah dilakukan melalui **Pendekatan Gugus**. Dalam mekanisme ini, masing-masing badan PBB mengambil tanggung jawab untuk memimpin berbagai sektor berbeda.

**OCHA berkoordinasi dengan:**

- membangun sistem koordinasi bersama dan manajemen informasi;
- membantu pengkajian dan pemantauan;
- menyelenggarakan pertemuan koordinasi;
- menggerakkan dan sumber daya melalui Proses Penggalangan Terkonsolidasi (*Consolidated Appeals Process*);
- berupaya menangani kebutuhan dan masalah

Diadaptasi dari *Basic Facts About the UN*, hal. 245-256



Kepekaan terhadap konflik		
<p><b>Kepekaan terhadap konflik berkenaan dengan cara kerja yang peka terhadap konteks dimana anda bekerja, untuk mencegah memperburuk konflik yang sudah ada atau berpotensi menimbulkan konflik.</b></p> <p>Konflik muncul karena kemiskinan (misalnya sulitnya akses ke layanan atau sumber daya yang terbatas) atau ketidaksetaraan (misalnya antar kelompok etnis, agama atau politik).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Ketidakpuasan yang menimbulkan konflik dapat dengan cepat berubah menjadi kerakusan</li> <li>o Pihak pemberontak biasanya awalnya akan berupaya menggagalkan dana/mencari makanan untuk pertahanan hidup semata namun ini dapat ditunggangi oleh kepentingan politik/kekuasaan misalnya dengan melakukan perampasan, blokade, permintaan tebusan, perdagangan tidak legal</li> <li>o Bantuan kemanusiaan berisiko memperburuk konflik melalui pengalihan atau manipulasi pasokan bantuan.</li> </ul> <p><b>Pendekatan-pendekatan yang menangani akar-akar penyebab konflik:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Meningkatkan keamanan manusia, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, reformasi politik/pengadilan</li> <li>o Menangani ketidaksetaraan, eksklusi, dan diskriminasi untuk mencegah munculnya ketidakpuasan</li> <li>o Menggabungkan titian perdamaian, pembangunan berkelanjutan dan penguatan masyarakat sipil melalui bantuan kemanusiaan jangka pendek .</li> </ul>		<p><b>Prinsip-prinsip panduan satu pendekatan yang peka konflik:</b></p> <p><i>Semua aspek diubah sesuai dengan konteks setempat.</i></p> <p><i>Menggunakan proses-proses yang partisipati</i></p> <p><i>Mempertimbangkan berbagai pandangan, kepentingan dan persepsi yang berbeda dari semua aktor lain</i></p> <p><i>Netral dan tidak berpihak</i></p> <p><i>Transparan dalam komunikasi dan pendekatan</i></p> <p><i>Menghargai kepemilikan penduduk terhadap konflik dan penderitaan mereka sendiri</i></p> <p><i>Bertanggung gugat terhadap tindakan-tindakan anda sendiri</i></p> <p><i>Bekerja dalam kemitraan dan berkoordinasi dengan aktor-aktor lain</i></p> <p><i>Melengkapi dan menggunakan kapasitas setempat dan upaya-upaya pihak-pihak lain</i></p> <p><i>Tepat waktu dalam melakukan respons.</i></p>
<p><b>Kendekatan yang peka konflik</b></p>	<p><b>Bagaimana mewujudkannya</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami konteks dimana anda bekerja</li> <li>- Memahami interaksi antara program anda dan konteks tersebut</li> <li>- Menerapkan pengetahuan ini untuk menghindari munculnya dampak negatif (<i>do no harm</i>) dan memaksimalkan dampak positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan dan secara rutin melakukan tinjauan ulang terhadap analisis konflik</li> <li>- Menghubungkan analisis konflik dengan siklus proyek untuk intervensi anda</li> <li>- Merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi program anda dengan cara yang peka konflik – termasuk membuat perubahan untuk menghindari timbulnya dampak-dampak negatif</li> </ul>	
<p><b>Analisis konflik</b></p>		
<p><b>Menganalisis konteks</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset tentang sejarah negara</li> <li>- Menganalisis masalah-masalah keamanan, politik, ekonomi dan sosial</li> <li>- Mengidentifikasi aktor-aktor konflik</li> <li>- Mengidentifikasi faktor-faktor pemicu konflik dan kemungkinan hasil-hasilnya, kekuatan ketidakpuasan dan kerakusan dan kesempatan perdamaian</li> </ul>	<p><b>Memetakan respons-respons lainnya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kepentingan-kepentingan dan kebijakan-kebijakan tentang keamanan, politik, keuangan, sosial dan lembaga-lembaga pembangunan internasional dan setempat</li> <li>- Mempertimbangkan apakah kepentingan dan kebijakan tersebut menjadi penyebab atau menangani konflik.</li> </ul>	<p><b>Rancang strategi anda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertimbangkan untuk mendukung satu pendekatan yang umum</li> <li>- Sesuaikan intervensi dengan analisis</li> <li>- Dukung reformasi keamanan, politik, ekonomi dan sosial yang menangani penyebab-penyebab konflik</li> </ul>
<p><b>Do No Harm</b></p>		
<p>Bantuan kemanusiaan yang diberikan tanpa mempertimbangkan kepekaan terhadap konflik dapat meningkatkan risiko dan kejadian kekerasan, memboroskan sumber daya bantuan yang terbatas dan memperburuk kondisi mereka yang terkena dampak dengan intervensi anda</p> <p><b>Menggunakan satu pendekatan yang peka konflik tidak akan berpotensi menimbulkan dampak negatif dengan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menurunkan tingkat atau potensi munculnya konflik</li> <li>o Mengurangi risiko kematian atau cedera pada penerima manfaat dan pekerja kemanusiaan</li> <li>o Meminimalkan hilangnya atau pemborosan sumber daya melalui pemecahan masalah</li> <li>o Mengurangi risiko penundaan proyek, penutupan proyek atau pendunduran diri lebih awal</li> <li>o Menggalakkan pemulihan cepat dan keberlanjutan</li> </ul>		
<p><b>Sumber daya tambahan:</b></p> <p>Conducting conflict assessments, © Goodhand, Vaux &amp; Walker / DFID Conflict-Sensitive Approaches to Development, Humanitarian Assistance and Peace building, Chapter 1, © Africa Peace Forum etc (2003), Aid Reform: Addressing Conflict and Situations of Fragility, © CARE (2009) Humanitarian Negotiations with Armed Groups, © UNOCHA (2006)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b></p> <p>Saferworld :<a href="http://www.saferworld.co.uk/">http://www.saferworld.co.uk/</a> ;                      International Alert: <a href="http://www.international-alert.org">http://www.international-alert.org</a>                      Publikasi-publikasi CDA : <a href="http://www.cdainc.com/cdawww/publication.php">http://www.cdainc.com/cdawww/publication.php</a>                      Kepekaan terhadap konflik: <a href="http://www.conflictsensitivity.org">http://www.conflictsensitivity.org</a></p>	





Melindungi mereka yang menghadapi risiko	
<p><b>Semua pekerja bantuan dapat membantu melindungi mereka yang berisiko dengan tetap sadar akan masalah-masalah perlindungan, melaporkannya sesegera mungkin dan melalui aktivitas-aktivitas yang terencana baik.</b></p> <p><b>PRINSIP-PRINSIP KERJA PERLINDUNGAN</b></p>	<p><b>Pelanggaran dan perampasan yang memunculkan kebutuhan-kebutuhan akan perlindungan (<i>protection</i>).</b> (perempuan, anak-anak, kaum lanjut usia, dan penyandang cacat bisa menjadi yang paling menghadapi risiko)</p> <p><b>KEKERASAN PRIBADI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembunuhan, pencederaan, pengungsian, pemiskinan atau penghilangan secara sengaja.</li> <li>• Kekerasan seksual dan perkosaan</li> <li>• Penyiksaan dan perlakuan tidak manusiawi atau merendahkan.</li> </ul> <p><b>PERAMPASAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perampasan aset melalui pencurian dan pengrusakan.</li> <li>• Penyalahgunaan lahan dan pelanggaran hak-hak atas tanah.</li> <li>• Diskriminasi dan perampasan secara sengaja dalam hal kesehatan, pendidikan, hak-hak atas properti, akses ke air dan peluang ekonomi.</li> <li>• Kekerasan dan eksploitasi di dalam komunitas yang terkena dampak</li> </ul> <p><b>GERAKAN YANG TERBATAS &amp; AKSES YANG DIHALANGI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekrutmen paksa anak-anak, pelacuran, eksploitasi seksual dan perdagangan manusia, penculikan, perbudakan</li> <li>• Pemisahan keluarga secara paksa atau tak sengaja, atau relokasi paksa</li> <li>• Pembatasan gerakan semena-mena: pemulangan paksa, jam malam atau blokade jalan sebagai hukuman yang mencegah akses ke ladang, pasar, pekerjaan, keluarga, teman dan layanan sosial.</li> <li>• Rasa haus, rasa lapar, penyakit, dan krisis kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh penghancuran paksa layanan-layanan atau dihambatnya upaya mencari penghidupan</li> <li>• Pembatasan partisipasi politik, kebebasan berserikat dan kebebasan beragama</li> <li>• Hilangnya atau dicurinya surat-surat dokumentasi pribadi yang memberikan bukti identitas, kepemilikan, dan hak-hak sebagai warga negara.</li> </ul> <p><small>Diadaptasi dari <i>Protection - ALNAP guide for humanitarian agencies</i> © ODI (2006)</small></p>
<p><b>Memprioritaskan keselamatan, martabat dan integritas pribadi penduduk</b></p> <p>Para pekerja lapangan diharapkan untuk menjaga martabat, keselamatan dan integritas penduduk sama halnya dengan kebutuhan fisik mereka.</p>	
<p><b>Mengakui bahwa penduduk yang berisiko merupakan aktor kunci dalam perlindungan bagi mereka sendiri</b></p> <p>Bekerja secara langsung dengan para penduduk itu sendiri untuk mendukung, mengidentifikasi dan mengembangkan cara-cara agar mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan mewujudkan hak-hak mereka. Menghargai keputusan pribadi tentang kerahasiaan, khususnya terkait dengan kekerasan berbasis seks dan gender dan jika anggota keluarga terlibat.</p>	
<p><b>Melibatkan tanggung jawab legal pemerintah dan perorangan</b></p> <p>Perlindungan merupakan tanggung jawab bersama. Sumber perlindungan terletak pada hukum humaniter, konvensi tentang pengungsi lintas batas dan hukum hak-asasi manusia internasional. Apabila negara-negara tidak dapat memenuhi tanggung jawab kemanusiaan mereka, badan-badan tertentu mempunyai mandat khusus dalam bidang perlindungan (misalnya UNHCR, UNICEF, OHCHR, dan ICRC). Ornop/LSM dapat membantu memberikan perlindungan praktis di lapangan melalui aktivitas-aktivitas yang terencana dengan baik dan dengan memantau dan melaporkan pelanggaran-pelanggaran hak.</p>	
<p><b>Bekerja bersama dengan pihak-pihak lain untuk melakukan berbagai jenis respons yang berbeda</b></p> <p>LSM-LSM dapat membantu perlindungan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- secara peka melaporkan permasalahan-permasalahan tentang perlindungan yang muncul, baik kepada kewenangan pemerintah dan badan-badan internasional, atau ke LSM-LSM lain;</li> <li>- mengingatkan masyarakat dan media tentang permasalahan-permasalahan tersebut;</li> <li>- mendorong penggunaan standar-standar internasional oleh pejabat pemerintah dan setempat;</li> <li>- menawarkan advis legal dan sosial, program-program pendidikan dan pelatihan;</li> <li>- memantau hak-hak asasi manusia</li> </ul>	
<p><b>Menghindari menimbulkan risiko kepada penduduk yang terancam bahaya melalui aktivitas-aktivitas yang dirancang atau dilaksanakan dengan buruk, misalnya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- meningkatnya risiko yang dihadapi korban karena aktivitas dan kehadiran anda (<i>misalnya kekejaman, korupsi</i>);</li> <li>- bantuan dimasukkan ke dalam strategi yang penuh kekerasan (<i>misalnya pengungsian paksa</i>)</li> <li>- secara tidak sengaja meligitimasi pelanggaran-pelanggaran atau para pelanggar (<i>misalnya secara sengaja melakukan pembiaran agar penduduk mengalami kelaparan agar dilegitimasi sebagai bencana kelaparan</i>);</li> <li>- kemungkinan atau persepsi tentang bias (<i>misalnya sumber daya yang terbatas memaksa untuk ditetapkannya prioritas dan berisiko dipandang sebagai "berpihak"</i>);</li> <li>- kerja yang fokus pada perlindungan berisiko mempolitisir aksi kemanusiaan dan melanggar prinsip ketidakberpihakan;</li> <li>- kerja menjadi lebih cenderung ke bidang perlindungan dan tidak memadai pada bidang pangan, hunian, air dan kesehatan</li> </ul> <p>Keseluruhan program perlindungan anda harus berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang anda upayakan untuk dilindungi dan dari apa?</li> <li>- Kapasitas apa yang dimiliki penduduk untuk bisa melindungi diri mereka sendiri?</li> <li>- Bagaimana anda akan membantu mereka dan sumber daya apa yang akan anda gunakan?</li> <li>- Dengan siapa anda akan melakukan hal tersebut?</li> <li>- Bagaimana anda akan tahu bahwa anda telah berhasil melaksanakannya?</li> </ul>	
<p><b>Sumber daya tambahan:</b></p> <p>Handbook for the Protection of IDPs, © Global Protection Working Group (2007)          Protecting persons affected by natural disasters, © IASC (2006)          UNHCR Handbook for Protection of Women and Girls (2008)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b></p> <p>Kelompok Kerja Gugus Perlindungan Global (<i>Global Protection Cluster Working Group</i>)  <a href="http://www.humanitarianreform.org/humanitarianreform/Default.aspx?tabid=79">http://www.humanitarianreform.org/humanitarianreform/Default.aspx?tabid=79</a></p>



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

### Memahami bencana

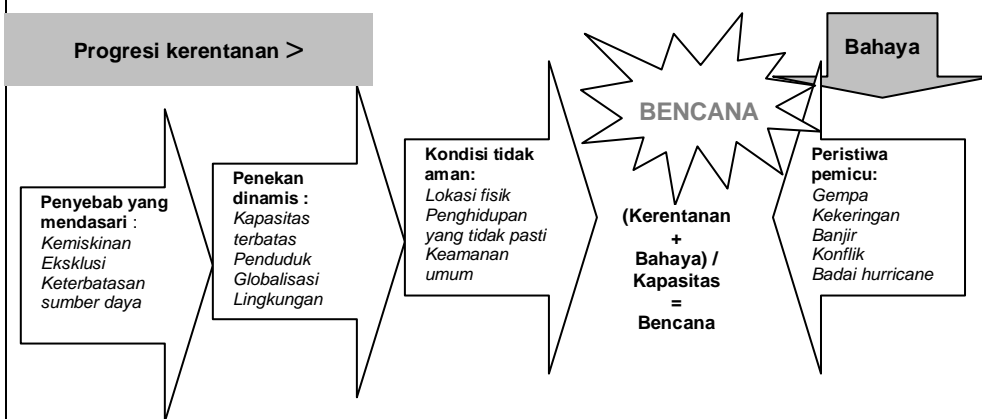
**“Ancaman bahaya hanya akan menjadi bencana apabila hidup dan penghidupan penduduk hilang... kita harus mengurangi dampak bencana dengan membangun masyarakat yang berkelanjutan yang mempunyai kapasitas jangka panjang untuk hidup berdampingan dengan risiko.”**

*Kofi Annan, Mantan Sekjen PBB, Hari Pengurangan Bencana Internasional, 8 Oktober 2003*

#### Kerentanan

- Penyebab-penyebab kerentanan antara lain adalah kemiskinan atau eksklusi sosial, yang memaksa penduduk untuk hidup di tempat-tempat yang tidak aman (misalnya tempat-tempat yang rawan gempa bumi, tanah longsor atau banjir) atau dengan cara yang tidak aman (misalnya rumah yang buruk atau ketergantungan penuh pada pertanian subsistens)
- Bahaya merupakan potensi ancaman yang bisa berbentuk alamiah (misalnya badai *hurricane* atau gempa bumi) atau disebabkan oleh ulah manusia (misalnya kecelakaan industri, perang, konflik sipil)
- Bencana terjadi ketika mereka yang rentan tidak memiliki kapasitas dan tidak mampu untuk menghadapi satu bahaya utama karena tekanan-tekanan sosial, ekonomi, lingkungan atau politik yang mendasar.
- Penyebab dan sifat kerentanan akan berpengaruh pada dampak sebuah ancaman bahaya pada penduduk atau kelompok yang berbeda

**Bahaya + Kerentanan = Bencana**  
**Kapasitas**



Diadaptasi dari UN DMTP (1992) Overview of disaster management

#### Kerangka Aksi Hyogo (Hyogo Framework for Action/HFA) 2005 – 2015

HFA merupakan instrumen pemandu yang disepakati oleh semua negara anggota PBB untuk mengurangi risiko bencana di tingkat internasional, nasional dan masyarakat

#### HFA menawarkan 5 bidang prioritas aksi:

1. Menempatkan pengurangan risiko bencana sebagai satu prioritas;
2. Mengetahui risiko dan mengambil tindakan;
3. Membangun pemahaman dan kesadaran;
4. Mengurangi risiko;
5. Bersiaga dan siap bertindak.

**Siapa yang bertanggung jawab** untuk melaksanakan pengurangan risiko bencana dan HFA?

- Pemerintah nasional
- Lembaga dan institusi internasional dan regional
- Masyarakat sipil, termasuk tenaga sukarela dan organisasi-organisasi berbasis komunitas

#### Mengurangi risiko bencana

Risiko bencana berkaitan dengan peluang munculnya akibat-akibat negatif ketika satu ancaman bahaya tertentu berdampak pada penduduk atau lokasi yang rentan. Risiko-risiko dapat dikurangi melalui:

langkah-langkah yang meredam dampak bencana:

- langkah-langkah struktural (yaitu rancangan bangunan, penghalang fisik)
- langkah-langkah nonstruktural seperti pengendalian lingkungan atau peraturan pemanfaatan lahan, pelatihan dan penyadaran masyarakat

dan langkah-langkah yang bersiaga untuk menghadapi bencana di masa mendatang yaitu:

- sistem perencanaan dan peringatan dini
- penyimpanan pasokan (air, padi-padian, benih) dan meningkatnya kapasitas masyarakat untuk melakukan respons

**Mengkaitkan bantuan darurat, rehabilitasi dan pembangunan dalam respons keadaan darurat bisa mencegah untuk tidak membuat masyarakat menjadi lebih rentan terhadap bencana berikutnya.**

#### Sumber daya tambahan:

Participatory Vulnerability Analysis – a guide for field workers, © Action Aid (2005)  
Community Based Disaster Risk Management – field practitioners handbook, © ADPC (2004)  
Hyogo Framework for Action (fact sheet), © ISDR (2007)

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut

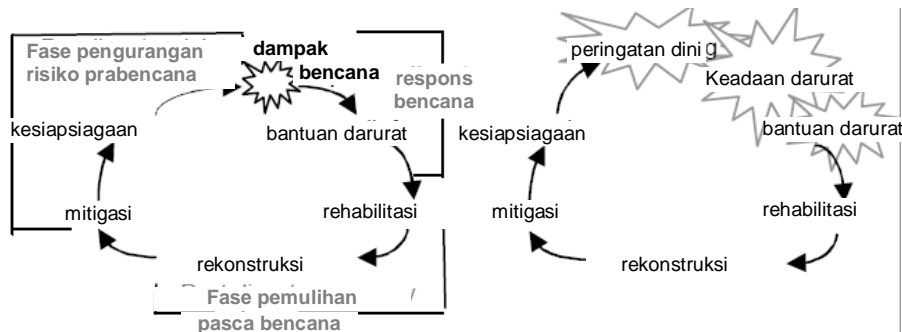
<http://www.preventionconsortium.org>  
<http://www.adpc.net>  
<http://www.unisdr.org>  
<http://www.preventionweb.net/english/>



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

# Penanggulangan bencana

**Pembangunan jangka panjang tergerus oleh bencana namun dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah pemulihan bencana dan pengurangan risiko bencana yang terencana baik.**



**Bencana "alam" / terjadi dengan cepat**

**Bencana "karena ulah manusia" / terjadi secara perlahan**

Diadaptasi dari UNDTMP Overview of Disaster Management 1992

## Tahapan penanggulangan bencana

### Bantuan darurat

- tahapan segera setelah sebuah bencana yang mencakup pencarian dan penyelamatan, pelacakan para penyintas dan memenuhi kebutuhan dasar akan pangan, air, obat-obatan dan tempat penampungan

### Rehabilitasi

- periode untuk kembali ke kehidupan yang "normal" (sosial, kesehatan, penghidupan, pendidikan) – kiga membuat perubahan yang diperlukan setelah bencana

## Tanggung jawab penanggulangan bencana

- Negara memiliki tanggung jawab paling utama untuk mengelola bencana. Kerja sama rutin dengan pihak pemerintah di tingkat nasional dan pemenuhan persyaratan legal dan prosedural di tingkat lokal penting untuk memastikan respons yang terkoordinasikan.
- Dalam situasi konflik, krisis yang parah atau kegagalan untuk melindungi atau memenuhi kebutuhan mereka yang terkena dampak, PBB dan LSM-LSM lain bisa datang untuk membantu
- Meskipun baru ada sedikit pengakuan tentang kapasitas penanggulangan bencana berbasis masyarakat, waktu dan sumber daya dapat dihemat dan kesalahan serta konflik terhindarkan melalui keterlibatan masyarakat sejak awal.

## Mengkaitkan bantuan darurat, rehabilitasi dan pembangunan (*Linking relief, rehabilitation and development/LRRD*)

Bencana mewakili satu ancaman yang besar bagi pembangunan berkelanjutan namun juga menjadi satu peluang untuk "membangun lebih baik", misalnya rumah yang lebih aman, tata guna lahan yang lebih efektif, rekonsiliasi.

Pembangunan dapat menyumbang pada bencana melalui peningkatan risiko, misalnya melalui kerusakan lingkungan, perubahan iklim, namun juga menawarkan peluang untuk meredam risiko dengan cara memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dan membangun kapasitas respons.

Yang mendasar dalam mengkaitkan bantuan darurat dengan pembangunan secara efektif adalah:

- penyelesaian program (*phase out*) yang terencana baik untuk pengalihan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bantuan darurat jangka pendek;
- Keterlibatan para penerima manfaat dan masyarakat tempatan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan di semua tahapan dalam respons dan pemulihan;
- Menangani berbagai kebutuhan yang berbeda dan berjangka panjang kelompok-kelompok yang terkena dampak misalnya peluang penghidupan, lahan, akses ke layanan dasar, dukungan untuk kelompok-kelompok rentan;
- Sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pembangunan berkelanjutan;
- Integrasi pengurangan risiko bencana (langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan) sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pemulihan.

## Rekonstruksi

- periode untuk membangun kembali dan memperbaiki prasarana, perumahan dan layanan-layanan & kondisi-kondisi sosial prabencana

## Mitigasi

- Kondisi-kondisi yang dibuat untuk mengurangi risiko sebuah bencana

## Kesiapsiagaan

- aktivitas-aktivitas sebelum bencana untuk meminimalkan kerusakan dan hilangnya nyawa dan untuk memfasilitasi penyelamatan, bantuan dan rehabilitasi cepat.

### Sumber daya tambahan:

Handbook for Emergencies-Third Edition © UNHCR (2007)  
Critical guidelines: community-based disaster risk management © ADPC (2000)

### Taut web untuk informasi lebih lanjut

Sumber daya tentang mengurangi risiko dalam pemulihan  
<http://www.proventionconsortium.org/?pageid=18>

International Strategy for Disaster Reduction <http://www.unisdr.org>;



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

Membangun kesiapsiagaan bencana	
<b>Aktivitas-aktivitas di tingkat komunitas yang dapat mengurangi dampak bahaya dan meningkatkan respons dan pemulihan</b>	
<b>Perencanaan kesiapsiagaan bencana</b>	
<p><b>Kesiapsiagaan yang efektif di tingkat nasional dan lokal akan mencakup aktivitas-aktivitas berikut:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pengkajian kerentanan</b> – untuk mengkaji ancaman dan potensi-potensi dampaknya termasuk dampak sosial dan ekonomi selain ancaman terhadap nyawa dan harta benda, kelompok-kelompok rentan dan kemungkinan kebutuhan sumber daya dan bantuan.</li> <li>- <b>Perencanaan respons bencana</b> – untuk menetapkan tujuan-tujuan yang jelas dan mengalokasikan tanggung jawab pada pemerintah, LSM-LSM dan kelompok-kelompok setempat dalam sebuah keadaan darurat.</li> <li>- <b>Penguatan kelembagaan</b> – untuk mengidentifikasi keahlian yang ada serta struktur koordinasi dan komunikasi, kesenjangan yang mencolok serta oleh karenanya mengalokasikan peran.</li> <li>- <b>Sistem-sistem informasi</b>– untuk mengkoordinasikan cara-cara untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi antara mereka yang terlibat dalam respons dengan masyarakat umum.</li> <li>- <b>Alokasi sumber daya</b> – untuk memastikan adanya pengaturan yang eksplisit untuk pendanaan, pasokan, logistik dan koordinasi.</li> <li>- <b>Sistem-sistem peringatan dini</b> – untuk meningkatkan kesadaran publik dan internasional</li> <li>- <b>Mekanisme-mekanisme respons</b> – untuk membangun dan mengembangkan kapasitas untuk melakukan berbagai langkah respons di tingkat nasional dan lokal</li> <li>- <b>Pendidikan dan pelatihan masyarakat</b>– untuk memungkinkan terlaksananya aksi berbasis komunitas yang efektif.</li> <li>- <b>Uji coba</b>– untuk memberikan kesempatan untuk melakukan praktik dan merencanakan perbaikan</li> </ul>	
<b>Pengelolaan risiko berbasis komunitas</b>	
<p><b>Langkah-langkah di tingkat komunitas antara lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pengkajian ancaman bahaya/risiko/kerentanan dan kapasitas</b> berbasis komunitas dan pengembangan <b>rencana bencana</b> di tingkat komunitas</li> <li>- Pembentukan <b>komite-komite bencana</b> yang menyepakati keanggotaan, peran dan tanggung jawab untuk kesiapsiagaan dan respons</li> <li>- Identifikasi aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan potensi ancaman bahaya setempat tertentu yang dapat <b>meminimalkan dampak dan kerusakan</b> misalnya penetapan tempat penampungan, cadangan hasil panen</li> <li>- Menentukan <b>sistem peringatan dini</b> dan mekanisme penyesuaian yang diperlukan untuk berbagai kelompok berbeda</li> <li>- Perencanaan skenario dan <b>peningkatan kesadaran publik</b> bersama dengan kelompok-kelompok masyarakat berbasis siklus</li> <li>- Membentuk <b>sistem-sistem komunikasi</b> di tingkat komunitas</li> <li>- Mendukung <b>diversifikasi penghidupan</b> misalnya melalui akses ke lahan</li> </ul>	
<b>Peluang terbaik untuk memperkenalkan dan melaksanakan strategi-strategi kesiapsiagaan dan mitigasi adalah segera setelah terjadinya bencana</b>	
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>            Preparing for disaster – a community based approach © 2005 Danish Red Cross            Disaster mitigation © 2001 UNDMTP            OCHA DRP Toolkit : Template for Disaster Preparedness Action Plan (2008)            Disaster Preparedness for Effective Response © 2008 UNOCHA            Disaster preparedness training toolkit © 2000 IFRC            Guidelines for Reducing Flood Losses © 2004 United Nations</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b>            Benfield Hazard Research Centre <a href="http://www.benfieldhrc.org/">http://www.benfieldhrc.org/</a>            World Meteorological Organisation:  <a href="http://www.wmo.int/pages/index_en.html">http://www.wmo.int/pages/index_en.html</a>            Peringatan dini kemanusiaan :  <a href="http://www.hewsworld.org/home_page/default.asp">http://www.hewsworld.org/home_page/default.asp</a>            International Strategy for Disaster Reduction:  <a href="http://www.unisdr.org/">http://www.unisdr.org/</a>            IFRC: <a href="http://www.ifrc.org/what/disasters/preparing/index.asp">http://www.ifrc.org/what/disasters/preparing/index.asp</a></p>



*Diringkas dari UNDMTP Disaster Preparedness*

### LSM-LSM dapat membantu aksi masyarakat melalui:

- Pengembangan sistem-sistem **informasi/komunikasi masyarakat** serta bahan-bahannya
- Menyelenggarakan **pelatihan Sphere**, kesiapsiagaan keadaan darurat dll.
- - Membangun **kapasitas respons dan kelembagaan** lembaga-lembaga **setempat**
- Mendukung langkah-langkah **kesiapsiagaan dan respons** sosial dan ekonomi untuk meminimalkan risiko bencana misalnya melalui diversifikasi penghidupan, ketahanan pangan



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

Pendekatan Gugus																									
<p><b>Pendekatan Gugus (Cluster)</b> diperkenalkan pada 2005 untuk memperkuat kemampuan untuk meramalkan, kapasitas respons, koordinasi, akuntabilitas dan kemitraan di sektor-sektor kunci dalam respons kemanusiaan.</p> <p style="text-align: center;"><b>Pendekatan ini sekarang diterima sebagai “cara kerja kita”</b></p>																									
<p><b>Negara yang terkena dampak bencana mempunyai peran utama dalam mengawali, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan melaksanakan bantuan kemanusiaan</b></p>																									
<p>Komite Tetap AntarLembaga (<i>Inter-Agency Standing Committee/IASC</i>) telah menetapkan 11 Gugus dan masing-masing Gugus mempunyai satu lembaga yang ditetapkan sebagai lembaga yang memimpin yang bertanggung jawab terhadap Emergency Relief Coordinator (di tingkat global) atau Humanitarian Coordinator (di tingkat negara).</p> <p><b>Di tingkat global</b>, tujuannya adalah untuk memperkuat kesiapsiagaan dan kapasitas untuk melakukan respons keadaan darurat melalui tim-tim respons, pelatihan, penyimpanan cadangan pasokan, perangkat dan metodologi standar, dan pertukaran praktik-praktik unggulan.</p> <p><b>Di tingkat negara</b>, tujuannya adalah untuk memastikan terwujudnya respons yang lebih koheren dan efektif dengan memanfaatkan mekanisme koordinasi yang sudah ada dalam kemitraan dengan pemerintah, dan menggerakkan para pemangku kepentingan untuk berkoordinasi, berbagi informasi dan melakukan respons secara strategis.</p> <p>Dengan menunjuk lembaga-lembaga yang memimpin Gugus, masyarakat kemanusiaan internasional diharapkan akan menjadi mitra yang lebih baik bagi pemerintah negara tempatan, pihak berwenang setempat dan masyarakat sipil serta untuk mencegah agar pemerintah tidak harus berurusan dengan ratusan aktor-aktor internasional yang tidak terkoordinasikan.</p>																									
<p><b>Lembaga-lembaga pemimpin Gugus (Cluster Lead Agencies/CLAs)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mendukung upaya koordinasi dan respons pemerintah;</li> <li>- memfasilitasi koordinasi antara para mitra Gugus dalam satu sektor tertentu dan antar sektor berbeda;</li> <li>- mendorong kerja bersama;</li> <li>- memastikan bahwa respons sesuai dengan pedoman dan standar-standar yang ada;</li> <li>- mengumpulkan dan menyebarkan informasi</li> <li>- mengidentifikasi kesenjangan dan duplikasi dalam respons;</li> <li>- berperan sebagai “penyedia terakhir” ketika tidak ada lagi pilihan lain.</li> </ul>																									
<p><b>Koordinator Gugus</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dipilih oleh</li> <li>- CLAs untuk mengemban tanggung jawab-tanggung jawab tersebut di atas.</li> </ul>																									
<p><b>Para anggota Gugus</b></p> <p>Semua organisasi yang bekerja dalam respons kemanusiaan harus berupaya untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- berkomunikasi dengan,</li> <li>- berbagi informasi, dan</li> <li>- bekerja bersama dengan Koordinator Gugus untuk memastikan semua kebutuhan terpenuhi dan untuk mencegah tumpang tindih.</li> </ul>																									
<p>Diadaptasi dari <i>IASC Guidance Note-Nov 2006</i></p>																									
<p><b>Gugus</b></p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Gugus</th> <th style="width: 50%;">Pemimpin gugus global</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pertanian</td> <td>FAO</td> </tr> <tr> <td>Tempat Penampungan dalam Keadaan Darurat</td> <td>UNHCR (pengungsi internal dalam situasi konflik) IFRC* (bencana) – ‘Konvenor’</td> </tr> <tr> <td>Air, Sanitasi dan Kebersihan</td> <td>UNICEF</td> </tr> <tr> <td>Gizi</td> <td>UNICEF</td> </tr> <tr> <td>Kesehatan</td> <td>WHO</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan</td> <td>UNICEF &amp; Save the Children UK</td> </tr> <tr> <td>Koordinasi/pengelolaan tempat penampungan</td> <td>UNHCR (bencana yang diakibatkan konflik) IOM (bencana alam)</td> </tr> <tr> <td>Pemulihan Dini</td> <td>UNDP</td> </tr> <tr> <td>Perlindungan</td> <td>UNHCR (pengungsi internal dalam situasi konflik) UNHCR/OHCHR/UNICEF (bencana alam/penduduk sipil dalam situasi konflik)</td> </tr> <tr> <td>Telekomunikasi dalam Keadaan Darurat</td> <td>OCHA (proses) UNICEF &amp; WFP (penyedia layanan)</td> </tr> <tr> <td>Logistik</td> <td>WFP</td> </tr> </tbody> </table>		Gugus	Pemimpin gugus global	Pertanian	FAO	Tempat Penampungan dalam Keadaan Darurat	UNHCR (pengungsi internal dalam situasi konflik) IFRC* (bencana) – ‘Konvenor’	Air, Sanitasi dan Kebersihan	UNICEF	Gizi	UNICEF	Kesehatan	WHO	Pendidikan	UNICEF & Save the Children UK	Koordinasi/pengelolaan tempat penampungan	UNHCR (bencana yang diakibatkan konflik) IOM (bencana alam)	Pemulihan Dini	UNDP	Perlindungan	UNHCR (pengungsi internal dalam situasi konflik) UNHCR/OHCHR/UNICEF (bencana alam/penduduk sipil dalam situasi konflik)	Telekomunikasi dalam Keadaan Darurat	OCHA (proses) UNICEF & WFP (penyedia layanan)	Logistik	WFP
Gugus	Pemimpin gugus global																								
Pertanian	FAO																								
Tempat Penampungan dalam Keadaan Darurat	UNHCR (pengungsi internal dalam situasi konflik) IFRC* (bencana) – ‘Konvenor’																								
Air, Sanitasi dan Kebersihan	UNICEF																								
Gizi	UNICEF																								
Kesehatan	WHO																								
Pendidikan	UNICEF & Save the Children UK																								
Koordinasi/pengelolaan tempat penampungan	UNHCR (bencana yang diakibatkan konflik) IOM (bencana alam)																								
Pemulihan Dini	UNDP																								
Perlindungan	UNHCR (pengungsi internal dalam situasi konflik) UNHCR/OHCHR/UNICEF (bencana alam/penduduk sipil dalam situasi konflik)																								
Telekomunikasi dalam Keadaan Darurat	OCHA (proses) UNICEF & WFP (penyedia layanan)																								
Logistik	WFP																								
<p><i>IFRC (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies) – Federasi Internasional Masyarakat Palang Merah dan Bulan Sabit Merah</i></p> <p><i>“Pendekatan gugus paling berhasil guna ketika pertemuan-pertemuan yang dilakukan melampaui sekedar pertukaran informasi dan menangani hambatan-hambatan operasional dalam respons dan secara strategis merencanakan respons yang berkembang seiring dengan proporsi kebutuhan yang terus berkembang.” Dari Generic Reform Presentation, Dec 06, Humanitarian Support Unit, OCHA</i></p>																									
<p><b>Sumber daya tambahan:</b> Guidance Note on Using The Cluster Approach to Strengthen Humanitarian Response, © IASC (2006) Kerangka Acuan Generik untuk Pemimpin Gugus di tiap Negara Level, © IASC (2006)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b> Cluster Approach Evaluation Nov 2007- <a href="http://www.humanitarianreform.org/Default.aspx?tabid=457">http://www.humanitarianreform.org/Default.aspx?tabid=457</a> Situs web Humanitarian Reform - <a href="http://ocha.unog.ch/humanitarianreform/Default.aspx?tabid=70">http://ocha.unog.ch/humanitarianreform/Default.aspx?tabid=70</a> Pedoman umum: <a href="http://www.clustercoordination.org">http://www.clustercoordination.org</a></p>																								





# Pengungsi lintas batas dan pengungsi internal

## Hak dan tanggung jawab

- Penduduk bisa saja terpaksa melarikan diri atau meninggalkan rumah mereka karena bencana alam atau bencana yang diakibatkan ulah manusia, ketidakamanan umum atau pelanggaran hak-hak asasi manusia.
- Mereka yang tidak melewati batas internasional disebut sebagai **PENGUNGI INTERNAL (INTERNALLY DISPALCED PERSONS/IDPS)** oleh PBB
- Mereka yang melewati batas internasional dan tidak mampu untuk kembali karena ketakutan "yang sangat beralasan" akan mengalami kekerasan yang didorong oleh agama, etnik atau politik atau mengalami hukuman dikenal sebagai **PENGUNGI LINTAS BATAS (REFUGEES)**.
- Hak-hak pengungsi lintas batas ditetapkan dalam Konvensi Pengungsi Lintas Batas 1951 yang berlaku bagi semua negara, termasuk mereka yang tidak menjadi pihak bagi konvensi tersebut.
- Hak yang paling penting menyebutkan bahwa sebuah negara yang menjadi tujuan pencarian suaka tidak boleh memaksa pengungsi lintas batas untuk kembali (*re-foul*) atau melakukan diskriminasi terhadap mereka dan diwajibkan untuk memastikan terwujudnya hak-hak sosial dan ekonomi yang sama dengan warga negara mereka sendiri.
- Semua kelompok pengungsi lintas batas berbeda-beda – tidak ada kelompok yang sama
- Pengungsi lintas batas mempunyai kekuatan dan kapasitas untuk mengembangkan program respons bencana, pemulihan dan kesiapsiagaan.



**UNHCR**  
Lembaga PBB untuk Penanganan Pengungsi Lintas Batas

- *diberi mandat untuk memastikan bahwa para pengungsi lintas batas dilindungi oleh negara tempat mereka mendapatkan suaka dan bisa memberikan bantuan kepada negara tersebut dalam melaksanakan tugas ini*

## Prinsip-prinsip panduan pengungsian internal

### 1-4 PRINSIP-PRINSIP UMUM

- Hak yang setara dan kewajiban yang setara
- Penerapan secara universal
- Hak untuk menari dan mendapatkan suaka
- Tanggung jawab negara untuk memberikan

### 18-23 HAK-HAK EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA

- Standar hidup dan layanan yang memadai
- Pelayanan kesehatan, medis dan reproduksi
- Tanda pengenalan, khususnya perempuan
- Perlindungan dan pengembalian harta benda
- Kebebasan untuk mencari pekerjaan
- Kebebasan berbicara & ungkapan keagamaan
- Penghargaan terhadap budaya dan bahasa sendiri
- Akses ke pendidikan

### 5-9 PERLINDUNGAN DALAM PENGUNGSIAN

- Pencegahan terjadinya pengungsian
- Meminimalkan tingkat keparahan dan frekuensi pengungsian
- Perlindungan kelompok-kelompok asli

### 24-27 BANTUAN KEMANUSIAAN

- Diberikan tanpa diskriminasi
- Tanggung jawab utama berada di pundak pihak berwenang di tingkat nasional
- Lembaga kemanusiaan mempunyai hak untuk membantu dan negara mempunyai kewajiban untuk membantu terlaksananya pemberian bantuan.
- Lembaga kemanusiaan berkewajiban untuk memberikan perlindungan kepada para pengungsi
- Perlindungan personil kemanusiaan

### 10-15 KEAMANAN FISIK DAN KEBEBASAN UNTUK BERGERAK

- Hak untuk hidup, hak atas martabat dan integritas pribadi
- Perlindungan dari penangkapan dan penahanan semena-mena serta pemulangan paksa
- Pilihan akan lokasi dan tempat tinggal
- Perlindungan dari rekrutmen militer secara paksa, khususnya anak-anak.

### 28-30 PERLINDUNGAN SELAMA PEMULANGAN, PERMUKIMAN KEMBALI DAN REINTEGRASI

- Hak untuk kembali pulang dan bermukim di tempat lain secara sukarela
- Perlindungan dari perlakuan diskriminatif
- Hak atas pemulangan harta benda atau ganti rugi atas kehilangan
- Tanggung jawab negara/lembaga kemanusiaan untuk membantu mencari solusi permukiman kembali di tempat lain.

### 16-17 PERLINDUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT

- Kesatuan dan pertemuan kembali dengan keluarga
- Menghargai dan menghormati jenazah dan tempat pemakaman
- Penghargaan terhadap hidup berkeluarga

- *Meskipun tidak diberi mandat, UNHCR semakin meningkatkan dukungan untuk kelompok-kelompok lain termasuk pengungsi internal, para pencari suaka, pengungsi lintas batas yang melakukan repatriasi dan masyarakat tempatan*
- *Adalah lembaga yang memimpin gugus-gugus berikut ini dalam keadaan darurat karena konflik:*
- *Perlindungan (Protection)*
- *Koordinasi tempat penampungan dan pengelolaan tempat penampungan (Camp coordination and Camp Management/CCCM)*
- *Hunian Darurat*

### Sumber daya tambahan:

Handbook for Reintegration and Repatriation, © UNHCR (2004)  
1951 Refugee convention Q & A , © UNHCR (2006)  
UNHCR handbook for planning and implementing Development Assistance for Refugee programmes, © Jallow & Malik (2005)  
Operational Protection in Camps and Settlements, © UNHCR (2006)  
Protecting Refugees- field guide for NGOs , © UNHCR (2002)

### Taut web untuk informasi lebih lanjut

Sumber daya: <http://www.networklearning.org/>  
UNHCR : <http://www.unhcr.org/publ.html>  
Prinsip-prinsip panduan pengungsian internal (*Guiding principles on internal displacement*): <http://www.unhcr.ch/html/menu2/7/b/principles.htm>



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

Menentukan sasaran bantuan					
<b>Menentukan sasaran mendorong efisiensi dalam memenuhi kebutuhan mereka yang paling rentan sembari meminimalkan ketergantungan</b>					
<b>Mekanisme penentuan sasaran</b>	<b>Potensi risiko</b>				
Penentuan sasaran berbasis komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mekanisme yang berbasis pada pengkajian aset pribadi bisa merendahkan struktur sosial atau dipandang sebagai gangguan.</li> </ul>				
Penentuan sasaran administratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria yang didasarkan pada kekurangan gizi bisa merendahkan martabat dan mendorong kurangnya pemberian makanan.</li> <li>- Mekanisme-mekanisme yang dilaksanakan melalui kelompok komunitas/klan bisa mengarah ke eksklusivitas mereka yang berada di luar sistem yaitu para anak yatim piatu, orang-orang yang mengungsi dan komunitas/klan yang tidak dominan.</li> </ul>				
Swa-penentuan sasaran	Dapat mengabaikan kelompok-kelompok rentan atau membuat mereka terpapar pada stigma atau kekerasan yaitu para perempuan, para penyandang HIV/AIDS				
<b>Kapan perlu melakukan registrasi?</b>					
<b>Disarankan</b>	<b>Tidak Disarankan</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk program-program yang lebih lama dari tahapan respons.</li> <li>- Dengan jumlah penerima manfaat yang kecil dibandingkan dengan sumber daya yang tersedia</li> <li>- Apabila melaksanakan program-program bantuan dengan sasaran khusus</li> <li>- Jika pembagian bantuan bisa dilakukan dari satu titik saja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika pendaftaran sistematis tidak bisa terwujud</li> <li>- Jika hambatan fisik/politik membatasi akses ke penduduk yang menjadi sasaran</li> <li>- Jika penduduk terus berpindah-pindah</li> <li>- Jika kepentingan tersembunyi mengancam mereka yang berhak untuk mendaftar</li> <li>- Jika penerima manfaat/komunitas tempatan dapat mengelola sendiri pemulihan mereka</li> <li>- Untuk bantuan jangka pendek</li> </ul>				
Diadaptasi dari: ODI Relief & Rehabilitation Network Good Practice Review 5 (1997)					
<b>Mekanisme-mekanisme pembagian bantuan pangan dan barang-barang nonpangan (<i>non-food item</i> / NFI)</b>					
	<table border="1"> <tr> <td> <b>Model 1: pembagian ke kelompok-kelompok penerima manfaat melalui kepemimpinan yang ada</b> </td> <td rowspan="3"> <b>TINGGI</b>  </td> </tr> <tr> <td> <b>Model 2: pembagian ke kelompok-kelompok kepala keluarga</b> </td> </tr> <tr> <td> <b>Model 3: pembagian ke perorangan yang menjadi kepala keluarga</b> </td> </tr> </table>	<b>Model 1: pembagian ke kelompok-kelompok penerima manfaat melalui kepemimpinan yang ada</b>	<b>TINGGI</b> 	<b>Model 2: pembagian ke kelompok-kelompok kepala keluarga</b>	<b>Model 3: pembagian ke perorangan yang menjadi kepala keluarga</b>
<b>Model 1: pembagian ke kelompok-kelompok penerima manfaat melalui kepemimpinan yang ada</b>	<b>TINGGI</b> 				
<b>Model 2: pembagian ke kelompok-kelompok kepala keluarga</b>					
<b>Model 3: pembagian ke perorangan yang menjadi kepala keluarga</b>					
Model yang paling tepat akan tergantung pada: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>situasi dan jumlah yang ditangani</i></li> <li>- <i>sumber daya yang tersedia untuk mendukung pembagian bantuan</i></li> <li>- <i>tingkat tanggung jawab yang dapat diemban oleh penduduk yang terkena dampak/pengungsi lintas batas</i></li> </ul>					
<b>Sumber daya tambahan:</b> Handbook of Registration, © UNHCR (2003) Targeting Food aid in Emergencies, © ENN (2004) Counting & identification of beneficiary populations, © ODI (1997) RRN Good Practice Review 5 –	<b>Tautan web untuk informasi lebih lanjut</b> Alat Analisis dan Pemetaan Kerentanan: <a href="http://vam.wfp.org/">http://vam.wfp.org/</a>				



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

Mengelola keamanan			
<p><b>Keamanan dan keselamatan personil merupakan satu kepedulian yang semakin meningkat bagi semua lembaga kemanusiaan karena sangat tingginya tingkat kekerasan yang ditujukan pada staf lembaga.</b></p> <p>Banyak dari bahaya-bahaya tersebut dapat dihindari atau dikurangi dengan pengelolaan keamanan yang baik.</p>			
<p><b>KERANGKA KERJA PENGELOLAAN KEAMANAN</b></p>			
<p><b>1. ANALISIS SITUASI:</b>  <i>Apa konteks tempat anda bekerja saat ini? Apa saja batas-batas mandat program anda? Apa analisis risiko anda? Seberapa jauh risiko-risiko tersebut bisa diterima?</i></p>			
<p><b>Ancaman</b></p>	<p><b>Tingkat kemungkinan (Probability/P)</b></p>	<p><b>Dampak (Impact/I)</b></p>	<p><b>Risiko (Risk/R) (P x I = R)</b></p>
Semua kemungkinan ancaman terhadap keselamatan dan keamanan, misalnya tabrakan mobil, kontak senjata	Menilai kemungkinan kejadiannya pada skala 1 (rendah) hingga 5 (tinggi)	Menilai dampak yang akan diakibatkannya pada program dan/atau perorangan – skala 1 (rendah) hingga 5 (tinggi)	Penilaian Kemungkinan Berganda serta penilaian dampak untuk menentukan tingkat risiko relatif
misalnya perampokan bersenjata di kantor	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
<p>Pengkajian risiko perlu selalu dipantau dan dievaluasi ulang</p>			
<p><b>2. STRATEGI</b>  <i>Strategi-strategi dan rencana-rencana apa yang dapat anda susun untuk mengelola risiko-risiko tersebut? Ada tiga strategi yang secara umum diterima untuk mengupayakan pengelolaan risiko:</i></p> <p><b>PENERIMAAN (ACCEPTANCE)</b> – berupaya untuk mengurangi risiko dengan meningkatkan penerimaan akan kehadiran dan kerja anda. Perlu untuk melakukan investasi dan menjaga hubungan seta mengelola perilaku (misalnya rambut, postur, kendaraan, konsumsi alcohol) untuk memaksimalkan penerimaan dan mengurangi risiko.</p> <p><b>PERLINDUNGAN (PROTECTION)</b> – mengurangi kerentanan dengan menggunakan langkah-langkah perlindungan. Mengurangi keterpaparan (<i>menghargai jam malam, membatasi jumlah uang tunai, menggunakan mobil yang lebih tua; mengurangi atau meningkatkan visibilitas misalnya dengan logo, kaos</i>); kekuatan jumlah (<i>bepergian dalam bentuk konvoi, tetap berada dalam kelompok</i>); alat-alat perlindungan (<i>penjaga keamanan, radio, rompi tahan peluru</i>); langkah-langkah perlindungan (<i>kartu pengenalan, ijin perjalanan</i>)</p> <p><b>PENANGKALAN (DETERRENCE)</b> – bertujuan untuk membuat jera ancaman dengan menggunakan kontraancaman. Cakupan terbatas namun dapat dipertimbangkan untuk menggunakan perlindungan bersenjata atau mengancam untuk keluar sementara atau mengundurkan diri.</p>			
<p><b>3. PERENCANAAN &amp; PROSEDUR KEAMANAN:</b>                      Dengan berdasarkan pada di atas, pedoman harus disepakati, tertulis, disebarluaskan dan dipraktikkan.</p>			
<p><b>Prosedur Pelaksanaan Baku</b>  <i>Bagaimana menghindari kecelakaan</i></p>		<p><b>Perencanaan kontinjensi</b>  <i>Bagaimana bereaksi terhadap kecelakaan</i></p>	
<p>Pedoman apa yang hendak dicapai oleh prosedur; apa yang perlu dilakukan dan bagaimana caranya; siapa melakukan apa; kapan tindakan harus diambil; dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan (misalnya <i>call sign</i> radio)</p>		<p>Pedoman tentang bagaimana bereaksi terhadap insiden di lapangan dan bagaimana kecelakaan dikelola oleh lembaga. Penting agar semua orang mengetahui perencanaan ini dan tahu dengan jelas tentang tanggung jawab mereka</p>	
<p>misalnya pergerakan kendaraan, penanganan uang tunai, tempat-tempat pemeriksaan, komunikasi</p>		<p>misalnya evakuasi medis, kematian staf, penculikan, penganiayaan, penyerangan, ancaman bom, pengunduran lembaga</p>	
<p><b>4. PASCA INSIDEN</b>                      Memastikan pelaporan, pemeriksaan, analisis dan dukungan terhadap staf secara tepat waktu                      Diadaptasi dari RedR-IHE Engineering in Emergencies</p>			
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>                      Safety &amp; Security Handbook © Care International (2004)                      Generic Security Guide for humanitarian agencies © ECHO(2004)                      Guidelines on Humanitarian Negotiations with Armed Groups, © OCHA (2006)</p>		<p><b>Tautan web untuk informasi lebih lanjut</b>                      InterAction Security Planning Guidelines:  <a href="http://www.interaction.org/files.cgi/687">http://www.interaction.org/files.cgi/687</a>                      Dokumen ICRC –Staying Alive (2006):  <a href="http://www.icrc.org/Web/Eng/siteeng0.nsf/">http://www.icrc.org/Web/Eng/siteeng0.nsf/</a></p>	



### Kolaborasi & pertukaran informasi antarlembaga

- Lembaga-lembaga mempunyai kewajiban untuk berkolaborasi dan berbagi informasi tentang keamanan
- Rincian tentang insiden khusus dan informasi tentang perkembangan dalam lingkungan keamanan yang lebih luas harus disebarluaskan ke lembaga-lembaga lain untuk membantu mereka membuat penilaian tentang situasi keamanan yang berubah-ubah
- Tidak semua lembaga akan bisa menerima tingkat risiko yang sama; masing-masing lembaga akan menafsirkan dan bereaksi terhadap satu situasi keamanan dengan cara berbeda-beda
- Lembaga-lembaga harus terlibat aktif dalam berbagai pertukaran informasi yang ada di lapangan, antara lain:
  - jaringan informal
  - pertemuan antarlembaga secara rutin membahas keamanan
  - sistem informasi keamanan yang terpusat seperti Pusat Informasi Kemanusiaan (*Humanitarian Information Centre/HIC*) atau forum Staf Keamanan LSM, jika ada

Diadaptasi dari *People In Aid Information Sheet – Enhancing Staff Security*





## Kesiapsiagaan dan respons bencana

<h1>Mengelola logistik</h1>		
<p><b>Bantuan logistik yang efektif akan bisa memasok barang-barang yang tepat dalam jumlah yang tepat di waktu dan tempat yang tepat pula</b></p>		<p><b>Pedoman untuk mengirim barang</b></p>
<p><b>Rantai Pasokan</b></p>		<p>o Gunakan <b>pelabelan standar</b> untuk barang-barang bantuan:</p>
<p>Rantai pasokan adalah aliran barang-barang bantuan:</p>		
		<p><i>Makanan - MERAH</i>  <i>Pakaian &amp; perlengkapan rumah tangga - BIRU</i>  <i>Obat-obatan &amp; peralatan medis - HIJAU</i></p> <p>o Beri <b>tanda tujuan akhir</b> dengan jelas dalam bahasa Inggris atau Perancis atau dalam bahasa setempat</p> <p>o <b>Tandai barang-barang yang mudah pecah</b> dengan jelas, suhu penyimpanan yang diperlukan, barang-barang medis, dll.</p> <p>o Kirim barang-barang dalam kemasan yang dapat <b>diangkat oleh satu orang</b> misalnya 25 kg</p> <p>o Gunakan agen pengurusan ijin bea cukai atau <b>perijinan bea cukai</b> dengan bandara, kewenangan bea cukai.</p> <p>o Periksa status untuk masuk kategori <b>bebas bea</b></p> <p>o Anggaran untuk biaya pengiriman, perijinan, dan pengangkutan.</p> <p><i>WFP merupakan lembaga yang memimpin Gugus Logistik</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>dari <b>pelabuhan masuk</b> ke <b>tempat penyimpanan utama</b> (di pelabuhan laut atau bandara internasional)</li> <li>kemudian diangkut jarak jauh (lebih dari 1000km) dengan kereta api atau truk besar (20-30T) ke gudang terusan (<b>forward store</b>) yang lebih dekat dengan penerima manfaat (100 – 300km).</li> <li>kemudian dikirimkan menggunakan truk-truk kecil (5-6T) ke penyimpanan terminal (<b>terminal store</b>) di tempat penampungan atau masyarakat untuk dibagikan langsung</li> </ul>		
<p><b>Transportasi dalam keadaan darurat</b></p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelian atau penyewaan kendaraan yang tepat, perawatan pencegahan yang terus dilakukan dan pasokan suku cadang yang mencukupi perlu ada.</li> <li>Pertimbangkan untuk menyimpan bahan bakar karena pasokan bisa saja sangat terganggu</li> <li>Wilayah-wilayah konflik atau bahaya (banjir, tanah longsor, puing-puing, ranjau) akan berdampak pada transportasi. Mungkin akan diperlukan rute alternatif pengiriman pasokan</li> <li>Jaringan pembagian (pengangkutan/penyimpanan) bisa terkena dampak politik, pengalihan dan keterlambatan – khususnya untuk pengiriman makanan.</li> </ul>		
<p><b>Penyimpanan dan kontrol stok</b></p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis <b>barang</b>, <b>metode pengiriman</b> (lewat udara, jalan), <b>rute</b> pengangkutan, dan <b>metode pembagian</b> (dari tempat penampungan atau ke kelompok-kelompok rumah tangga) akan menentukan lokasi dan jenis penyimpanan yang diperlukan.</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Upayakan untuk membuat tempat penyimpanan barang-barang di <b>pelabuhan</b> sementara barang menunggu ijin bea cukai.</li> </ul>	<p>Ruang yang diperlukan untuk penyimpanan 1 metrik ton:</p> <p>Biji-bijian = 2 m<sup>3</sup>                  Obat-obatan = 3 m<sup>3</sup>                  Selimut longgar = 9 m<sup>3</sup>                  25 tenda ukuran keluarga = 4-5 cu.m</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas penyimpanan/pengangkutan harus dirancang dan dibangun untuk memberikan <b>keamanan</b> yang memadai, mencegah <b>kerusakan</b> pada barang-barang karena cuaca atau hama, memungkinkan adanya <b>penyimpanan "buffer"</b> untuk berjaga-jaga jika pasokan terlambat, memiliki wilayah <b>penyimpanan yang kering dan datar</b>, dan mempunyai akses yang baik untuk bongkar muat.</li> <li>Jaga agar <b>penanganan</b> barang seminimum mungkin untuk menghemat biaya dan waktu</li> </ul>		
<p><b>Sistem informasi – penting untuk</b></p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>melaksanakan/memicu aktivitas-aktivitas lain (misalnya pemrosesan order)</li> <li>merencanakan proses (misalnya peramalan permintaan, perencanaan fasilitas)</li> <li>kinerja pengendalian (misalnya laporan terkait pemenuhan standar)</li> <li>berkoordinasi dan mengkatikan rantai pasokan diseluruh fungsi</li> </ul>		
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>                  Logistics Operations Guide (LOG) © UNJLC (2007)                  4WD Vehicle Maintenance Checklist © Concern, Aid Workers Network (2007)</p>		<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b>                  Advis : <a href="http://www.aidworkers.net/?q=advice/logistics">http://www.aidworkers.net/?q=advice/logistics</a>                  Gugus Logistik : <a href="http://www.logcluster.org/">http://www.logcluster.org/</a>                  Spesifikasi barang-barang keadaan darurat : <a href="http://www.icrc.org/emergency-items/">http://www.icrc.org/emergency-items/</a>                  Dukungan pelatihan : <a href="http://www.logisticslearningalliance.com">www.logisticslearningalliance.com</a></p>



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

<p>Standar-standar minimum untuk <b>Air, sanitasi, kebersihan</b></p>		
<p><b>Praktik-praktik air, sanitasi dan kebersihan yang baik (Water, sanitation and good hygiene/WASH) sangat menentukan bagi keberlangsungan hidup selama tahap-tahap awal sebuah bencana</b></p> <p>Standar-standar minimum WASH bertujuan untuk mengurangi penularan penyakit dan membantu penduduk untuk hidup dengan kesehatan yang baik, martabat, kenyamanan dan keselamatan.</p>	 <p><b>Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah diare hingga 35% atau lebih</b></p>	<p><b>Contoh indikator-indikator kunci</b></p> <p><b>Promosi kebersihan *</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko-risiko kebersihan kunci teridentifikasi</li> <li>- Pesan-pesan dan aktivitas-aktivitas ditujukan untuk semua kelompok pengguna</li> </ul> <p><b>Pasokan air</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Paling tidak 15 liter per orang/hari (lihat Catatan Panduan 1)</li> <li>- Jarak dari rumah ke titik pengambilan air maksimal 500m</li> <li>- Suvei kebersihan menunjukkan risiko kontaminasi tinja yang rendah</li> <li>- 250g sabun mandi per orang per bulan</li> <li>- 1 bak cuci untuk 100 orang</li> </ul> <p><b>Pembuangan tinja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Maks 20 orang per toilet</li> <li>- Toilet berjarak tidak lebih dari 50 meter dari tempat tinggal</li> <li>- Pengguna (khususnya perempuan) diajak berdiskusi tentang rancangan</li> <li>- Jamban cemplung paling tidak berjarak 30 meter dari air tanah</li> </ul> <p><b>Pengendalian Vektor</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang memahami penularan dan pencegahan penyakit yang dibawa vektor</li> <li>- Tempat-tempat penampungan terletak 1-2 km melawan arah angin dari tempat pembiakan nyamuk</li> </ul> <p><b>Limbah Padat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 100 liter tempat sampah per 10 keluarga</li> <li>- Semua rumah tangga mempunyai akses ke tempat sampah dan/atau berjarak tidak lebih dari 100m dari tempat pembuangan sampah umum.</li> </ul> <p><small>* Lihat Naskah Santiaji <a href="#">Hygiene Promotion in Emergencies</a> untuk menjadi panduan</small></p> <p><b>UNICEF merupakan Lembaga yang memimpin Gugus WASH.</b></p>
<p><b>1 Promosi kebersihan</b> (halaman 62-65)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua fasilitas dan sumber daya yang diberikan mencerminkan kerentanan, kebutuhan dan pilihan penduduk yang terkena dampak, khususnya perempuan. <b>Para pengguna dilibatkan</b> dalam perancangan, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas kebersihan sebisa mungkin.</li> </ul>		
<p><b>2 Pasokan Air</b> (halaman 63-75)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua orang mendapatkan <b>akses</b> yang aman dan setara ke <b>jumlah</b> air yang memadai untuk minum, memasak, dan kebersihan pribadi dan rumah tangga. Titik-titik pengambilan air cukup dekat dengan rumah tangga untuk memungkinkan pemanfaatan air sesuai kebutuhan minimum.</li> <li>- Air bisa dikonsumsi dan mempunyai <b>kualitas</b> yang memadai untuk diminum dan digunakan untuk kebersihan pribadi dan rumah tangga tanpa menimbulkan risiko yang besar pada kesehatan</li> <li>- Semua orang harus memiliki <b>fasilitas</b> dan pasokan yang mencukupi untuk mencari, menyimpan dan menggunakan air dalam jumlah yang memadai dan untuk memastikan bahwa air tetap aman untuk diminum</li> </ul>		
<p><b>3 Pembuangan Tinja</b> (halaman 76-82)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penduduk memiliki <b>jumlah toilet</b> yang mencukup, dengan jarak yang cukup dekat dengan tempat tinggal agar mereka bisa <b>mengaksesnya</b> dengan cepat, aman dan secara wajar kapan pun pada siang dan malam hari</li> <li>- Toilet ditempatkan di lokasi, <b>dirancang, dibangun</b> dan dirawat agar tetap nyaman, bersih dan aman untuk digunakan.</li> </ul>		
<p><b>4 Pengendalian Vektor</b> (halaman 83-90)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua penduduk yang terkena dampak bencana mempunyai <b>pengetahuan</b> dan <b>cara-cara</b> untuk melindungi diri mereka sendiri dari penyakit dan gangguan vektor (organisme yang menularkan infeksi) yang bisa mengakibatkan risiko yang besar bagi kesehatan atau kesejahteraan.</li> <li>- Dilakukan <b>perlindungan</b> fisik, lingkungan dan kimiawi untuk menjaga agar jumlah vektor pengganggu tetap dalam tingkat yang wajar, khususnya nyamuk</li> <li>- Pemilihan, pengangkutan dan <b>penggunaan bahan-bahan kimia dilakukan dengan aman untuk melindungi</b> manusia dan lingkungan</li> </ul>		
<p><b>5 Pengelolaan Limbah Padat</b> (halaman 91-94)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penduduk memiliki lingkungan yang <b>tidak tercemar</b> oleh limbah padat, termasuk limbah medis dan mempunyai cara-cara untuk membuang limbah rumah tangga mereka secara nyaman dan efektif.</li> </ul>		
<p><b>6 Saluran air</b> (halaman 96-97)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko-risiko kesehatan dan risiko-risiko lain yang membuat lingkungan terpapar seperti <b>erosi air dan air tergenang</b>, termasuk air genangan badai, air genangan banjir, limbah cair rumah tangga dan fasilitas-fasilitas medis bisa diminimalkan.</li> </ul> <p><small>Rujukan halaman mengacu pada Buku Pegangan Sphere edisi 2004 versi Bahasa Indonesia – gunakan standar-standar, indikator-indikator kunci dan catatan panduan di dalam pengkajian, analisis masalah, perencanaan program, pemantauan dan evaluasi</small></p>		
<p><b>Catatan panduan teknis yang ringkas tentang program WASH dalam keadaan darurat dapat dilihat di: <a href="http://wedc.lboro.ac.uk/who-Technical notes for emergencies/">http://wedc.lboro.ac.uk/who-Technical notes for emergencies/</a></b></p>		
<p><b>Sumber daya tambahan:</b></p> <p>Excreta disposal for people with disabilities © Oxfam 2006; Household Water Treatment &amp; Storage © Oxfam 2008; Indicators for monitoring Hygiene Promotion in Emergencies, © Global WASH Cluster (2007)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b></p> <p><a href="http://www.humanitarianreform.org/humanitarianreform/Default.aspx?tabid=76">http://www.humanitarianreform.org/humanitarianreform/Default.aspx?tabid=76</a> - WASH Cluster website <a href="http://www.lboro.ac.uk/well/">http://www.lboro.ac.uk/well/</a> ; - WEDC website and WELL factsheets <a href="http://www.oxfam.org.uk/resources/learning/humanitarian/tbn_list.html">http://www.oxfam.org.uk/resources/learning/humanitarian/tbn_list.html</a> - Oxfam Technical Briefing notes</p>	







## Kesiapsiagaan dan respons bencana

<h1>Promosi kebersihan</h1>														
<p><b>Promosi kebersihan (PK)</b> merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk membantu penduduk untuk mengambil tindakan untuk mencegah atau meredam penyakit-penyakit yang berkaitan dengan air, sanitasi dan kebersihan.</p> <p>Jika dilakukan dengan baik, PK memberikan satu cara praktis untuk <b>mendorong partisipasi masyarakat dan akuntabilitas</b> dalam keadaan darurat. Pendekatan khusus ke PK akan tergantung pada <b>situasi dan apa yang layak</b> yang berkaitan dengan adat istiadat, budaya dan sumber daya.</p>		<h3>Metode dan Pendekatan</h3> <p><b>Metode-metode partisipatif</b>, berinteraksi dengan komunitas yang terkena dampak seringkali paling memberi hasil ketika mewujudkan perubahan-perubahan dalam praktik nyata. Namun demikian, ada <i>trade off</i> antara "<b>penjangkauan</b>" dan "<b>keefektifan</b>":</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- lebih banyak <b>pendekatan partisipatif</b> seringkali memakan waktu dan tenaga kerja, <i>sedangkan</i></li> <li>- penyebaran pesan-pesan melalui <b>media masa</b> akan menjangkau lebih banyak orang, lebih cepat, namun mungkin tidak sama efektifnya.</li> </ul> <p><b>Gunakan baik</b> media masa yang ada (misalnya radio atau selebaran) <b>DAN</b> lebih banyak metode-metode interaktif.</p>												
<h3>Sebuah respons WASH</h3> <p>Pengalaman telah menunjukkan bahwa <b>fasilitas-fasilitas air dan sanitasi</b> seringkali tidak digunakan dengan efektif dan berkelanjutan jika PK tidak dilaksanakan sebagai bagian dari respons.</p> <p><i>"Tidak ada gunanya menyediakan toilet jika tidak digunakan, atau menyediakan air bersih di sumbernya jika kemudian tercemar di rumah tangga."</i></p>	<div style="text-align: center;"> <p>Kerangka Kerja Peningkatan Kebersihan untuk Keadaan Darurat, diadaptasi dari USAID</p> </div>													
<h3>Isu-Isu Kunci</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Promosi kebersihan sangat menentukan untuk memastikan dampaknya pada <b>angka diare</b></li> </ul>														
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Intervensi</th> <th>% Penurunan Angka Kesakitan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pasokan Air</td> <td>23</td> </tr> <tr> <td>Sanitasi</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td>Kualitas Air</td> <td>39</td> </tr> <tr> <td>Kebersihan</td> <td>42</td> </tr> <tr> <td>Mencuci tangan</td> <td>44</td> </tr> </tbody> </table>		Intervensi	% Penurunan Angka Kesakitan	Pasokan Air	23	Sanitasi	36	Kualitas Air	39	Kebersihan	42	Mencuci tangan	44	<p>V. Kloster/Oxfam</p>
Intervensi	% Penurunan Angka Kesakitan													
Pasokan Air	23													
Sanitasi	36													
Kualitas Air	39													
Kebersihan	42													
Mencuci tangan	44													
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Segala pembagian "perangkat keras" seperti pompa, toilet, kelambu, garam rehidrasi oral atau pengolahan air rumah tangga juga memerlukan "perangkat lunak" atau promosi kebersihan</li> <li>- Manfaat kesehatan mungkin bukan merupakan motivasi utama untuk menghasilkan perubahan – kebutuhan akan <b>privasi, keselamatan, kenyamanan, status sosial</b> dan <b>harga diri</b> mungkin bisa menjadi</li> <li>- faktor-faktor pendorong yang lebih kuat.</li> <li>- Apapun fokusnya, promosi kebersihan yang efektif tergantung pada upaya memampukan dan menggerakkan perempuan, laki-laki dan anak-anak untuk mengambil tindakan untuk meredam risiko kesehatan melalui praktik-praktik kebersihan yang aman daripada hanya sekedar meningkatkan kesadaran tentang penyebab-penyebab kesehatan yang buruk.</li> </ul>		<p><b>Ular Tangga Raksasa</b> Mekanisme-mekanisme penjangkauan diperlukan untuk memastikan komunikasi dua arah dengan mereka yang terkena dampak.</p> <p><i>Penggerak masyarakat, pendidik kelompok sebaya, klub kebersihan atau komite air dan sanitasi merupakan cara-cara untuk mencapainya</i></p>												
<h3>Komponen-komponen Promosi Kebersihan mencakup</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>- pemanfaatan dan pemeliharaan <b>fasilitas-fasilitas</b></li> <li>- pemilihan dan pembagian <b>barang-barang kebersihan</b></li> <li>- <b>pemantauan</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>aksi masyarakat</b> dan perorangan</li> <li>- <b>partisipasi</b> masyarakat</li> <li>- <b>dialog</b> dengan para pemangku kepentingan WASH</li> </ul>												
<p><b>Sumber daya tambahan:</b> Hygiene Promotion in Emergencies Briefing Paper, WASH Cluster HP Project, (2007) Behaviour Change Communication Principles for Emergencies – A Toolkit, UNICEF (2006)</p>		<p><b>Tautan web untuk informasi lebih lanjut:</b> <a href="http://www.humanitarianreform.org/Default.aspx?tabid=343">http://www.humanitarianreform.org/Default.aspx?tabid=343</a> – modul pelatihan dll. Water Supply and Sanitation Collaborative Council - <a href="http://www.wsscc.org">http://www.wsscc.org</a></p>												
		<p>Page developed by the WASH Hygiene Promotion Group for the All In Diary</p> <p style="text-align: right;">Januari 2009</p>												

## Kesiapsiagaan dan respons bencana

<p>Standar-Standar Minimum untuk <b>Ketahanan pangan, gizi dan bantuan pangan</b></p>	
<p><b>Juga penting untuk sedapat mungkin mengikuti standar-standar dan pedoman-pedoman lokal dan nasional</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Orang perlu makanan untuk tetap hidup. Ada banyak penyebab krisis pangan sehingga sangat penting bahwa intervensi apapun didasarkan pada pemahaman yang baik tentang situasi</b></p> <p>Krisis pangan yang parah terjadi ketika orang tidak bisa mendapatkan makanan yang cukup bergizi untuk dimakan. Keadaan ini dapat dipicu oleh bencana alam, konflik, ketidakstabilan politik, kegagalan ekonomi atau bahkan epidemi seperti HIV.</p> <p><b>Ketahanan pangan</b> <i>(hal. 126)</i> Ketahanan pangan = akses fisik dan ekonomi saat ini dan di masa mendatang ke pangan yang aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan menu makanan dan pilihan makanan untuk menjadikan hidup yang aktif dan sehat. Standar-standar Sphere antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- akses ke pangan dan barang-barang nonpangan yang mencukupi dan tepat untuk menjamin keberlangsungan hidup; mencegah penggerogotan aset dan menjaga martabat</li> <li>- mekanisme-mekanisme produksi primer dilindungi dan didukung</li> <li>- akses ke peluang-peluang peningkatan pendapatan yang tepat, jika dipandang laik</li> <li>- akses yang aman ke barang-barang pasar dan layanan sebagai produsen, konsumen dan pedagang</li> </ul> <p><b>Gizi</b> <i>(hal 146)</i> Kekurangan gizi bisa menjadi masalah kesehatan masyarakat yang paling serius. Mencegah dan mengoreksi kekurangan gizi memerlukan pencapaian standar-standar minimum di SEMUA sektor dan Standar-Standar Umum. Isu-isu gizi antara lain adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- pemahaman tentang penyebab, jenis, tingkat dan cakupan kekurangan gizi dan respons yang paling tepat</li> <li>- memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat secara umum dan juga kelompok berisiko tertentu</li> <li>- pemberian makanan tambahan untuk kelompok sasaran tertentu seringkali menjadi strategi sedang dan mencegah kekurangan gizi parah</li> </ul> <p><b>Bantuan Pangan</b> <i>(hal169)</i> Bantuan pangan dalam keadaan darurat dibagikan secara gratis kepada mereka yang mengalami kerawanan pangan pada masa krisis. Bantuan pangan terdiri dari pembagian jatah pangan umum dan program-program pemberian makanan secara selektif kepada kelompok-kelompok yang rentan kondisi gizinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- jatah makanan untuk pembagian pangan umum dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan penduduk yang terkena dampak dan sumber daya pangan mereka sendiri</li> <li>- penerima mendapatkan barang-barang pangan yang tepat dan dapat diterima serta dapat digunakan secara efisien di tingkat rumah tangga</li> <li>- makanan yang dibagikan mempunyai kualitas yang tepat dan sesuai untuk dikonsumsi manusia</li> <li>- makanan disimpan, disiapkan dan dikonsumsi dengan cara yang aman dan tepat baik di tingkat rumah tangga maupun komunitas</li> <li>- sumber daya (komoditas dan dana bantuan) dikelola dengan baik, menggunakan sistem yang transparan serta cepat tanggap</li> <li>- bantuan pangan menggunakan metode yang cepat tanggap, transparan dan tepat bagi kondisi setempat</li> </ul> <p><i>Rujukan halaman mengacu pada Buku Pegangan Sphere edisi 2004 versi Bahasa Indonesia</i></p>	<p><b>Contoh indikator-indikator kunci</b></p> <p><b>Ketahanan pangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dampak respons pada ekonomi setempat, jaringan sosial, penghidupan dan lingkungan dipantau</li> </ul> <p><b>Gizi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- rata-rata 2.100 KKal per orang per hari; 10-12%</li> <li>- total energi dipenuhi oleh protein; 17% dari total energy oleh lemak – lebih dari 90% penduduk sasaran berada dalam jangkauan jarak &lt;1 hari perjalanan pergi pulang dari pusat pembagian untuk program-program pemberian makanan tambahan jatah kering</li> </ul> <p><b>Bantuan pangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- makanan yang dibagikan harus sejalan dengan tradisi keagamaan dan budaya mereka, termasuk segala pantangan makanan untuk perempuan hamil atau menyusui</li> <li>- sumber daya bantuan pangan menjangkau para penerima manfaat yang diinginkan</li> </ul> <p>Meskipun program anda tidak terlibat dalam bantuan pangan, kesadaran akan isu tentang bantuan pangan dan dampaknya pada sektor-sektor dan program-program lain sangat penting untuk memastikan respons yang terkoordinasikan.</p> <p>UNICEF adalah lembaga yang memimpin Gugus Gizi</p>
<p><b>Sumber daya tambahan:</b> Targeting Food Aid in Emergencies, © ENN (2004) Making the Case for Cash, © OXFAM Briefing Note (2005) Measuring and Interpreting Malnutrition and Mortality, WFP/CDC (2005) Toolkit for Addressing Nutrition in Emergencies, Global Nutrition Cluster (2008)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b> Food &amp; Nutrition Technical Assistance: <a href="http://www.fantaproject.org/">http://www.fantaproject.org/</a> World Food Programme: <a href="http://www.wfp.org/">http://www.wfp.org/</a> ; FAO: <a href="http://www.fao.org/">http://www.fao.org/</a> UNICEF: <a href="http://www.unicef.org">http://www.unicef.org</a> Sphere Project: <a href="http://www.sphereproject.org">http://www.sphereproject.org</a> Standing Committee on Nutrition: <a href="http://www.unscn.org">http://www.unscn.org</a></p>



# Standar-Standar Minimum untuk Hunian sementara, permukiman dan barang-barang nonpangan



Intervensi hunian harus memasukkan:

- kemandirian dan swa-pengelolaan
- langkah-langkah perlindungan lingkungan,
- peluang-peluang untuk mempertahankan penghidupan.

Pertimbangkan sifat dan skala bencana, iklim, lingkungan, situasi politik, kapasitas masyarakat setempat, dan sumber daya setempat



## Contoh Indikator-Indikator Kunci

- Perencanaan**
- struktur sosial, peran gender & kelompok rentan perlu untuk dipertimbangkan
- Perencanaan fisik**
- pertimbangkan kebutuhan komunitas
  - idealnya kemiringan 2-4%
  - minimal 45m<sup>2</sup> per orang
  - mengelompokkan hunian bersama-sama
  - 2m antar hunian, 6m antar kelompok hunian, 15m antar blok kelompok hunian

## Hunian Sementara dan Permukiman

### 1 Perencanaan strategis (hal. 220)

- solusi-solusi yang ada untuk hunian sementara dan permukiman menjadi prioritas (kembali ke tempat asal atau bermukim di masyarakat atau keluarga tempatan) dan keamanan, kesehatan, kesamaan dan kesejahteraan penduduk yang terkena dampak dijamin. Permukiman kolektif (bangunan besar atau tempat penampungan sementara) tidak boleh menjadi respons default.

### 2 Perencanaan fisik (hal. 226)

- perencanaan harus diapandu oleh jaringan sosial yang ada; memastikan akses yang aman dan selamat ke fasilitas-fasilitas air, sanitasi, kesehatan, pembuangan limbah padat, tempat pemakaman dan sosial; privasi dan pemisahan yang semestinya antar hunian dan wilayah yang aman untuk kelompok-kelompok rentan.

### 3 Ruang tinggal yang tertutup (hal. 230)

- memberikan ruang tertutup yang memadai untuk menjadikan tempat tinggal yang bermartabat, privasi yang semestinya serta memungkinkan dilakukannya aktivitas-aktivitas rumah tangga yang penting dan aktivitas-aktivitas untuk mendukung penghidupan.

### 4 Rancang bangun (hal. 233)

- rancangan diterima oleh penduduk yang terkena dampak dan memberikan kenyamanan suhu yang memadai, udara segar dan perlindungan dari iklim untuk menjaga martabat, kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan

### 5 Konstruksi (hal. 237)

- konstruksi dilakukan sesuai dengan praktik-praktik setempat yang aman dalam mendirikan bangunan dan memaksimalkan peluang-peluang penghidupan bagi penduduk setempat

### 6 Dampak lingkungan (hal. 240)

- dampak merugikan pada lingkungan diminimalkan melalui pilihan lokasi, sumber bahan bangunan, dan teknik-teknik konstruksi.

### Ruang hidup tertutup

- 3,5m<sup>2</sup> luas lantai per orang

### Desain

- gunakan bahan-bahan yang tersedia setempat, dikenal baik atau diterima dari segi budaya

### Konstruksi

- meredam bencana alam di masa mendatang  
- memungkinkan perawatan dengan sumber daya setempat

### Dampak lingkungan

- sedapat mungkin mempertahankan pepohonan

### Barang-barang nonpangan

- 200g sabun cuci per bulan  
- barang-barang kebersihan yang tepat untuk menstruasi  
- 12 popok yang bisa dicuci  
- 1 panci memasak dengan tutup, baskom, pisau dapur, 2 sendok kayu, 1 piring, sendok, cangkir per orang  
- pertimbangkan kebutuhan untuk pengganti

Untuk pengungsi internal karena konflik:

**UNHCR** merupakan lembaga yang memimpin untuk Gugus Koordinasi dan Manajemen Tempat Penampungan (*Camp Coordination/Management/CCM*) dan Gugus Hunian Sementara.

Untuk pengungsi karena bencana alam:

**IFRC** mengetuai Gugus Hunian dalam Keadaan darurat  
**IOM** mengetuai Gugus CCM.

## Barang-Barang NonPangan

Setiap orang atau rumah tangga harus memiliki barang-barang berikut untuk menjaga martabat, keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan:

- **Pakaian, selimut dan perlengkapan tidur** (hal. 243)
- **Kebersihan pribadi** – sabun dan barang-barang lain (hal. 245)
- **Peralatan memasak dan makan** (hal. 247)
- **Kompur, bahan bakar dan penerangan** (hal. 248)
- **Piranti dan perlengkapan** untuk konstruksi/pemeliharaan hunian sementara (hal. 250)

Rujukan halaman mengacu pada Buku Pegangan Sphere edisi 2004 versi Bahasa Indonesia

**Juga penting untuk sedapat mungkin mengikuti standar-standar dan pedoman-pedoman lokal dan nasional**

### Sumber daya tambahan:


Selecting NFIs for Shelter, © Emergency Shelter Cluster (2008)  
Lihat juga halaman-halaman tentang "Merencanakan Pemukiman" dan "Manajemen Tempat Penampungan"

### Taut web untuk informasi lebih lanjut

Shelter Centre Library- <http://www.shelterlibrary.org>  
Global Shelter Cluster - <http://www.humanitarianreform.org/Default.aspx?tabid=30>



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

Standard-Standar Minimum untuk Layanan Kesehatan																																									
<p><b>Bencana hampir selalu menimbulkan dampak yang besar pada kesehatan masyarakat dan kesejahteraan penduduk yang terkena dampak – baik secara langsung (misalnya cedera, trauma psikologis) atau tidak langsung (misalnya penyakit, kekurangan gizi)</b></p>						<p><b>Contoh indikator-indikator Kunci</b></p> <p><b>Sistem Kesehatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Para wakil Kementerian Kesehatan memimn respons sektor kesehatan sedapat mungkin</li> <li>- Layanan &amp; intervensi dapat diterima secara sosial dan budaya dan menggunakan teknologi yang tepat</li> <li>- Kehadiran pekerja kesehatan perempuan untuk mendorong perempuan</li> <li>- Staf klinik yang mencukupi untuk menangani lebih dari 50 pasien/hari</li> </ul>																																			
<p><b>Dampak Kesehatan Masyarakat yang Diakibatkan Bencana-Bencana Tertentu</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Dampak</th> <th>Keadaan darurat kompleks</th> <th>Gempa bumi</th> <th>Angin kencang</th> <th>Banjir</th> <th>Banjir bandang/tsunami</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kematian</td> <td>Banyak</td> <td>Banyak</td> <td>Sedikit</td> <td>Sedikit</td> <td>Banyak</td> </tr> <tr> <td>Cedera parah</td> <td>Bervariasi</td> <td>Banyak</td> <td>Sedang</td> <td>Sedikit</td> <td>Sedikit</td> </tr> <tr> <td>Risiko penyakit-penyakit menular</td> <td>Tinggi</td> <td>Kecil</td> <td>Keci</td> <td>Bervariasi</td> <td>Kecil</td> </tr> <tr> <td>Kelangkaan pangan</td> <td>Umum</td> <td>Jarang</td> <td>Jarang</td> <td>Bervariasi</td> <td>Umum</td> </tr> <tr> <td>Pengungsian penduduk besar-besaran</td> <td>Umum (bisa terjadi di wilayah perkotaan yang rusak parah)</td> <td>Jarang</td> <td>Jarang</td> <td>Umum</td> <td>Bervariasi</td> </tr> </tbody> </table> <p><small>Diadaptasi dari Pan American Health Organisation, Emergency Health Management After Natural Disaster, 1981</small></p>							Dampak	Keadaan darurat kompleks	Gempa bumi	Angin kencang	Banjir	Banjir bandang/tsunami	Kematian	Banyak	Banyak	Sedikit	Sedikit	Banyak	Cedera parah	Bervariasi	Banyak	Sedang	Sedikit	Sedikit	Risiko penyakit-penyakit menular	Tinggi	Kecil	Keci	Bervariasi	Kecil	Kelangkaan pangan	Umum	Jarang	Jarang	Bervariasi	Umum	Pengungsian penduduk besar-besaran	Umum (bisa terjadi di wilayah perkotaan yang rusak parah)	Jarang	Jarang	Umum
Dampak	Keadaan darurat kompleks	Gempa bumi	Angin kencang	Banjir	Banjir bandang/tsunami																																				
Kematian	Banyak	Banyak	Sedikit	Sedikit	Banyak																																				
Cedera parah	Bervariasi	Banyak	Sedang	Sedikit	Sedikit																																				
Risiko penyakit-penyakit menular	Tinggi	Kecil	Keci	Bervariasi	Kecil																																				
Kelangkaan pangan	Umum	Jarang	Jarang	Bervariasi	Umum																																				
Pengungsian penduduk besar-besaran	Umum (bisa terjadi di wilayah perkotaan yang rusak parah)	Jarang	Jarang	Umum	Bervariasi																																				
<p><b>Sistem dan prasarana kesehatan</b> <small>(hal.269)</small></p> <p>Penduduk memiliki akses ke layanan kesehatan yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>diprioritaskan</b> untuk menangani penyebab-penyebab utama mortalitas (kematian) atau morbiditas (kejadian penyakit) yang berlebihan</li> <li>- <b>mendukung sistem, struktur dan penyedia layanan kesehatan yang sudah ada</b></li> <li>- <b>dikoordinasikan</b> antar lembaga-lembaga dan sektor-sektor untuk mencapai dampak maksimal</li> <li>- berdasar pada prinsip-prinsip <b>perawatan kesehatan primer</b> yang relevan</li> <li>- <b>layanan klinis</b> dibakukan dan mengikuti protokol dan pedoman yang diakui bersama</li> <li>- rancangan dan pengembangan layanan kesehatan dipandu dengan pengumpulan <b>data publik tentang kesehatan</b> secara kolektif yang terus berjalan serta analisis dan pemanfaatannya secara relevan</li> </ul>						<p><b>Pengendalian Penyakit-Penyakit Menular</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah-langkah dikembangkan dengan berkoordinasi dengan WASH, Hunian Sementara dan Ketahanan Pangan</li> <li>- Laporan tentang dugaan KLB dalam waktu 24 jam</li> <li>- Penduduk &lt;30.000, 5 kasus/minggu atau berlipat duanya jumlah kasus selama 3 minggu menegaskan adanya KLB</li> </ul> <p><b>Pengendalian Penyakit-Penyakit Tidak Menular</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem baku untuk triase dibentuk</li> <li>- Penduduk yang terkena dampak mempunyai akses ke informasi tentang bencana &amp; upaya pemberian bantuan</li> <li>- Sesegera mungkin, anak-anak mendapatkan akses ke sekolah dan rekreasi</li> </ul> <p><small>WHO merupakan lembaga yang memimpin Gugus Kesehatan</small></p>																																			
<p><b>Pengendalian penyakit menular</b> <small>(hal.284)</small></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- akses ke informasi dan layanan dirancang untuk <b>mencegah</b> penyakit-penyakit menular</li> <li>- semua anak usia 6 bulan hingga 15 tahun mempunyai kekebalan terhadap <b>campak</b></li> <li>- akses ke <b>diagnosis dan pengobatan</b> yang efektif untuk penyakit-penyakit menular yang berperan paling besar untuk mencegah tingkat mortalitas dan morbiditas yang berlebihan</li> <li>- langkah-langkah diambil untuk <b>bersiaga</b> dan merespons <b>kejadian luar biasa (KLB)</b> penyakit-penyakit menular</li> <li>- <b>KLB</b> penyakit-penyakit menular <b>terdeteksi, diinvestigasi dan dikendalikan</b> secara tepat waktu dan efektif</li> <li>- penduduk mempunyai akses ke paket layanan secara minimal untuk mencegah penularan <b>HIV/AIDS</b></li> </ul>																																									
<p><b>Pengendalian penyakit-penyakit tidak menular</b> <small>(hal.297)</small></p> <p>Penduduk mempunyai akses ke:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- layanan yang tepat untuk pengelolaan <b>cedera</b></li> <li>- Paket Layanan Awal Minimum (<i>Minimum Initial Service Package/MISP</i>) untuk kebutuhan <b>kesehatan reproduksi</b> mereka</li> <li>- layanan <b>kesehatan sosial dan mental</b></li> <li>- terapi dasar untuk mencegah kematian karena <b>penyakit-penyakit kronis</b></li> </ul> <p><small>Rujukan halaman mengacu pada Buku Pegangan Sphere edisi 2004</small></p>																																									
<p><b>Juga penting untuk sedapat mungkin mengikuti standar-standar dan pedoman-pedoman lokal dan nasional</b></p>																																									
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>                  Infant &amp; Young Child Feeding in Emergencies, © ENN (2007)                  Management of Dead Bodies after disasters, © PAHO (2006)                  Making it Happen –Workshop Report , © IFE (2008)                  Community-based management of Severe Acute Malnutrition, © WHO,WFP, UNSSCN, UNICEF (2007)</p>			<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b>                  IFRC - <a href="http://www.ifrc.org/">http://www.ifrc.org/</a>                  WHO - <a href="http://www.who.int/en/">http://www.who.int/en/</a>                  PAHO: <a href="http://devserver.paho.org/">http://devserver.paho.org/</a></p>																																						





## Kesiapsiagaan dan respons bencana

Mempertimbangkan lingkungan		Bahaya yang mengancam lingkungan
<p><b>Lingkungan adalah wilayah fisik, kimiawi, biologis dan sosial di sekitar dimana komunitas tinggal dan mempertahankan penghidupan mereka</b></p> <p><small>Diadaptasi dari Proyek Sphere 2004</small></p>		<p><b>Banjir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- bahan-bahan yang tercemar selama dilalui banjir</li> <li>- menyebabkan erosi</li> <li>- mencemari air</li> <li>- merusak prasarana</li> </ul>
Bencana mengancam lingkungan		<p><b>Angin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- merusak tanaman pangan dan prasarana</li> </ul> <p><b>Kebakaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menimbulkan polusi udara</li> <li>- menghancurkan rumah dan prasarana</li> <li>- mengarah ke erosi</li> </ul> <p><b>Kekeringan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengarah ke erosi karena angin</li> <li>- hilangnya tanaman pangan dan sumber daya air</li> </ul> <p><b>Tanah longsor</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kerusakan pada prasarana</li> <li>- mencemari air</li> </ul> <p><b>Gempa bumi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- merusak prasarana</li> <li>- risiko kerusakan dari bahan-bahan berbahaya</li> <li>- menyebabkan tanah longsor dll.</li> </ul> <p><b>Konflik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- merusak prasarana dan layanan-layanan dasar</li> <li>- pencemaran kimia, biologis, dan nuklir</li> <li>- menghancurkan penghidupan dan meningkatkan kebutuhan dasar</li> </ul> <p><b>Lain-lain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- bahan-bahan berbahaya</li> <li>- hujan es atau salju</li> <li>- penyakit</li> <li>- gunung api</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahaya yang berkaitan dengan bencana mempunyai dampak negatif langsung maupun tidak langsung pada lingkungan</li> <li>- Identifikasi dan penilaian dampak-dampak tersebut memberikan satu indikasi cepat mengenai ancaman terhadap kehidupan dan kesejahteraan, misalnya pencemaran tanah karena banjir yang tidak biasanya</li> <li>- Pengkajian yang akurat tentang ketersediaan sumber daya dan kebutuhan penduduk yang terkena dampak selama tahap bantuan dan pemulihan merupakan kunci untuk meminimalkan dampak lingkungan negatif yang diakibatkan bencana.</li> <li>- Melibatkan masyarakat yang terkena dampak dalam pengkajian lingkungan sangat menentukan untuk menghasilkan pengkajian dampak lingkungan yang akurat serta rencana aksinya</li> <li>- Apabila kebutuhan dasar tidak terpenuhi sebelum bencana, pengkajian yang tepat serta penentuan sasaran pemulihan dapat meningkatkan tingkat pembangunan penduduk yang terkena dampak sebelum bencana.</li> <li>- Kerusakan pada lingkungan mungkin diperlukan untuk menyelamatkan nyawa dan memenuhi kebutuhan dasar. Dampak yang tidak bisa dielakkan bisa diredam jika teridentifikasi lebih dini dalam sebuah bencana</li> </ul>		
Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan dampak lingkungan		
Geografis	Sosial	Lingkungan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- kepadatan penduduk</li> <li>- jumlah penduduk yang terkena dampak atau mengungsi</li> <li>- cakupan wilayah bencana</li> <li>- ketersediaan sumber daya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tingkat kemandirian</li> <li>- bantuan dari komunitas tempatan</li> <li>- penghargaan terhadap lingkungan</li> <li>- struktur sosial/kekuasaan</li> <li>- pilihan-pilihan penghidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ketangguhan dan keberlanjutan lingkungan, yaitu kemampuan untuk bertahan dari dampak negatif dan pulih darinya</li> <li>- kemampuan untuk menyerap limbah</li> </ul>
Konsekuensi negatif bantuan bencana pada lingkungan		
<p>Intervensi bantuan dan pemulihan dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan.</p> <p>Diperlukan analisis mengenai potensi dampak untuk mengidentifikasi strategi-strategi mitigasi</p>		
Aktivitas bantuan bencana	Risiko	
<p>Meningkatnya pertanian</p> <p>Stok ulang</p> <p>Benih dan pupuk</p> <p>Pengairan</p> <p>Penangkapan ikan</p> <p>Sanitasi</p> <p>Pasokan air</p> <p>Konstruksi</p>	<p>Menurunnya keragamanhayati, erosi, penggundulan hutan</p> <p>Meningkatnya kebutuhan akan sumber daya yang terbatas</p> <p>Kerusakan pada sumber-sumber air</p> <p>Meningkatnya air bertakung, penularan penyakit</p> <p>Merusak habitat yang ada, berdampak pada kapasitas produktif</p> <p>Mencemari lahan/air, limbah berbahaya, menyebarkan penyakit</p> <p>Meningkatkan kepadatan penduduk, meningkatkan penularan penyakit</p> <p>Menggerogoti sumber daya setempat, menyebabkan banjir/risiko bencana</p>	
<p><small>Halaman diadaptasi dari <i>Rapid Environmental Impact Assessment in Disaster Response</i>. Copyright © 2003 Cooperative for Assistance and Relief Everywhere, Inc. (CARE). Digunakan sesuai ljin.</small></p>		
<p><b>Sumber daya tambahan:</b></p> <p>Guidelines for rapid environmental impact assessment in disasters, Benfield Hazard Research Centre &amp; CARE International (2005)</p> <p>Handbook of Participatory Approaches to Environmental Planning, © UNHCR, CARE, Uof A, 2006</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b></p> <p>Sumber daya: <a href="http://www.encapafrika.org">www.encapafrika.org</a></p> <p>Program lingkungan PBB: <a href="http://www.unep.org">www.unep.org</a></p> <p>REA - <a href="http://www.benfieldhrc.org/rea-index.htm">www.benfieldhrc.org/rea-index.htm</a></p> <p>WHO Health Care waste: <a href="http://www.healthcarewaste.org">www.healthcarewaste.org</a></p>	





## Kesiapsiagaan dan respons bencana

Merencanakan permukiman		
<b>Identifikasi lokasi</b>		<b>Rancangan hunian sementara</b>
<p>Pemilihan lokasi sangat penting bagi pemulihan yang efektif dan cepat. Pertimbangkan hal-hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dampak pada komunitas tempatan dan kemampuan untuk menyerap pengungsi lintas batas atau pengungsi internal;</li> <li>Kepekaan komunitas tempatan terhadap kelompok-kelompok baru, misalnya agama, budaya, dampaknya pada sumber daya mereka, dan penghidupan;</li> <li>Kemaman dan perlindungan semuanya, misalnya kedekatan pada konflik atau perbatasan, kebutuhan perempuan, anak-anak, dan kaum lanjut usia akan perlindungan, risiko kekerasan seksual berbasis gender</li> <li>Keamanan dan perlindungan bagi perempuan, anak-anak dan kaum lanjut usia;</li> <li>Akses ke layanan dasar seperti air, sanitasi, sekolah, serta fasilitas kesehatan, keagamaan, rekreasi, dan masyarakat;</li> <li>Akses ke lahan, pasar, dan cara mencari pendapatan;</li> <li>Akses ke sumber daya alam misalnya bahan bakar, konstruksi;</li> <li>Komunikasi dan kebebasan bergerak misalnya jalan, jembatan;</li> <li>Pemulihan keluarga atau kelompok komunitas setempat.</li> </ul>		<p><b>Hunian sementara bukanlah semata sebuah struktur</b>— ia merupakan sebuah ruang tinggal yang bisa ditinggali— <b>sebuah rumah</b> yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menjaga kesehatan</li> <li>melindungi orang dari elemen-elemen misalnya matahari, hujan, dingin, penyakit,</li> <li>memberikan keamanan, privasi, dan martabat</li> <li>membantu kembali ke kehidupan keluarga</li> <li>membantu kembalinya aktivitas penghidupan.</li> </ul>
<b>Survei lokasi</b>		<b>Pertimbangan dalam perancangan:</b>
Kesesuaian lahan yang diusulkan dikaji melalui sebuah survei lokasi dengan rincian:		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran lokasi</li> <li>Tempat dan kedekatan dengan ancaman bahaya</li> <li>Topografi, drainase alami</li> <li>Jenis tanah</li> <li>Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya air dan kualitas air</li> <li>Vegetasi, sumber daya alam dan sumber energi</li> <li>Ekologi dan budaya</li> <li>Dampak lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketangguhan terhadap bahaya setempat</li> <li>Ketangguhan terhadap kebakaran</li> <li>Ketangguhan terhadap banjir dan air</li> <li>Daya tahan (pilihan bahan sesuai dengan harapan akan umur hunian sementara, misalnya 3 bulan sampai 5 tahun)</li> <li>Mudah dibongkar</li> <li>Kesesuaian dengan konteks setempat</li> <li>Ventilasi yang memadai</li> <li>Privasi yang memadai</li> <li>Perlindungan untuk perempuan, anak-anak</li> <li>Penggunaan bahan-bahan setempat</li> <li>Mudah dirawat</li> </ul>
<b>Rancangan permukiman</b>		
Pilihan permukiman kembali mencakup antara lain:		
<ul style="list-style-type: none"> <li>tinggal dengan keluarga tempatan (teman, sanak saudara atau keluarga lainnya)</li> <li>memperbaiki harta benda yang rusak atau membangun hunian di atas lahan sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tinggal bersama dalam bangunan (sekolah, tempat ibadah)</li> <li>membangun tempat penampungan dari tenda-tenda</li> <li>membangun tempat penampungan atau permukiman dengan hunian sementara untuk keluarga tunggal atau keluarga besar</li> </ul>	
<p><b>Tinggal dengan keluarga tempatan atau permukiman kembali penduduk di atas tanah mereka sendiri merupakan pilihan terbaik. Tempat penampungan atau permukiman sementara merupakan pilihan terakhir.</b></p> <p><b>Jika perlu dibangun permukiman sementara:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mukimkan pengungsi setempat di tempat-tempat yang sesuai untuk permukiman kembali secara permanen untuk memungkinkan mereka kembali ke hidup normal</li> <li>Libatkan para wakil pengungsi dan komunitas tempatan dalam proses perencanaan permukiman</li> <li>Pastikan para pengungsi dan komunitas tempatan mempunyai pemahaman yang jelas tentang hak dan tanggung jawab mereka melalui Kesepakatan yang semestinya</li> </ul> <p><b>Dalam merancang permukiman, pertimbangkan hal berikut:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan dan pilihan masing-masing keluarga jika memungkinkan, yaitu rancangan hunian sementara</li> <li>Pemeliharaan jangka panjang, penggunaan kembali bahan permukiman, dan pembongkaran di masa mendatang</li> <li>Pemanfaatan barang-barang setempat dan dampaknya pada lingkungan alam</li> <li>Kelompok-kelompok demografi dan lokasi kelompok-kelompok rentan</li> <li>Sumber bahan bakar berkelanjutan dan dukungan bagi penghidupan</li> <li>Kebutuhan keamanan dan perlindungan.</li> <li>Risiko menyebarnya kebakaran dan pengendalian vektor.</li> </ul>		
<p><b>Sumber daya tambahan:</b></p> <p>Transitional settlement and reconstruction after natural disasters, © United Nations (2008)            Shelterproject, Transitional Settlement Displaced Populations © Corsellis, T. and Vitale, A. (2005)            Shelter - beyond tents and tarpaulins, © IFRC (2008)            Timber as a construction material in humanitarian operations', © 2008 IFRC and CARE Intl            Plastic Sheet – a guide c. ICRC/Oxfam (2007)</p>		<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b></p> <p>Shelter Centre:  <a href="http://www.sheltercentre.org">www.sheltercentre.org</a>            Pedoman Lapangan tentang Kayu -  <a href="http://humanitarianitimer.org">http://humanitarianitimer.org</a></p>



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

### Penghidupan dan mencari nafkah

**Bencana mengurangi kapasitas penduduk untuk mempertahankan penghidupan mereka karena hancurnya atau tergerusnya aktivitas, aset serta kemampuan mereka**

Penghidupan penduduk terdiri dari aset berikut:

Modal manusia	<i>Ketrampilan, pengetahuan, tenaga kerja fisik, kesehatan</i>
Modal finansial	<i>Tabungan, upah, kredit</i>
Modal alam	<i>Lahan, air, sumber daya lingkungan, keragamanhayati</i>
Modal sosial	<i>Norma-norma sosial, amanah, jaringan, perkumpulan</i>
Modal fisik	<i>Transportasi, hunian, energi, komunikasi</i>



**Intervensi untuk memperkuat keamanan penghidupan:**

#### Dampak bencana pada keamanan penghidupan

- Bencana membuat rumah tangga dan komunitas terpapar pada guncangan-guncangan dan tekanan-tekanan esktrm yang mengancam keamanan penghidupan mereka.
- HIV dan penyakit menghancurkan modal manusia dan sosial sementara kekeringan, banjir, hama dan penyakit yang ditularkan hewan menghancurkan modal finansial dan alam.
- Konflik mengakibatkan hilangnya aset lahan dan finansia, kehancuran aset fisik dan ambruknya struktur dukungan sosial.
- Banyak orang bisa bertahan dari dampak bencana namun dengan berkurangnya aset dan kapasitas yang diperlukan untuk bertahan, mereka lebih rentan terhadap ancaman di masa mendatang.
- Perempuan dan anak-anak menanggung dampak kekurangan pangan, kesehatan yang buruk yang diakibatkannya, dan ketidakamanan penghidupan jangka panjang
- Bantuan pangan dapat berperan pada ketidakamanan penghidupan khususnya jika pangan tersedia di dalam negeri namun penduduk tidak mempunyai aset untuk mengaksesnya.

- *Penanggulangan risiko bencana berbasis komunitas*
- *Peningkatan kesadaran dan pencegahan HIV/AIDS*
- *Skema pemberian uang tunai*
- *Prakarsa kerja untuk pangan dan rehabilitasi prasarana*
- *Program makanan tambahan untuk kelompok-kelompok rentan*
- *Energi alternatif dan penampungan air hujan*
- *Penggandaan benih dan prakarsa tumpang sari dengna menggunakan varietas tanaman pangan setempat*
- *Intervensi pertanian yang melindungi hak penggunaan lahan, yaitu penanaman pohon*

#### Mengkaji keamanan penghidupan

- Mendukung penghidupan memerlukan pemahaman tentang aktivitas, aset dan kemampuan yang digunakan di tingkat rumah tangga untuk mencari nafkah.
- Analisis rinci diperlukan untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang memadai – sebuah proses yang berperan untuk menghubungkan bantuan bencana dengan pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan

#### Wilayah analisis

**Konteks** – *Ekonomi, lingkungan, politik, sejarah, sosial, budaya*

#### Perangkat analisis

Tinjauan terhadap dokumen-dokumen pemerintah, data dasar, statistik, riset, evaluasi

**Aset penghidupan**– *modal manusia, sosial, finansial, alam, fisik*

Perangkingan kekayaan, survei, informan kunci/wawancara rumah tangga, transek

**Pengaruh kelembagaan**– *pemerintah, masyarakat sipil.*

Diagram Venn, pemetaan dan analisis pemangku kepentingan.

**Strategi keberlanjutan penghidupan** – *produksi, pendanaan, pemrosesan, pemasaran, trade offs.*

Kalender, diskusi kelompok fokus, transek, diagram alur

**Hasil keberlanjutan penghidupan** – *tingkat gizi, perlindungan lingkungan, pengembangan ketrampilan.*

Survei, data dasar, perangkingan

#### Pengurangan risiko bencana penting untuk keberlanjutan penghidupan

##### Sumber daya tambahan:

Household Livelihoods Security Assessment – a toolkit for practitioners © CARE (2002)  
Technical Brief –Rainwater harvesting © Practical Action  
Gender and Livelihoods in Emergencies, © IASC (2006)

##### Taut web untuk informasi lebih lanjut

Perangkat penghidupan berkelanjutan  
<http://www.livelihoods.org/info/info-toolbox.html>  
Berbagai situs: [www.ifpri.org](http://www.ifpri.org), [www.fao.org](http://www.fao.org),  
<http://www.itdg.org/>, <http://www.agromisa.org/>,



## Kesiapsiagaan dan respons bencana

<h1>Pemberian bantuan psikososial</h1>	
<p><b>Bencana memberi dampak emosional dan sosial yang serius pada perorangan dan komunitas, menyebabkan penderitaan jangka panjang, kecacapan, dan hilangnya pendapatan.</b></p> <p>Intervensi psikososial antara lain mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- pemberian dukungan untuk reaksi emosional dan perkembangan kognitif</li> <li>- membantu aktivitas sosial, termasuk membangun hubungan dan dan memulihkan rasa untuk bisa bertahan hidup dan kendali diri.</li> </ul>	
<p><b>Efek-efek psikologis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ini semua akan tergantung pada sifat dan skala bencana atau konflik, budaya, nilai dan dampak masing-masing pada mereka yang terimbas, situasi sebelumnya yang tetap ada dan ketersediaan sumber daya dan kapasitas untuk mendukung pemulihan</li> <li>- Kecacapan fisik, depresi, perasaan tidak berharga, hilangnya kendali, menarik diri dari kehidupan sosial, frustrasi, kemarahan, dan hilangnya ketrampilan semuanya merupakan tanda-tanda hilangnya kesejahteraan psikososial</li> <li>- Lebih banyak lagi kondisi psikiatrik yang parah yang bisa muncul termasuk depresi parah, psikosis, bahaya pada diri atau orang lain, mania, dan epilepsi. Meskipun demikian, banyak dari mereka yang mempunyai keluhan psikiatrik yang tiba-tiba sebenarnya sudah mempunyai kondisi serupa sebelumnya.</li> </ul>	
<p><b>Dalam tahap segera setelah bencana dan respons bencana</b></p> <p><b>Pertimbangan sosial:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi yang sederhana, peka dan dapat diandalkan tentang keadaan darurat.</li> <li>• Dukung pelacakan dan pertemuan kembali dengan keluarga.</li> <li>• Mukimkan kelompok-kelompok keluarga bersama-sama.</li> <li>• Latih staf untuk mempunyai kepekaan dalam menangani kesedihan, stress dan kebingungan</li> <li>• Libatkan masyarakat dalam perancangan dan penyelenggaraan kembali fasilitas dan acara-acara keagamaan, sosial dan masyarakat</li> <li>• Beri waktu untuk upacara pemakaman</li> <li>• Selenggarakan rekreasi untuk anak-anak yang sesuai budaya dan konteks.</li> <li>• Lanjutkan aktivitas-aktivitas pendidikan.</li> <li>• Libatkan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas konkret dan sertakan para janda, anak yatim piatu dan mereka yang tidak memiliki keluarga dalam semua aktivitas</li> <li>• Berikan informasi publik yang tenang dan sederhana tentang reaksi normal terhadap stress dan trauma</li> </ul> <p><b>Pemberian bantuan psikososial:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelola kondisi psikiatrik dalam sistem perawatan kesehatan primer yang ada dan bantu dengan penyediaan obat-obatan dan pengobatan.</li> <li>• Dukung kondisi kesehatan mental akut dengan mendengarkan dan bersimpati, memberi akses ke layanan dasar, dukungan keluarga dan masyarakat, dan perlindungan dari tekanan.</li> <li>• Berikan pelatihan dan dorong dukungan emosional berbasis masyarakat yang tidak mengganggu melalui pekerja masyarakat suka rela</li> </ul>	<p><b>Dalam tahap pemulihan</b></p> <p><b>Pertimbangan sosial:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lanjutkan intervensi sosial seperti digambarkan dalam tahap bantuan.</li> <li>• Didik masyarakat umum tentang perbedaan antara psikopat dan tekanan psikologis normal</li> <li>• Dorong mekanisme penyesuaian setempat</li> <li>• Dukung prakarsa ekonomi dan peningkatan pendapatan.</li> </ul> <p><b>Pemberian bantuan psikososial:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latih pekerja bantuan dan para pemimpin masyarakat dalam perawatan psikologis dasar, misalnya memberikan dukungan emosional, penguatan, informasi dan mengakui adanya masalah-masalah kesehatan mental</li> <li>• Melatih staf kesehatan primer untuk memberikan perawatan psikologis, konseling, pencegahan bunuh diri, perujukan.</li> <li>• Teruskan pengobatan pasien.</li> <li>• Terus melatih para pekerja pendamping masyarakat dalam memberikan dukungan emosional, pengelolaan stress, mobilisasi masyarakat, perujukan</li> <li>• Kerja sama dengan para pengobat tradisional</li> <li>• Dorong kelompok-kelompok swadaya berbasis masyarakat dan komite-komite proyek</li> </ul>
<p>Diadaptasi dari © 2003 WHO, Dept of Mental Health and Substance Dependence, <i>Mental Health in Emergencies</i>.</p>	
<p><b>Sumber daya tambahan:</b></p> <p>Psychosocial intervention in complex emergencies – A conceptual framework, The Psychosocial Working Group (2003)</p> <p>Guidelines on Mental Health and Psychosocial Support in Emergency Settings, © IASC (2007)</p> <p>Guidelines on Mental Health – checklist for field use, © IASC (2008)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b></p> <p>WHO - <a href="http://www.who.int/topics/mental_health/en/">http://www.who.int/topics/mental_health/en/</a></p> <p>IFRD Training Manual - <a href="http://www.ifrc.org/what/health/psycholog/manual.asp">http://www.ifrc.org/what/health/psycholog/manual.asp</a></p> <p>IMC Mental Health: <a href="http://imcworldwide.org/microsites/mental_health/mental_home.html">http://imcworldwide.org/microsites/mental_health/mental_home.html</a></p>

### **Prinsip-prinsip umum:**

*Fokus pada pengembangan jangka menengah dan panjang layanan perawatan kesehatan berbasis komunitas dan primer untuk kesinambungan dan keberlanjutan pendampingan dan dukungan*

*Kerja melalui pemberi layanan perawatan kesehatan yang sudah ada dan pastikan layanan bisa dijangkau oleh semua masyarakat setempat.*

*Maksimalkan penyediaan perawatan melalui struktur keluarga dan masyarakat.*

*Lakukan pengkajian yang seksama tentang konteks lokal untuk mendasari prioritas dan rancangan intervensi*

*Kaji sejarah, lingkungan, sifat masalah, persepsi setempat tentang tekanan dan sakit mental, strategi penyesuaian yang normal, dan kapasitas serta sumber daya masyarakat.*

*Pastikan kolaborasi dan koordinasi dengan pemerintah dan LSM lain yang bekerja di wilayah yang sama.*

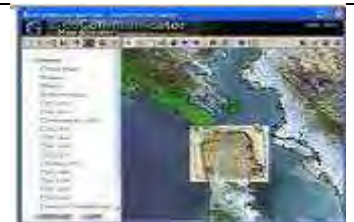
*Lakukan pemantauan, evaluasi dan penyesuaian aktivitas secara terus menerus.*



## Pemetaan dan Sistem Informasi Geografis

**Bantuan darurat yang diberikan di tempat yang salah sama sekali tidak membantu. Berbagi informasi keruangan sangat penting untuk menghindari kesenjangan dan tumpang tindih dalam melakukan respons.**

Sistem Informasi Geografis (*Geographical Information Systems/GIS*) mencakup perangkat pemetaan digital dan cara-cara untuk mengelola dan mengeksploitasi informasi tentang lokasi.



### Cari peta untuk keadaan darurat

- Di lapangan, periksa apakah ada **Pusat Koordinasi Operasional di Tempat (On-site Operational Coordination Centre/OSOCC)** dari PBB atau Pusat Informasi Kemanusiaan (*Humanitarian Information Centre/HIC*) – keduanya biasanya mempunyai layanan pemetaan
- **Reliefweb** dan situs-situs lain menayangkan peta-peta situasi secara gratis. **UNOSAT**
- menayangkan peta dari citra satelit.
- Jangan lupa bahwa **peta berbentuk kertas yang konvensional** (bahkan peta turis) bisa menjadi sumber daya yang bernilai – beli peta-peta semacam itu di bandara dll.

**Langkah-langkah untuk mengeksploitasi metode-metode GIS ke dalam lembaga anda:**

**1. Pikirkan tentang bagaimana GIS dapat mendukung strategi pengelolaan informasi anda (jika anda tidak memiliki strategi ini, mulai dulu dari sini!)**

**2. Pertimbangkan informasi spasial apa yang akan anda butuhkan**

- Data peta dasar
- Citra satelit?
- Batas administratif, layer, dan nama-nama permukiman
- Data situasional (dikumpulkan oleh anda atau orang lain)

**3. Tanyakan lembaga mitra data apa yang mereka kumpulkan dan bisa mereka bagikan**

**4. Jangan memilih atau membeli perangkat lunak GIS jika anda belum mengetahui untuk apa perangkat lunak tersebut. Mulailah dengan perangkat yang paling sederhana dan kembangkan ketrampilan sambil jalan.**

**5. Waspada untuk tidak melakukan investasi ketrampilan GIS hanya pada satu orang staf saja**

### Kumpulkan informasi di lapangan yang bisa dipetakan

- Unit-unit GPS dapat menampilkan koordinat dalam berbagai format. Perlu diingat bahwa ada berbagai format untuk **garis lintang/garis bujur** misalnya  $10^{\circ}15'00'' W$  atau  $-10.250 \text{ deg}$  (disebut derajat desimal). Sistem koordinat lainnya antara lain adalah **UTM** (lihat Sumber daya tambahan).
- Ganti **datum** pada GPS anda menjadi **WGS84** untuk memudahkan pertukaran data.
- Menggunakan sebuah GPS, simpan **waypoint** tempat-tempat dimana anda melakukan pengkajian atau tempat-tempat lain yang menarik. Catat angka waypoint di dalam catatan pengkajian anda (misalnya **WP004 = desa Chewele**).
- Nyalakan fitur **tracklog** untuk mencatat rute yang telah anda lewati. Ini bagus untuk merekam tempat-tempat yang anda datangi selama pengkajian dll.
- Anda bisa mengunduh data dalam GPS ke dalam sebuah komputer dengan menggunakan perangkat gratis atau murah seperti **GPS Utility** dan membagikan data tersebut kepada para mitra.

### Buat petamu sendiri

Perangkat lunak GIS tingkat profesional sangat berdaya guna namun diperlukan pelatihan untuk menggunakannya. Perangkat lunak sumber terbuka atau GIS yang gratis juga mungkin sulit digunakan tanpa banyak pengalaman dan bantuan. Dalam sebuah keadaan darurat, pertimbangkan:

- **Google Earth** – gratis, mudah digunakan dan dapat dijalankan tanpa koneksi internet jika anda menyimpan (*cache*) terlebih dahulu lanskap wilayah anda.
- Perangkat “bola dunia maya” lainnya seperti **ArcGIS Explorer** dan **Microsoft Virtual Earth**.
- Jika anda mempunyai koneksi internet, coba fitur **My Maps** dalam **Google Maps**.
- **Cut-and-paste** sebuah peta dasar dari web ke dalam **PowerPoint** dan tambahkan titik-titik yang menjadi minat untuk dijadikan peta untuk bahan pertemuan atau untuk laporan
- Foto sebuah peta kertas menggunakan kamera digital dan impor ke dalam Google Earth atau PowerPoint seperti di atas.

**Di atas peta anda, pastikan anda menyertakan sumber data dan kapan data diambil. Beri perhatian pada batasan hak cipta ketika menerbitkan peta.**

**Sumber daya tambahan:**  
GPS for Emergencies, © MapAction, (2007)  
(sumber daya tambahan tersedia online sejak Musim Panas 2009)

**Taut web untuk informasi lebih lanjut**  
Sumber daya/bantuan pemetaan: [www.mapaction.org](http://www.mapaction.org)  
Map Centre: [www.reliefweb.org](http://www.reliefweb.org)  
Perangkat lunak GIS dan Pemetaan: [www.esri.com](http://www.esri.com)





# Perubahan iklim

**Perubahan iklim sekarang dikui sebagai satu masalah global dan paling parah berdampak pada kelompok rentan. Kita perlu untuk mengambil langkah-langkah untuk meredam risiko-risiko ini dan menangani konsekuensi kemanusiaan yang muncul**

**Meredam dampak-dampak perubahan iklim:**

- Mengkaji kerentanan terhadap perubahan iklim di masa mendatang
- Mengintegrasikan potensi dampak-dampak perubahan iklim dalam langkah-langkah kesiapsiagaan keadaan darurat
- Meningkatkan kesadaran publik dan membangun kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana.
- Melibatkan pihak berwenang di tingkat lokal dan nasional.
- Mendorong tanaman pangan yang tahan kekeringan, diversifikasi tanaman, pertanian di lahan berkontur, pelestarian metode-metode pertanian.
- Mendukung pengelolaan daerah aliran sungai, penampungan air hujan, dan perlindungan dari banjir.
- Mendorong promosi kebersihan dan fasilitas sanitasi yang tepat untuk meminimalkan promosi and risiko kerusakan karena banjir dan pencemaran
- Menghindari penggunaan kayu, bata merah bakar, pasir, yang bisa mengakibatkan degradasi tanah, garis pantai atau hutan
- Mendorong penggunaan bahan bakar pengganti untuk memasak
- Meminimalkan erosi tanah dan risiko banjir di dalam tata letak tempat penampungan
- Membangun struktur yang tanggap banjir dan angin.

## Bagaimana risiko bencana alam meningkat seiring dengan perubahan iklim

Fenomena	Contoh dampak yang besar
<p><b>Suhu:</b></p>  <p>- siang dan malam biasanya lebih hangat, - siang dan malam yang dingin mulai berkurang</p> <p>- lebih sering ada gelombang panas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Turunnya hasil panen pertanian dalam lingkungan yang lebih hangat karena tekanan panas</li> <li>• Meningkatnya kematian yang terkait dengan panas, khususnya pada lanjut usia, mereka yang sakit kronis, anak usia sangat muda dan mereka yang terisolasi secara sosial</li> <li>• Meningkatnya serangan serangga dan risiko kebakaran semak.</li> <li>• Meningkatnya kebutuhan air dan dampaknya pada sumber daya air yang tergantung pada lelehan salju.</li> <li>• Masalah-masalah kualitas air dan turunnya kualitas udara di kota-kota</li> </ul>
<p><b>Lebih banyak curah hujan:</b></p>  <p>- meningkatnya frekuensi curah hujan yang lebat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan pada tanaman pangan dan erosi tanah.</li> <li>• Dampak buruk pada kualitas air permukaan dan air tanah.</li> <li>• Meningkatnya risiko kematian, cedera dan penyakit-penyakit menular, saluran pernapasan dan kulit</li> <li>• Gangguan terhadap permukiman, perdagangan, transportasi, dan masyarakat karena banjir.</li> <li>• Tekanan pada prasarana perkotaan dan pedesaan</li> <li>• Hilangnya harta benda.</li> </ul>
<p><b>Lebih sedikit curah hujan:</b></p>  <p>- meningkatnya wilayah yang terkena dampak kekeringan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Degradasi lahan, hasil panen turun, dan kerusakan tanaman pangan</li> <li>• Meningkatnya kematian pada ternak</li> <li>• Meningkatnya risiko kebakaran semak</li> <li>• Kekurangan pangan dan air berperan pada kekurangan gizi dan penyakit-penyakit yang berkenaan dengan air dan makanan.</li> <li>• Migrasi.</li> </ul>
<p><b>Badai:</b></p>  <p>-meningkatnya intensitas siklon tropis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan pada tanaman pangan dan pepohonan.</li> <li>• Meningkatnya risiko kematian, cedera dan penyebaran penyakit melalui air atau makanan yang tercemar</li> <li>• Gangguan stres pascatrauma</li> <li>• Gangguan oleh banjir dan angin kencang</li> <li>• Mundurnya asuransi swasta untuk mencakup risiko di wilayah-wilayah rentan</li> <li>• Migrasi, hilangnya harta benda.</li> </ul>
 <p>- meningkatnya kejadian tingginya permukaan air laut secara ekstrem</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salinasi sistem air irigasi dan air tawar dan menurunnya ketersediaan air tawar</li> <li>• Meningkatnya risiko kematian karena tenggelam dalam banjir.</li> <li>• Dampak-dampak kesehatan yang berkaitan dengan migrasi</li> <li>• Biaya perlindungan pesisir vs relokasi</li> <li>• Potensi relokasi penduduk dan prasarana</li> <li>• Dampak-dampak siklon tropis.</li> </ul>

Diadaptasi dari: IPCC 2007 Working Group II, Summary for Policymakers, Red Cross/Red Crescent Climate Guide

**Sumber daya tambahan:**  
Climate Guide, © 2007 Red Cross/Red Crescent Climate Centre, Humanitarian Implications of Climate Change, © 2008 CARE Guidelines for Reducing Flood Losses, © 2002 UNISDR

**Taut web untuk informasi lebih lanjut**  
Dampak-dampak perubahan iklim : [http://www.reliefweb.int/nw/hlp.nsf/db900ByKey/climate\\_change](http://www.reliefweb.int/nw/hlp.nsf/db900ByKey/climate_change)  
Pertanian konservasi: <http://www.fao.org/ag/ca/8.html>

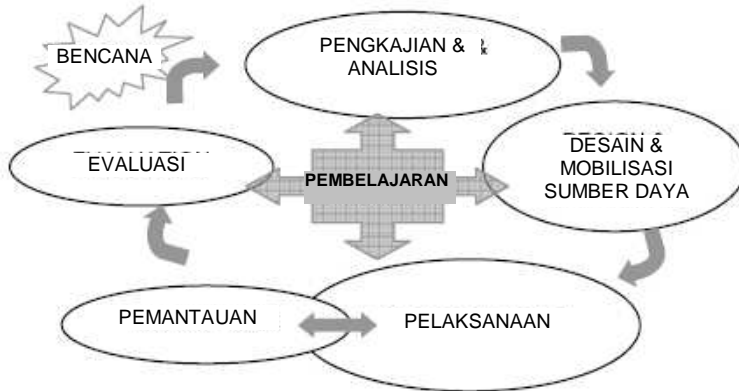




## Mengelola proyek

# Mengelola sebuah proyek

### Pengelolaan siklus proyek



#### Siklus proyek:

- Proses pengelolaan dari gagasan hingga aksi
- Begitu proyek teridentifikasi, perlu untuk melakukan perencanaan dengan rinci. Metode-metode yang umum digunakan antara lain adalah perencanaan kerangka kerja/kerangka logika

- Tahapan-tahapan dalam siklus tidak terpisah satu sama lain – akan ada tinjauan berkelanjutan dan penyesuaian di masing-masing tahapan dan antar mereka

- Pembelajaran menjadi pusat dalam siklus proyek untuk menjadi dasar informasi bagi pengelolaan yang terus dilakukan dan modifikasi rancangan dan pelaksanaan yang tepat waktu dan tepat.

#### Tahapan siklus proyek:

##### Pengkajian & analisis:

- Meneliti situasi sebelum krisis
- Memahami dampak krisis
- Mengidentifikasi kapasitas dan kerentanan penduduk yang terkena dampak, yaitu melalui analisis pemangku kepentingan

##### Rancangan & mobilisasi sumber daya

- Terlibat dengan penduduk yang terkena dampak
- Memfasilitasi investigasi masalah
- Mempertimbangkan dan menentukan prioritas potensi solusi yaitu analisis pohon masalah
- Mendorong penentuan sasaran secara tepat
- Mengidentifikasi kebutuhan/sumber daya
- Menyusun perencanaan/kerangka kerja logika

##### Pemantauan & Evaluasi

- Memantau kemajuan & hasil dalam seluruh proyek dibandingkan dengan indikator-indikator proyek
- Melakukan penyesuaian aktivitas dan sumber daya jika perlu.
- Meninjau dan mengkaji hasil-hasil dalam kaitannya dengan tujuan

##### Pelaksanaan

- Menggerakkan/mencapai kesepakatan dengan masyarakat sasaran
- Merekrut staf dan mitra
- Melakukan tender, pengadaan dan kontrak
- Logistik dan transportasi
- Mengelola keuangan dan aset

### Peerencanaan proyek dan kerangka logika

Kerangka logika (*Log frames*) merupakan sebuah perangkat untuk melihat apakah yang anda rencanakan untuk anda lakukan (aktivitas) akan menghasilkan perubahan yang anda inginkan (maksud/tujuan) dan pada akhirnya akan berdampak pada masalah yang ada (sasaran)

Sebuah sumber daya tambahan dari GB Equal Support Unit (2005) adalah: **A Project Cycle Management and Logical Framework Toolkit – A practical guide for Equal Development Partnerships**

Ringkasan Naratif	Indikator	Alat verifikasi	Asumsi
Sasaran (tujuan lebih luas)			
Maksud (tujuan khusus)			
Aktivitas	Input		
<b>Sasaran (Goal):</b> <b>Maksud (Purpose):</b> <b>Keluaran (Output):</b> <b>Aktivitas (Activity):</b> <b>Indikator (Indicator):</b> <b>Alat verifikasi:</b> <b>Asumsi:</b>	Tujuan lebih luas dan berjangka panjang yang hendak dicapai proyek Perubahan berkelanjutan yang menangani masalah, dicapai oleh proyek Hasil-hasil nyata aktivitas-aktivitas atau kelompok-kelompok aktivitas Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan hasil yang diharapkan Deskripsi yang bisa diukur untuk hasil & tujuan proyek Sumber dan bentuk informasi yang akan dikumpulkan untuk memverifikasi indikator Faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan yang berdampak pada pelaksanaan/keberlanjutan		

#### Sumber daya tambahan:

Log Frame Analysis, © BOND (2003)  
 Project Cycle Management Handbook, © EC EuropeAid Cooperation Office (2002)

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut

NGO Manager Library:  
[http://www.ngomanager.org/dcd/3\\_Performance\\_Management/Project\\_Management/](http://www.ngomanager.org/dcd/3_Performance_Management/Project_Management/)



# Melakukan pengkajian

**Pengkajian yang akurat, tepat waktu dan terkoordinasi sangat menentukan dalam menentukan sasaran mereka yang paling rentan dan menghindarkan kesenjangan dan duplikasi dalam respons.**

Pengkajian mencakup pengumpulan dan analisis informasi untuk menentukan:

- dampak dan risiko yang berkesinambungan yang diakibatkan oleh bencana itu sendiri
- kelompok-kelompok yang terkena dampak, kerentanan mereka, dan prioritas untuk melakukan langkah-langkah keadaan darurat untuk menyelamatkan dan mempertahankan nyawa para penyintas;
- sumber daya dan kapasitas yang tersedia untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut,
- peluang dan strategi untuk pemulihan dan pembangunan jangka panjang

## Tahapan proses pengkajian

Silahkan mengacu pada Standar-Standar Umum 2 Sphere untuk Pengkajian.

### Mengidentifikasi kebutuhan dan sumber informasi

- berdasarkan pada tujuan respons bersama misalnya yang terkoordinasikan dengan Gugus-Gugus dan dengan pemerintah
- mencari serangkaian sumber daya yang dapat diandalkan, termasuk pengalaman lembaga-lembaga,
- memverifikasi informasi dari sumber-sumber alternatif

### Mengumpulkan data

- mengidentifikasi data dasar sebelum krisis dan pada saat permulaan krisis jika tersedia dan memanfaatkan sistem pengumpulan data yang ada

### Menganalisis dan menafsirkan data

- didasarkan pada informasi/ kapasitas yang tersedia
- didasarkan pada informasi tentang prioritas setempat dan aksi-aksi lembaga-lembaga lain
- Melibatkan para penerima manfaat dalam analisis

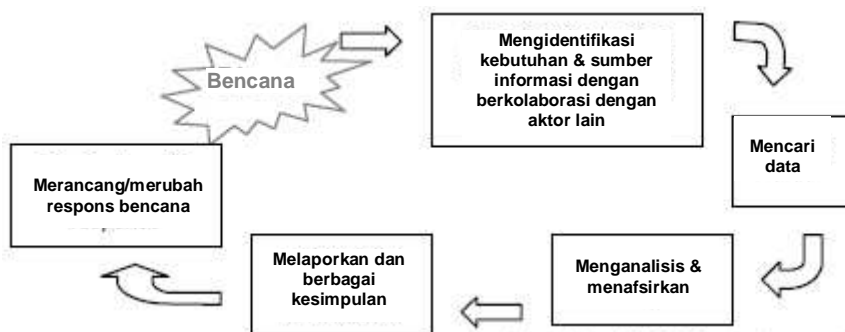
### Kesimpulan laporan

- bagi para pengambil keputusan, lembaga-lembaga lain (Gugus-Gugus), masyarakat yang terkena dampak dan para penyandang dana

### Merancang/modifikasi respons bencana

- mengisi kesenjangan dan merubah prioritas jika ada duplikasi
- menetapkan tujuan
- mengalokasikan sumber daya
- mengembangkan proses pemantauan dan evaluasi

## Proses pengkajian



Diadaptasi dari UNDTMP Disaster Assessment (1994)

## Pertimbangan-pertimbangan untuk pengkajian pascabencana

- Mencerminkan hukum humaniter dan hak asasi manusia internasional
- Mengidentifikasi kapasitas lokal dan melibatkan mereka yang terkena dampak untuk memastikan relevansi informasi pengkajian, penguatan kapasitas respons bencana dan kesiapsiagaan dan berkurangnya risiko yang ditimbulkan karena memperlakukan mereka yang terkena dampak sebagai "korban yang pasif"
- Pertimbangkan konteks yang mendasari, kebutuhan semua sektor terkait dan respons lembaga-lembaga lain.
- Bagi informasi untuk memastikan respons yang cepat dan koordinasi yang efektif
- Pertimbangkan tanggung jawab, respons dan persyaratan hukum dari pihak berwenang tingkat nasional dan lokal.
- Pertimbangkan isu-isu berlapis sanding seperti perlindungan, lingkungan, HIV dan AIDS, gender, kecacatan dan usia, dalam segala aspek pengkajian.
- Gunakan prosedur pengkajian baku dan pastikan transparansi dalam analisis dan sampaikan temuan pada mereka yang terkena dampak.
- Kumpulkan data dengan dipilah sesuai umur, gender dan kerentanan dan periksa keakuratan melalui sumber-sumber informasi alternatif.
- Gunakan tim pengkajian yang seimbang dari segi gender dan teknik-teknik pengumpulan informasi yang tepat waktu namun sesuai dengan budaya.
- Lakukan pengkajian ulang secara berkesinambungan untuk membantu dilakukannya aksi yang relevan dengan konteks dan kebutuhan mereka yang terkena dampak yang berubah.

Diadaptasi dari Piagam Kemanusiaan Sphere– Standar Umum 2

### Sumber daya tambahan:

Disaster Emergency Needs Assessment © IFRC (2000)  
 Post disaster damage assessment and needs analysis , © ADPC (2000)  
 Guidelines for Emergency assessment © IFRC (2005)  
 Guidelines for Participatory Assessment in Operations © UNHCR (2006)

### Taut web untuk informasi lebih lanjut

<http://www.humanitarianinfo.org/imtoolbox>  
 UNOCHA Information Management Toolkit  
[http://www.oxfam.org.uk/resources/learning/humanitarian/fast/assessment\\_tools.html](http://www.oxfam.org.uk/resources/learning/humanitarian/fast/assessment_tools.html)



# Menggalang dana

<p><b>Tidak ada cara cepat untuk menggalang dana. Untuk bisa berhasil, perlu kerja rutin, reputasi dan ketulusan sebuah lembaga.</b></p>		<p><b>Apa yang dinilai para donor pada mitra yang didanai?</b></p> <p>Tujuan yang sama</p> <p><b>Transparansi dan akuntabilitas</b>  <i>–apakah anda memiliki pengelolaan tata kelola dan keuangan yang efektif?</i></p> <p><b>Partisipasi dan inklusi</b>  <i>–bagaimana para pemanfaat terlibat?</i></p> <p><b>Kemitraan dan kolaborasi</b>  <i>–siapa lagi yang terlibat?</i></p> <p><b>Dampak yang nyata</b>  <i>–bagaimana pencapaian akan dikaji, dipantau dan dievaluasi?</i></p> <p><b>Relevansi</b>  <i>–apakah proposal sesuai dengan masalah dan konteks setempat?</i></p> <p><b>Keberlanjutan</b>  <i>- bagaimana manfaat akan diupayakan untuk berkesinambungan?</i></p> <p><b>Ketelitian dan akurasi</b> -  <i>- seberapa seksama riset dilakukan untuk menyusun proposal?</i></p> <p><b>Pembelajaran</b>  <i>- bagaimana pembelajaran menjadi dasar proposal dan bagaimana ini akan disebar di masa mendatang?</i></p> <p><b>Kapasitas dan pengalaman yang sudah terbukti</b>  <i>- apakah mitra memiliki pengalaman di negara dan sektor tertentu yang memadai?</i>  <i>- kapasitas apa yang dapat digerakkan?</i></p> <p>Anda bisa juga mendapatkan bantuan sukarela untuk menyusun anggaran dan proposal melalui: <a href="http://www.onlinevolunteering.org">www.onlinevolunteering.org</a></p>	
<p><b>Pendekatan yang tepat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperlukan sebuah strategi kelembagaan yang jelas untuk mengkomunikasikan <b>siapa anda, apa yang anda lakukan dan mengapa</b>. Pikirkan apa yang membuat lembaga anda unik</li> <li>- <b>Keyakinan yang dimiliki para staf</b> yang disampaikan secara kreatif dan positif akan menjadi landasan kerja bantuan.</li> <li>- Akan diperlukan <b>dokumentasi yang akurat, terkini dan disajikan dengan baik</b>, misalnya dokumen registrasi, ringkasan rincian keuangan, dan laporan audit terakhir, strategi lembaga, organogram, urusan dengan pemerintah, surat rekomendasi, dan contoh-contoh pengalaman sebelumnya</li> </ul>			
<p><b>Sebuah strategi untuk menggalang dana</b></p> <p><b>Penggalangan dana memerlukan sumber daya namun juga dapat membuang-buang sumber daya dan merusak reputasi lembaga jika tidak direncanakan dengan semestinya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Petakan minat donor-donor berpotensi dan identifikasi 10-15 donor dengan fokus/minat yang sejalan dengan lembaga anda.</li> <li>- Teliti lebih jauh untuk menguranginya hingga menjadi 3-4 donor yang sesuai dengan strategi dan sasaran program lembaga anda.</li> <li>- Para donor seringkali lebih suka untuk mendukung proyek-proyek yang terbatas waktunya dengan tujuan yang jelas dan satu strategi untuk transisi dan keberlanjutan</li> <li>- Biaya-biaya untuk (aktivitas) proyek dinilai berdasarkan perbandingan dengan biaya kelembagaan (<i>overhead</i>), yang idealnya harus dijaga agar di bawah 10%</li> <li>- Mengirimkan lamaran bersama-sama dengan satu mitra lain bisa memperkuat lamaran</li> </ul> <p><b>Aturan dasarnya adalah: “jika anda tidak memiliki kualifikasi – jangan melamar!”</b></p>			
<p><b>Mencari sumber dana</b></p> <p><b>Mengembangkan hubungan dengan para pendukung perorangan sangatlah penting. Keberhasilan bisa saja lambat pada awalnya namun akan membaik sejalan dengan berkembangnya jaringan anda.</b></p> <p><b>Sumber lokal:</b>  <i>Lembaga dan perkumpulan setempat, misalnya Rotary Club); institusi pemerintah dan kabupaten; peluang bisnis/usaha (misalnya bank)</i></p> <p><b>Sumbe internasional:</b>  <i>Badan-badan pendanaan suka rela (misalnya misi, dana amanah dan yayasan); Badan bantuan internasional (UN, EC, World Bank, Bank Pembangunan Afrika atau Bank Pembangunan Asia); Badan-badan bi-lateral (USAID, CIDA, DFID); Kedutaan besar pemerintah-pemerintah asing dengan hibah kecil atau program pendanaan sektoral khusus</i></p>			
<p><b>Informasi yang mungkin diperlukan untuk proposal untuk pendanaan</b></p> <table border="1"> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sasaran &amp; tujuan lembaga</li> <li>- Rincian kelompok sasaran (jumlah, lokasi, struktur sosial)</li> <li>- Pernyataan masalah dan keterkaitan dengan aktivitas proyek</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitra/institusi yang bekerja sama</li> <li>- Rincian staf dengan kualifikasi yang relevan</li> <li>- Pelaksanaan rencana aktivitas</li> <li>- Rencana anggaran dan sumber daya</li> <li>- Usulan pemantauan dan evaluasi</li> </ul> </td> </tr> </table>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sasaran &amp; tujuan lembaga</li> <li>- Rincian kelompok sasaran (jumlah, lokasi, struktur sosial)</li> <li>- Pernyataan masalah dan keterkaitan dengan aktivitas proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitra/institusi yang bekerja sama</li> <li>- Rincian staf dengan kualifikasi yang relevan</li> <li>- Pelaksanaan rencana aktivitas</li> <li>- Rencana anggaran dan sumber daya</li> <li>- Usulan pemantauan dan evaluasi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sasaran &amp; tujuan lembaga</li> <li>- Rincian kelompok sasaran (jumlah, lokasi, struktur sosial)</li> <li>- Pernyataan masalah dan keterkaitan dengan aktivitas proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitra/institusi yang bekerja sama</li> <li>- Rincian staf dengan kualifikasi yang relevan</li> <li>- Pelaksanaan rencana aktivitas</li> <li>- Rencana anggaran dan sumber daya</li> <li>- Usulan pemantauan dan evaluasi</li> </ul>		
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>                  Networkleaming – a guide to fundraising (2008);                  VSO Fundraising Guide for NGOs, © J. Bradshaw (2003);                  Capacity Building for local NGOs – A guidance manual for good practice, © Progressio (2005)</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b>  <a href="http://www.bond.org.uk/funding/index.html">http://www.bond.org.uk/funding/index.html</a>  <a href="http://www.ngomanager.org/dcd/4_Managing_Finances/Fundraising/">http://www.ngomanager.org/dcd/4_Managing_Finances/Fundraising/</a>  <a href="http://www.npguides.org/">http://www.npguides.org/</a></p>		



## Mengelola proyek

# Pemantauan dan Evaluasi (Monitoring and Evaluation/M & E)

## MEMANTAU AKTIVITAS-AKTIVITAS KEMANUSIAAN

bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif program telah mencapai tujuan dan tindakan pembenahan apa yang diperlukan.

- **Pilih data** sesuai gender, usia dan kelompok kerentanan untuk mendorong ketidakberpихakan
- **Buat sistem sesederhana mungkin** dan kumpulkan informasi yang anda butuhkan saja
- Manfaatkan sumber informasi yang **sudah ada** dan gunakan proses pengumpulan secara bersama
- **Dukung penyertaan (inklusi) semua kelompok-kelompok pemanfaat** dalam memantau aktivitas:
  - *Bagaimana semua kelompok berperan dalam menetapkan tujuan dan indikator?*
  - *Haruskan tujuan dan indikator ditetapkan sesuai dengan satandar-standar internasional dan lokal?*
  - *Bagaimana anda akan melibatkan kelompok-kelompok yang terkena dampak dalam pengumpulan informasi?*
  - *Bagaimana hasil-hasilnya akan digunakan dan disampaikan kembali kepada masyarakat?*
- Pemantauan merupakan sebuah proses yang harus **berkesinambungan** dalam seluruh usia proyek.
- Penting bahwa temuan-temuan **ditindaklanjuti** dan tindakan pembenahan dilakukan

## MENGEVALUASI AKSI KEMANUSIAAN

bertujuan untuk mengidentifikasi keseluruhan pencapaian, pembelajaran yang diambil dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dampak di masa mendatang dan meningkatkan akuntabilitas

- **Evaluasi merupakan sebuah alat lembaga untuk mendukung pembelajaran.** Fokus pada masalah dan kebutuhan yang sudah diidentifikasi dan memaksimalkan partisipasi pemanfaat akan sangat meningkatkan peluang untuk pembelajaran.
- **Evaluasi aksi kemanusiaan merupakan aktivitas yang menantang** karena tingginya ketidakpastian, lingkungan yang berubah dengan cepat dan sangat banyaknya jumlah aktor-aktor lain.
- Penting untuk dipertimbangkan dan **direncanakan** demi maksud dan cakupan sebuah evaluasi:
  - *Apa manfaat yang diinginkan dari evaluasi?*
  - *Siapa pengguna yang diharapkan akan menggunakan informasi tersebut?*
  - *Sumber daya apa yang tersedia untuk melakukan evaluasi?*
  - *Siapa saja para pemangku kepentingan – siapa yang harus diajak konsultasi dan dilibatkan?*
  - *Bagaimana dan kepada siapa hasil evaluasi akan dikomunikasikan?*
- **Kaitkan evaluasi dengan tujuan-tujuan program yang sudah disepakati** dan standar-standar minimum yang relevan seperti Sphere dan pertimbangkan kesesuaian, efisiensi, cakupan, koherensi dan dampaknya pada masalah dan kebutuhan yang telah diidentifikasi oleh kelompok-kelompok sasaran
- **Pikirkan bagaimana dan oleh siapa evaluasi akan dilakukan**
  - *Kualitas apa yang diperlukan dari peneliti/tim untuk konteks setempat, misalnya kemampuan berjejaring, bahasa, penerimaan oleh semua kelompok pemanfaat dll?*
  - *Bagaimana para penerima manfaat membantu pemilihan dan mendukung para peneliti?*
  - *Apakah konsultasi terpisah akan diperlukan misalnya untuk perempuan?*
  - *Bisakah dilakukan evaluasi gabungan dengan lembaga-lembaga lain?*
- **Waktu evaluasi harus memungkinkan dilakukannya aktivitas-aktivitas lain** dan mengakomodasi kebutuhan/hambatan penduduk yang terkena dampak, misalnya aktivitas musiman, larangan perjalanan atau batasan keamanan, penghidupan, kegiatan sekolah atau komitmen perawatan anak
- **Hasil-hasil evaluasi tertulis yang tepat waktu akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dan membantu temuan dan pembelajaran bersama dengan staf lain, para pemanfaat, donor dan lembaga-lembaga kemanusiaan lain.**

## Perangkat untuk mendukung partisipasi dalam M&E

**Kelompok fokus/pertemuan**  
– bermanfaat untuk mengeksplorasi berbagai pandangan. Kelompok-kelompok jenis kelamin tertentu akan tepat untuk situasi-situasi tertentu.

**Wawancara perorangan**  
– menghabiskan waktu namun membantu untuk mendapatkan pemahaman. Penting untuk mempertimbangkan risiko-risiko perlindungan untuk sasaran wawancara.

**Survei**  
– bermanfaat untuk mengumpulkan data kuantitatif. Jaga agar proses tetap sederhana, sesuai dengan konteks dan hasil-hasilnya disampaikan kembali kepada masyarakat. Pemilihan dan pelatihan para peneliti perlu diperhatikan

**Hari-Hari terbuka**  
– kunjungan lapang dan demonstrasi untuk mengumpulkan bukti

**Perangkat anonim**  
- misalnya kuesioner, kotak saran

**Mekanisme umpan balik**  
- komite, kelompok kerja, dll

**Perangkat pemetaan**  
– bagan kantong, transek

Diadaptasi dari © ODI 2003, ALNAP Participation of Crisis Affected Populations in Humanitarian Action – A Practitioners Guide.

### Sumber daya tambahan:

Impact measurement and accountability in emergencies – Good Enough Guide, © ECB Project (2007)  
Monitoring and evaluation, © BOND (2005)  
Data Collection – Developing a survey, © Innovation Network,

### Taut web untuk informasi lebih lanjut

[http://www.oxfam.org.uk/what\\_we\\_do/resources/downloads/Go\\_od\\_Enough\\_Guide.pdf](http://www.oxfam.org.uk/what_we_do/resources/downloads/Go_od_Enough_Guide.pdf)  
[http://www.alnap.org/publications/meta\\_evaluation.htm](http://www.alnap.org/publications/meta_evaluation.htm)  
<http://www.eldis.org/go/topics/resource-guides/manuals-andtoolkits/monitoring-and-evaluation>



## Mengelola proyek

# Mengelola keuangan

**Pengelolaan keuangan sangat menentukan bagi perencanaan proyek yang efektif, alokasi sumber daya, pemantauan keefektifan, dan pertanggungjuggatan dan laporan kepada para pemangku kepentingan**

### MENCATAT

Sebuah catatan akurat tentang **transaksi keuangan** masuk dan **keluar** sangat penting.

Catat semua yang anda lakukan untu memastikan ada jejak yang bisa diaudit. Pastikan agar orang lain bisa mengikuti pencatatan keuangan dengan cara:

- **Terorganisasikan:** ikuti prosedur dan pastikan dokumen diarsipkan dengan semestinya
- **Konsisten:** tidak merubah cara anda melakukan segala hal dari bulan ke bulan
- **Terkini:** isi semua catatan keuangan yang semestinya pada setiap transaksi.

Catatan Keuangan juga memberikan informasi yang berharga tentang pengelolaan keefektifan, pemanfaatan sumber daya dan kinerja dan mencapai tujuan.

### MERENCANAKAN

Sebuah **anggaran** merupakan satu rencana keuangan

yang menunjukkan sumber daya untuk mencapai tujuan program dalam satu waktu tertentu – memberikan semua biaya yang diharapkan diperlukan untuk melakukan aktivitas dan semua pemasukan. Sebuah anggaran harus:

- mempunyai rincian yang memadai dan seakurat mungkin
- disetujui oleh manajer, donor, kolega dan pemanfaat
- dengan jelas memisahkan pendapatan yang diharapkan dari masing-masing donor
- menyatakan semua sumber daya yang diperlukan oleh program anda
- memberikan informasi pemantauan yang bermanfaat untuk anda gunakan untuk menjalankan program

### MEMANTAU

**Laporan keuangan** memungkinkan para manajer untuk mengkaji

kemajuan proyek atau program dan harus dikirimkan kepada para penyandang dana dan pemanfaat secara rutin

- Periksa pendapatan dan pengeluaran nyata dibandingkan dengan anggaran
  - Periksa kemajuan dibandingkan dengan pencapaian tujuan program
  - Identifikasi wilayah-wilayah yang terlalu banyak pengeluaran dan terlalu rendah pengeluaran untuk memantau efisiensi dan kemajuan lembaga dalam mencapai tujuan program
  - Apakah mungkin untuk mencapai tujuan anda pada waktunya, dalam cakupan anggaran?
- Jika tidak:**
- Laporkan permasalahan dengan segera kepada manajer/kantor pusat dan donor
  - Tinjau anggaran dan/atau rencana proyek dengan para pemanngku kepentingan yang terkait
  - Cari dana tambahan, lakukan pengalokasian kembali anggaran atau perpanjangan program

### MENGONTROL

Sebuah **sistem kendali** diperlukan (untuk memindahkan dana, membawa dan menyimpan uang tunai, menandatangani cek, memberikan kewenangan untuk melakukan pembayaran) untuk mengurangi risiko kesalahan, penyalahgunaan dan pencurian sumber daya. Untuk daftar periksa dan contoh-contoh untuk aspek-aspek tersebut dan aspek-aspek lain dalam pengelolaan keuangan, lihat [www.fme-online.org](http://www.fme-online.org) untuk bisa mengunduh dengan gratis.

Diadaptasi dari Lewis T., *Practical Financial Management for NGOs*, © MANGO 2005 and *Financial Management for Emergencies*, ©2005 John Cammack, Timothy Foster and Simon Hale

#### Sumber daya tambahan:

Project budgeting and accounting, © BOND (2005);  
Financial Management Health Check, © MANGO (2005)  
Secure the Future NGO Financial Management Pocket Guide ©Bristol  
Myers-Squibb Foundation (2003)

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut

<http://www.mango.org.uk/guide/resources.aspx>  
Sumber daya : <http://www.fmeonline.org/systems/resources.html>



**Praktik yang baik dalam pengelolaan keuangan dapat membantu LSM dan para manajer untuk:**

- mengelola sumber daya yang ada
- lebih akuntabel terhadap donor dan para pemangku kepentingan lain
- mendapatkan penghargaan dan kepercayaan dari lembaga-lembaga dana dan para mitra
- bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang semakin langka
- menyiapkan keberlanjutan jangka panjang dan peningkatan dana yang dihasilkan sendiri secara bertahap

Diadaptasi dari *How to Build a Good Small NGO*,  
Network Learning





## Mengelola proyek

# Menulis laporan

<p><b>Laporan merupakan satu alat pengelolaan yang penting untuk mempengaruhi tindakan-tindakan di masa mendatang. Melalui laporan, informasi dapat disebarluaskan dan oleh karenanya pembelajaran bisa ditarik.</b></p> <p>Namun demikian, jika sebuah laporan tidak mudah untuk dibaca, ia mungkin tidak akan dibaca sama sekali. Penulisan laporan yang baik memerlukan waktu dan persiapan. Ikuti pedoman berikut dan tingkatkan kualitas laporan anda.</p>		<p><b>Menulis laporan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kumpulkan informasi yang diperlukan</li> <li>- atur informasi secara logis dan pastikan strukturnya seimbang</li> <li>- tulis dalam bahasa pembaca anda, perjelas jargon dll.</li> <li>- buatlah supaya mudah dibaca: kalimat pendek dan paragraph pendek lebih baik</li> <li>- gunakan bagan dan diagram sedapat mungkin: grafik dapat menyampaikan satu hal dengan cepat dan menonjol</li> <li>- atur tata letak dengan spasi di antara baris dan paragraph dan beri judul yang jelas</li> <li>- periksa laporan untuk melihat kesalahan ejaan, gramatika dan penyajian</li> <li>- minta seseorang untuk membacanya dan memberikan masukan pada anda sebelum dikirimkan</li> </ul> <p><b>Temuan-temuan utama perlu jelas, mudah dibaca dan mudah ditemukan</b></p> <p><b>Terakhir, periksa:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- apakah laporan menjawab pertanyaan-pertanyaan?</li> <li>- apakah logis?</li> <li>- apakah halaman-halaman sudah diberi nomer?</li> </ul>
<p><b>MAKSUD</b></p>	<p>Apa yang anda inginkan capai dengan dokumen anda? Apakah dokumen tersebut dimaksudkan untuk <b>memberi informasi</b> (laporan kemajuan), <b>memberi instruksi</b> (memberikan pedoman) atau <b>mempengaruhi</b> (pembelajaran yang dipetik)?</p>	
<p><b>SUBYEK</b></p>	<p>Jenis informasi apa yang harus ada dalam laporan – misalnya hasil dan pencapaian, aktivitas yang dilaksanakan, dana yang dikeluarkan?</p>	
<p><b>PEMBACA</b></p>	<p>Siapa yang akan membaca laporan tersebut? Berapa banyak informasi yang mereka perlukan? Apa yang sudah mereka ketahui?</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam sebuah laporan kemajuan yang mempunyai tujuan untuk memberi informasi pada pembaca, hanya informasi yang paling terkini yang diperlukan.</li> <li>- Menyajikan sebuah proyek pada donor potensial, anda akan perlu memberi lebih banyak penjelasan</li> </ul> <p>Kelompok sasaran juga akan menentukan tingkat bahasa yang perlu anda gunakan (misalnya istilah teknis, jargon) dan apakah perlu ada versi terjemahannya</p>		
<p><b>STUKTUR</b></p>	<p>Apakah ada standar tata letak dan penjudulan? Menggunakan satu tata letak yang sudah baku akan menghemat waktu dan memungkinkan untuk membandingkan laporan-laporan dari waktu ke waktu. Biasanya anda akan memerlukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pengantar:</b> apa isi laporan tersebut, topik-topik apa saja yang ada di dalamnya, dan topik apa saja yang tidak ada dan mengapa; bagaimana informasi diperoleh; mengapa laporan ditulis; sasaran laporan</li> <li>- <b>Klarifikasi masalah:</b> jelaskan apa masalahnya, mengapa masalah tersebut perlu ditangani, dan informasi apa yang diperlukan untuk menanganinya.</li> <li>- <b>Metodologi:</b> sebuah penjelasan singkat tentang bagaimana informasi diperoleh; hasil-hasilnya dan interpretasi tentang informasi yang diperoleh.</li> <li>- <b>Kesimpulan dari hasil:</b> ringkasan isu-isu kunci.</li> <li>- <b>Rekomendasi:</b> tindakan-tindakan apa saja yang harus diambil sebagai tindak lanjut temuan</li> <li>- <b>Lampiran</b>– berguna untuk memberikan penjelasan rinci, contoh-contoh, daftar pustaka, dll.</li> </ul>	
<p><b>PANJANG</b></p>	<p>Apakah ada jumlah maksimal halaman yang harus ditetapkan? Laporan panjang perlu disertai <b>Ringkasan Eksekutif</b> pada bagian awal dengan yang poin-poin kunci</p>	
<p><b>WAKTU</b></p>	<p>Kesepakatan kapan laporan harus selesai dan merencanakan waktu untuk menulis draf pertama, memeriksanya dan memperbaikinya. Sepakati frekuensi laporan kemajuan rutin.</p>	
<p><small>Diadaptasi dari <i>Guidelines for Writing Reports</i>, Lia van Ginneken</small></p>		
<p><b>Sumber daya tambahan:</b> Report Writing – a Take Away Guide, © Multi-media publishing,</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b> Panduan di internet: <a href="http://www.networklearning.org/content/view/77/140/">http://www.networklearning.org/content/view/77/140/</a> Perangkat untuk diunduh: <a href="http://www.reportingskills.org/">http://www.reportingskills.org/</a></p>	



# Bekerja dengan budaya-budaya yang berbeda



**Apa yang membuat orang-orang berbeda?**  
 Gender, ras, etnisitas, kebangsaan, agama, orientasi seksual, kemampuan fisik & mental, usia, status ekonomi, aliran politik, kelas, kasta.

**Apa yang tersembunyi di balik permukaan?**  
 Keyakinan, nilai-nilai, persepsi, harapan, sikap, asumsi

**Bagaimana hal itu berpengaruh terhadap cara kita bekerja bersama?**

**Etnosentrisme** – ketidakmampuan untuk menerima pandangan budaya lain  
**Diskriminasi** – perlakuan berbeda  
**Stereotipe** – melakukan generalisasi terhadap kelompok-kelompok  
**Buta budaya** – perbedaan diabaikan  
**Pemaksaan budaya** – keyakinan harus sama

**Bencana mempertemukan berbagai orang dari berbagai budaya bersama-sama dalam situasi sulit.**

**Tip-tip untuk menggunakan pendekatan yang peka budaya:**

- Sadari budaya anda sendiri dan bagaimana ia mempengaruhi anda*
- Pelajari budaya tempat anda bekerja*
- Bersabarlah – tidak semua hal tentang budaya bisa terungkap sekaligus*

### Pola-pola perbedaan budaya

Perbedaan di bawah ini tidak menunjukkan mana yang benar atau salah – hanya pemahaman yang berbeda

Bagaimana status, hubungan dan komunikasi bisa berbeda		
Status yang didasarkan pada kompetensi dan posisi, kebenaran berbasis logika.  Perlakuan setara lebih penting daripada pakaian/perilaku Komunikasi formal/tertulis, mengikuti aturan dan prosedur yang seragam dan konsisten	↔ ↔ ↔	Status didasarkan pada kepribadian dan koneksi, beberapa perspektif tentang kebenaran dan kenyataan Pakaian/perilaku menjadi sumber penghargaan Komunikasi informal/verbal, penilaian didasarkan pada kondisi perorangan bukan standar/aturan
Bagaimana pengorganisasian dan menjaga ketepatan waktu dapat berbeda		
Berorientasi tujuan Bisa diramalkan, perencanaan yang berdasarkan pada pemikiran, dan berorientasi sistem Ketepatan waktu dihargai & dijunjung Pengetahuan dan informasi dipertukarkan	↔ ↔ ↔	Berorientasi pada orang dan alam Perencanaan yang luwes dan intuitif, berorientasi hubungan dan konteks Orang lebih dihargai daripada waktu Pengetahuan digunakan sebagai kekuatan dan dapat tidak disadari atau tidak diungkapkan
Bagaimana gaya manajemen dan kinerja diukur		
Keputusan ditentukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab.	↔	Keputusan diambil melalui ineteraksi pribadi dan tokoh-tokoh "berwenang".
Manajemen berdasarkan tujuan.	↔	Manajemen berdasarkan hubungan
Kritik, penilaian dan gagasan merupakan bagian dari perilaku profesional.	↔	Kritik, penilaian dan gagasan dipandang sangat bersifat pribadi dan dapat dianggap menyinggung perasaan
<p><i>"...kita perlu mampu bekerja bersama dengan orang-orang pada tataran mereka sendiri dan untuk menemukan dasar pijakan yang sama. Kita bisa saja tidak percaya pada apa yang mereka lakukan, kita bisa saja tidak setuju dengan mereka, namun kita perlu untuk memiliki simpati dan komitmen untuk memahami mereka dan membantu mereka dalam menafsirkan prinsip-prinsip universal ke dalam kode-kode dan pesan-pesan mereka sendiri serta cara-cara untuk melakukan semua hal."</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Thoraya Ahmed Obaid, UNFPA Executive Director</i></p>		
<b>Sumber daya tambahan</b> Making a Difference, Save The Children UK (2006), Working with Diversity in collaboration – tips and tools, CGIAR Gender & Diversity programme (2003)	<b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b> UNFPA 24 Tips for Culturally Sensitive Programming <a href="http://www.unfpa.org/culture/index.htm">http://www.unfpa.org/culture/index.htm</a> Communicating across cultures – High-low context <a href="http://www.culture-at-work.com/highlow.html">http://www.culture-at-work.com/highlow.html</a>	



Melibatkan penduduk													
<p><b>Penduduk yang terkena dampak mempunyai kompetensi dan aspirasi penting serta tanggung jawab yang utama bagi masa depan dan keberlangsungan hidup mereka sendiri.</b></p>													
<p><b>Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam aksi kemanusiaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejauh mana krisis telah berdampak pada kemampuan penduduk dan kemauan mereka untuk berpartisipasi?</li> <li>- <i>Apa persepsi dan kepercayaan setempat terhadap lembaga-lembaga kemanusiaan?</i></li> <li>- Pendekatan-pendekatan partisipatif apa yang akan sesuai untuk keterbatasan tersebut?</li> <li>- <i>Bagaimana menghindari agar aksi kemanusiaan tidak menghasilkan pengharapan yang tidak realistis diantara mereka yang terkena dampak sebagai akibat dari partisipasi mereka?</i></li> <li>- Apa hirarki sosial setempat yang ada dan bagaimana partisipasi dipandang?</li> <li>- <i>Hambatan fisik atau budaya apa yang dapat menghalangi partisipasi?</i></li> <li>- Apa dinamika-dinamika politik dan siapa yang menjadi aktor utama?</li> <li>- <i>Siapa yang menggunakan kekuasaan di dalam konteks setempat dan bagaimana anda memastikan partisipasi setara mereka yang paling rentan dan tidak punya kekuasaan?</i></li> <li>- Apa saja risiko bahwa partisipasi akan meningkatkan peminggiran dan pemberian stigma pada kelompok-kelompok rentan dan bagaiman hal-hal tersebut bisa diredam?</li> <li>- <i>Bagaimana partisipasi mungkin bisa berpengaruh pada risiko-risiko keamanan atau perlindungan bagi pekerja kemanusiaan dna kelompok-kelompok pemanfaat dan bagaimana hal tersebut bisa ditangani?</i></li> <li>- Apa saja hambatan waktu dan sumber daya yang dihadapi lembaga dan penerima manfaat?</li> <li>- <i>Bagaimana prakarsa yang sudah ada atau yang akan diwujudkan bisa digunakan sebagai jembatan dengan penduduk yang terkena dampak?</i></li> <li>- Bagaimana partisipasi bisa membahayakan kemandirian dan ketidakberpikahan anda?</li> <li>- <i>Bagaimana anda bisa menjaga dan mengkomunikasikan ketidakberpikahan tersebut pada mereka yang terkena dampak?</i></li> <li>- Bagaimana anda dapat meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan setempat dalam pelaksanaan bantuan dan pemulihan yang lebih luas dan dalam koordinasi, misalnya mendorong pengalihbahasaan informasi, layanan juru bahasa, akuntabilitas/transparansi?</li> <li>- <i>Informasi atau keahlian tambahan apa yang anda perlukan untuk mengadopsi satu pendekatan partisipatif yang tepat dan menangani tantangan-tantangan yang telah teridentifikasi?</i></li> </ul>													
<p><b>Perangkat partisipatif yang berguna</b></p> <p><i>Untuk mengetahui lebih jauh tentang perangkat dan rincian penerapannya dalam siklus proyek dan sektor-sektor tertentu, lihat Panduan ALNAP yang tertera dalam Sumber Daya Tambahan di bawah</i></p> <table border="1"> <tr> <td><b>Pemetaan</b></td> <td>Menjelaskan bagaimana penduduk melihat wilayah mereka dalam kaitannya dengan tanda-tanda yang mencolok (<i>land marks</i>), risiko dan peluang fisik, sosial dan ekonomi.</td> </tr> <tr> <td><b>Kalender aktivitas musiman</b></td> <td>Menjelaskan tindakan-tindakan sesuai musim yang dilakukan penduduk yang terkena dampak untuk membantu perencanaan yang efektif dan menekankan hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan.</td> </tr> <tr> <td><b>Analisis pemangku kepentingan/interaksi</b></td> <td>Mengidentifikasi berbagai kelompok berbeda (termasuk kelompok yang terpinggirkan) dan peran, tanggung jawab, kepentingan, kekuasaan/ pengaruh dan koordinasi mereka.</td> </tr> <tr> <td><b>Perangkingan kekayaan</b></td> <td>Menunjukkan evolusi dan penyebaran kekayaan/status sosial</td> </tr> <tr> <td><b>Analisis kapasitas/kerentanan</b></td> <td>Membantu kelompok-kelompok untuk mengidentifikasi dan memahami kelemahan, kapasitas, dan kerentanan mereka sendiri.</td> </tr> <tr> <td><b>Komite-komite, kerja untuk uang tunai/kerja untuk makanan</b></td> <td>Membantu masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan aktivitas-aktivitas program</td> </tr> </table>		<b>Pemetaan</b>	Menjelaskan bagaimana penduduk melihat wilayah mereka dalam kaitannya dengan tanda-tanda yang mencolok ( <i>land marks</i> ), risiko dan peluang fisik, sosial dan ekonomi.	<b>Kalender aktivitas musiman</b>	Menjelaskan tindakan-tindakan sesuai musim yang dilakukan penduduk yang terkena dampak untuk membantu perencanaan yang efektif dan menekankan hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan.	<b>Analisis pemangku kepentingan/interaksi</b>	Mengidentifikasi berbagai kelompok berbeda (termasuk kelompok yang terpinggirkan) dan peran, tanggung jawab, kepentingan, kekuasaan/ pengaruh dan koordinasi mereka.	<b>Perangkingan kekayaan</b>	Menunjukkan evolusi dan penyebaran kekayaan/status sosial	<b>Analisis kapasitas/kerentanan</b>	Membantu kelompok-kelompok untuk mengidentifikasi dan memahami kelemahan, kapasitas, dan kerentanan mereka sendiri.	<b>Komite-komite, kerja untuk uang tunai/kerja untuk makanan</b>	Membantu masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan aktivitas-aktivitas program
<b>Pemetaan</b>	Menjelaskan bagaimana penduduk melihat wilayah mereka dalam kaitannya dengan tanda-tanda yang mencolok ( <i>land marks</i> ), risiko dan peluang fisik, sosial dan ekonomi.												
<b>Kalender aktivitas musiman</b>	Menjelaskan tindakan-tindakan sesuai musim yang dilakukan penduduk yang terkena dampak untuk membantu perencanaan yang efektif dan menekankan hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan.												
<b>Analisis pemangku kepentingan/interaksi</b>	Mengidentifikasi berbagai kelompok berbeda (termasuk kelompok yang terpinggirkan) dan peran, tanggung jawab, kepentingan, kekuasaan/ pengaruh dan koordinasi mereka.												
<b>Perangkingan kekayaan</b>	Menunjukkan evolusi dan penyebaran kekayaan/status sosial												
<b>Analisis kapasitas/kerentanan</b>	Membantu kelompok-kelompok untuk mengidentifikasi dan memahami kelemahan, kapasitas, dan kerentanan mereka sendiri.												
<b>Komite-komite, kerja untuk uang tunai/kerja untuk makanan</b>	Membantu masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan aktivitas-aktivitas program												
<p><b>Jenis-jenis partisipasi masyarakat yang terkena dampak</b></p> <p><b>Pasif</b> – penduduk mendapat informasi tentang rencana/aksi</p> <p><b>Pasokan informasi</b> – mereka yang terkena dampak memberikan informasi misalnya untuk digunakan dalam survei, namun tanpa kendali atas prosesnya</p> <p><b>Konsultasi</b> – mereka yang terkena dampak diajak berkonsultasi namun tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan</p> <p><b>Insentif material</b> – penduduk menyediakan bahan-bahan atau tenaga kerja dengan imbalan uang tunai atau insentif bukan dalam bentuk uang tunai.</p> <p><b>Penyediaan bahan-bahan, uang tunai atau tenaga kerja</b> – mereka yang terkena dampak mendukung pemulihan melalui penyediaan input dengan menggunakan basis pemulihan biaya (cost recovery).</p> <p><b>Interaktif</b> – mereka yang terkena dampak berpartisipasi dalam pengkajian kebutuhan dan pengambilan keputusan.</p> <p><b>Prakarsa setempat</b> – penduduk bertindak secara independen dalam mengupayakan bantuan eksternal untuk prakarsa-prakarsa mereka sendiri</p>													
<p><b>Sumber Daya Tambahan:</b> Participation of Crisis Affected Populations in Humanitarian Action – A Practitioners Guide, © 2003 ALNAP Accountability to beneficiaries – a practical checklist, © 2005 MANGO Burns D. et al, Making Community Participation Meaningful, JRF, 2004 The right to be heard, Programme Insights, © 2008 Oxfam GB</p>													
<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut:</b> Sumber daya INTRAC: <a href="http://www.INTRAC.org">www.INTRAC.org</a> Sumber daya ALNAP: <a href="http://www.alnap.org/publications/participation_study.htm">http://www.alnap.org/publications/participation_study.htm</a></p>													



<h2>Mengembangkan Kemitraan</h2>	
<p><b>Kemitraan yang efektif ditentukan oleh partisipasi setara, pengambilan keputusan bersama, dan mengambil serta menerima tanggung jawab.</b></p> <p>Bekerja dalam kemitraan sangat penting untuk memastikan koordinasi yang efektif dan memaksimalkan cakupan dan dampak upaya-upaya bantuan.</p>	
	
<p><b>Nilai kemitraan dalam keadaan darurat</b></p>	
<p><b>Penyediaan layanan</b>– meningkatkan kapasitas untuk membantu mereka yang terkena dampak bencana .</p> <p><b>Pertukaran gagasan, pengetahuan dan keahlian</b>– sangat menentukan dalam perancangan program-program respons darurat yang efektif.</p> <p><b>Advokasi dan mempengaruhi para pengambil keputusan</b> – membantu menangani hambatan-hambatan politik atau sosial dalam menjangkau mereka yang perlu bantuan dan dalam mewujudkan respons yang efektif.</p> <p><b>Solidaritas dan dukungan profesional</b> – khususnya penting bagi lembaga-lembaga nasional dan lokal dalam menghadapi trauma dan ketidakamanan.</p> <p><b>Akses ke dan pertukaran informasi</b>– membantu baik lembaga-lembaga internasional maupun lokal dalam berperan serta secara tepat dalam keadaan darurat.</p> <p><b>Membangun kapasitas masyarakat sipil</b> – merupakan bagian tak terpisahkan dalam intervensi respons bencana dan dalam meletakkan landasan bagi keberlanjutan jangka panjang</p>	<p><b>Kemitraan yang efektif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak boleh digunakan untuk memuaskan tuntutan penyandang dana</li> <li>- memerlukan komitmen yang nyata dari kedua belah pihak lembaga</li> <li>- memerlukan negosiasi dan kompromi terus menerus</li> <li>- harus dibangun atas dasar nilai-nilai yang sama, saling percaya, kejujuran dan penghargaan</li> <li>- menjadi kunci dalam pendekatan pengembangan</li> </ul> <p>Dengan mempertimbangkan poin-poin di atas, sedapat mungkin kemitraan mendapat manfaat dari komitmen jangka panjang.</p>
<p><b>Pointer-pointer untuk mengidentifikasi dan menegosiasikan kemitraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis kemitraan apa yang akan <b>memperkuat tujuan &amp; kapasitas</b> anda?</li> <li>- Apa yang telah anda <b>pelajari</b> dari kemitraan yang ada saat ini atau sebelumnya?</li> <li>- <b>Informasi</b> apa yang anda miliki tentang satu mitra potensial? (strategi, lama berdiri, reputasi, kapasitas dan tata kelola)</li> <li>- Seberapa <b>sesuai</b> anda dan mitra anda? (misalnya nilai-nilai, kapasitas, pemangku kepentingan)</li> <li>- Apakah ada <b>komitmen kelembagaan</b> dari kedua belah pihak?</li> <li>- Apa yang dapat anda <b>tawarkan</b> dan apa yang <b>anda cari</b> dalam mitra?</li> <li>- Apa <b>harapan dan pemahaman bersama</b> tentang apa yang akan terjadi dalam kemitraan? (misalnya persyaratan, tujuan, peran, tanggung jawab, strategi akhir kemitraan (<i>exit strategy</i>), tingkat akuntabilitas, partisipasi, pertukaran informasi dan kontrol)</li> <li>- Bentuk <b>Kesepakatan Kemitraan</b> apa yang diperlukan (termasuk tata kelola dan strategi-strategi penyelesaian konflik)</li> </ul> <p><i>Sadari adanya kepekaan dan bias budaya di kedua belah pihak dalam mengkaji, menegosiasikan dan meresmikan sebuah kemitraan</i></p>	
<p><b>Potensi kelemahan dalam kemitraan antara LSM internasional dengan LSM lokal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran LSM internasional sebagai penyandang dana dan ketergantungan pada pendanaan dari luar;</li> <li>- Ketidaksesuaian kapasitas dan budaya kelembagaan</li> <li>- Tuntutan akuntabilitas dan akses ke sumber daya yang tidak setara</li> <li>- Pergantian staf dan tidak adanya komitmen kelembagaan</li> <li>- Nilai-nilai dan harapan pemangku kepentingan yang bertolak belakang</li> </ul>	
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>                  NGOs and partnership © 2001 INTRAC                  Partnerships – considerations in drafting agreements                  Principles of Partnership poster, 2007, GHP                  Partnership in Clusters, © 2007 IASC</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b>                  Sumber daya INTRAC: <a href="http://www.intrac.org/resources_database.php?char=P">http://www.intrac.org/resources_database.php?char=P</a>                  Global Humanitarian Platform;  <a href="http://www.globalhumanitarianplatform.org/pop.html#prom">http://www.globalhumanitarianplatform.org/pop.html#prom</a></p>



## Bekerja dengan anak-anak

### Semua anak mempunyai hak untuk mendapatkan masa kecil yang normal

#### Hak-hak anak

- Meskipun anak-anak mempunyai hak-hak yang sama dengan orang dewasa, mereka khususnya rentan pada kekerasan dan seringkali memerlukan **perlindungan khusus**
- Konvensi Hak Anak mengartikan anak-anak sebagai anak laki-laki dan anak perempuan berumur kurang dari 18 tahun. Hak-hak mereka termaktub dalam Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child* /CRC) dan mencakup hak untuk mendapatkan **pangan, air, hunian dan peluang pendidikan yang memadai**.
- **Akses ke pendidikan** sangat menentukan dalam keadaan darurat untuk memulihkan susana kenormalan, membantu anak-anak untuk mengungkapkan perasaan mereka, menawarkan perlindungan orang dewasa yang penuh rasa tanggung jawab dan mengurangi risiko eksploitasi
- Anak-anak juga harus diberi kesempatan untuk **bermain dan tumbuh** dalam sebuah **lingkungan yang aman dan mendukung**.



#### Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak tahun 1989 (*Convention on the Rights of the Child* /CRC)

*Dibentuk untuk memastikan perlindungan bagi anak-anak*

*Telah ditandatangani oleh hampir semua negara di dunia*

#### Eksplotasi dan kekerasan

- Keadaan darurat meningkatkan risiko kekerasan karena anak-anak terpisah dari keluarga mereka, menderita dampak berkurangnya penghasilan keluarga, terganggunya pendidikan, dan terbatasnya kebebasan.
- Anak-anak yang terpisah harus diasuh di dalam masyarakat daripada di panti asuhan dimana risiko-risiko kekerasan lebih besar. LSM-LSM dapat menyebabkan pemisahan dengan tawaran mereka untuk memberikan perawatan yang lebih baik dari yang bisa dilakukan para keluarga
- Kekerasan terjadi karena kurangnya pengasuhan atau perlindungan oleh orang dewasa, kemiskinan, kurangnya akses ke pendidikan, norma-norma budaya dan keyakinan
- Kekerasan bisa saja berbentuk seksual, fisik, atau emosional dan antara lain berbentuk memperkerjakan anak, pelecehan dan kekerasan seksual
- Eksplotasi dan kekerasan menimbulkan dampak jangka panjang yang sangat merugikan pada anak-anak, termasuk cedera fisik, trauma emosional dan penolakan sosial.
- Pemerintah, LSM-LSM dan PBB mempunyai tugas untuk melindungi anak-anak, termasuk meredam risiko kekerasan yang dilakukan oleh staf mereka sendiri yaitu para pekerja kemanusiaan, penjaga perdamaian dan para guru.
- Kerentanan anak-anak berbeda-beda menurut usia, gender, dan kecacadan
- Pekerja anak merupakan satu bentuk eksploitasi yang umum dimana anak-anak perempuan dipaksa untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan anak-anak laki-laki melakukan kerja fisik yang berat.

#### CRC dilandasi oleh empat prinsip dasar:

- **Kepentingan terbaik** anak-anak harus diutamakan dan didahulukan sebelum kepentingan politik atau komersial
- Anak-anak mempunyai hak untuk **berpartisipasi** dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka
- Semua anak mempunyai hak untuk **bertahan hidup dan berkembang**
- Semua anak mempunyai **hak yang setara** tanpa membedakan usia, jenis kelamin, etnis, kelas, agama dll.

#### Anak-anak dan konflik

- Dalam situasi konflik, anak-anak bisa menjadi pengamat, pelaku atau korban kekerasan tanpa disadari.
- Anak-anak yang tidak disertai keluarganya menghadapi risiko tinggi untuk diculik atau direkrut paksa sebagai tentara anak-anak. Mereka yang mengalami peperangan menderita trauma emosional, fisik dan psikoogis yang dalam.
- Mempertemukan kembali para tentara anak dengan keluarga mereka dalam masyarakat adalah penting untuk memulihkan dan membangun kembali komunitas.

#### Sumber daya tambahan:

Children in War kit, © 2004 ICRC  
 Child Protection Information sheets, © 2006 UNICEF  
 Psychosocial care and protection of children in emergencies, © 2004 Save The Children  
 Children's Space © 2008 RedR Sri Lanka/Save the Children

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut:

Save the Children: [www.savethechildren.org](http://www.savethechildren.org)  
 Sumber daya UNICEF:  
<http://www.unicef.org/publications/index.html>  
 UNICEF- Convention on the Rights of the Child  
<http://www.unicef.org/crc/>





## Mempertimbangkan gender

<p><b>Merespons berbagai kebutuhan dan kapasitas laki-laki dan perempuan yang berbeda memperbaiki aksi kemanusiaan</b></p> <p>Gender berkenaan dengan karakteristik ekonomi, sosial dan budaya yang berkaitan dengan keadaan sebagai laki-laki atau perempuan</p> <p>Gender penting dalam bencana kemanusiaan karena:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laki-laki dan perempuan bereaksi secara berbeda;</li> <li>- Peran-peran tradisional bisa dipertanyakan dan bisa menimbulkan ketegangan lebih lanjut, misalnya pemaksaan perempuan untuk ikut serta dalam konflik, kekerasan terhadap perempuan sebagai indikator kekuasaan (kekerasan berbasis gender), perempuan mengambil peran sebagai pemenuh kebutuhan orang lain;</li> <li>- Laki-laki dan perempuan mempunyai kebutuhan, kerentanan, dan permasalahan yang berbeda.</li> </ul> <p>Perlindungan dan bantuan pascabencana harus memberi <b>manfaat pada laki-laki dan perempuan secara setara</b> dan tidak seharusnya memberi manfaat satu kelompok dengan mengorbankan kelompok lain.</p>	<p><b>Prinsip-Prinsip Panduan tentang Gender:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebebasan dari kekerasan gender, termasuk perkosaan, pelacuran paksa;</li> <li>- Kebebasan dari perbudakan, termasuk dijual melalui perkawinan, eksploitasi seksual, pekerja anak paksa;</li> <li>- Nondiskriminasi dan kesetaraan, termasuk lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi;</li> </ul>
<p><b>Analisis Gender dalam bencana</b></p> <p>Analisis membantu anda untuk memahami siapa yang telah terkena dampak dan bagaimana, apa kebutuhan mereka dan apa yang dapat mereka sediakan untuk diri mereka sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakkan <b>perempuan, laki-laki, anak laki-laki dan anak perempuan</b> dalam pusat pengkajian</li> <li>- <b>Kaji perbedan</b> pengalaman, pendapat dan partisipasi perempuan dan laki-laki</li> <li>- <b>Pahami konteks budaya</b> misalnya relasi kekuasaan, peran gender dan bentuk perkumpulan, beban kerja.</li> <li>- <b>Berkonsultasi dengan</b> semua kelompok yang terkena dampak daripada hanya dengan informan kunci yang terbatas.</li> <li>- Aktivitas-aktivitas simbolik bukan merupakan cara yang efektif untuk mewujudkan bantuan yang setara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi penuh dan setara para perempuan pengungsi;</li> <li>- Perhatian pada kebutuhan perempuan akan perawatan kesehatan reproduksi dan psikologis</li> <li>- Penghargaan atas kehidupan keluarga dan pertemuan kembali keluarga;</li> <li>- Hak perempuan dan anak perempuan terhadap tanda pengenal diri dan surat-surat lain</li> </ul>
<p><b>Menjawab isu gender dalam praktik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunakan <b>tim yang seimbang dari sisi gender</b>;</li> <li>- Pastikan <b>partisipasi yang setara</b> dari laki-laki dan perempuan dalam seluruh siklus proyek;</li> <li>- sediakan <b>fasilitasi</b> dengan menggunakan anggota tim laki-laki dan/atau perempuan untuk survei pengkajian, wawancara, kelompok fokus, lokakarya, sesuai dengan isu dan konteks;</li> <li>- Kumpulkan, analisis dan laporan <b>data yang terpilah</b> menurut usia dan gender;</li> <li>- <b>Tentukan sasaran</b> respons kemanusiaan dengan didasarkan pada analisis gender yang masuk akal;</li> <li>- <b>Tangani risiko-risiko</b> kekerasan berbasis gender dan penyebaran penyakit menular seksual/HIV dan AIDS dalam semua penyusunan program keadaan darurat;</li> <li>- Ambil langkah untuk <b>mencegah risiko</b> kekerasan atau eksploitasi seksual misalnya dari para pekerja kemanusiaan, tenaga suka rela dalam program, dll;</li> <li>- Berikan <b>akses yang setara</b> ke pendidikan, pelatihan dan pengembangan ketrampilan, serta informasi;</li> <li>- Ajak diskusi dan sedapat mungkin rujuk ke <b>Standar-Standar Minimum Sphere</b> untuk memastikan satu pendekatan gender yang adil dalam penyusunan program keadaan darurat;</li> <li>- Penuhi <b>kebutuhan-kebutuhan yang berbeda</b> serta pertimbangkan adanya ancaman terhadap laki-laki, perempuan dan anak-anak dalam menggagas intervensi tempat penampungan, hunian sementara, air dan sanitasi;</li> <li>- <b>Amati praktik-praktik budaya dan masyarakat</b> dan berbagai kebutuhan serta kapasitas laki-laki, perempuan dan anak-anak dalam memilih barang-barang nonpangan.</li> </ul>	<p>dari <i>Prinsip-Prinsip Panduan Pengungsian Internal (UNOCHA)</i>, 2004</p>
<p><b>Sumber daya tambahan:</b>          Gender Handbook in Humanitarian Action © 2006 IASC          Matrix of guidelines for gender based violence (GBV), ©2007 IASC          Guidelines for Gender based violence in humanitarian settings © 2005 IASC          DFID Gender Manual © 2005 H. Derbyshire</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b>          Publikasi tentang kekerasan berbasis gender (GBV) dari IASC juga dalam bahasa Arab, Perancis, Spanyol dan Indonesia:  <a href="http://www.humanitarianinfo.org/iasc/pageloader.aspx?page=contentsubsidi-tf_gender-gbv">http://www.humanitarianinfo.org/iasc/pageloader.aspx?page=contentsubsidi-tf_gender-gbv</a>          Publikasi dan saran-saran terkait gender:  <a href="http://www.gdnonline.org/wot-practical.htm">http://www.gdnonline.org/wot-practical.htm</a>  <a href="http://www.ilo.org/public/english/gender.htm">http://www.ilo.org/public/english/gender.htm</a>  <a href="http://www.bridge.ids.ac.uk">http://www.bridge.ids.ac.uk</a></p>



# Menjawab Isu HIV dan AIDS

## Pengungsian, kerentanan, dan kerawanan pangan yang diakibatkan bencana meningkatkan risiko penularan HIV serta penderitaan mereka yang sudah terkena dampak

Bencana dapat berdampak pada HIV dan AIDS dengan:

- o Meningkatkan risiko penularan;
- o Mengurangi ketangguhan penduduk untuk bertahan terhadap penyakit dan/atau bencana;
- o Mengganggu akses ke perawatan dan layanan kesehatan dan perawatan terkait HIV dan AIDS;
- o Perpindahan penduduk dan kehadiran pekerja asing.



**Intervensi-intervensi untuk menangani risiko-risiko yang terkait dengan HIV dan AIDS:**

### Kerentanan terhadap HIV dan AIDS

#### Siapa yang rentan?

- Pengungsi lintas batas
- Pengungsi internal
- Anak yatim piatu
- Keluarga dengan perempuan dan anak sebagai kepala
- Masyarakat tempatan
- Mereka yang pulang ke tempat tinggal asal
- Pekerja seks
- Pekerja kemanusiaan
- Pasukan militer atau penjaga perdamaian
- Pengemudi lori/pengemudi
- Pelaku usaha yang *mobile* dan pekerja temporer atau musiman

Lihat:

[www.aidsandemergencies.org](http://www.aidsandemergencies.org)

#### Apa yang menyumbang pada kerentanan mereka?

- Situasi konflik dan pascabencana mengarah pada meningkatnya kekerasan seksual berbasis gender (*sexual gender based violence/SGBV*) dan dengan demikian meningkatnya penyebaran HIV.
- Prevalensi HIV meningkat seiring dengan perpindahan penduduk dan pengungsi. Kecenderungannya ini dapat berlanjut ke pemulihan jangka panjang melalui penduduk yang kembali ke tempat asal
- Pekerja asing terlibat dalam hubungan seksual tanpa pelindung karena ketidaktahuan dengan lingkungan sekitar dan dihilangkannya hambatan sosial/budaya
- Hilangnya penghidupan, keterpisahan dari keluarga, kemiskinan, dan gangguan terhadap struktur keluarga dan dukungan sosial membuat perempuan, anak perempuan atau anak laki-laki terjerumus ke dalam praktik-praktik pelacuran atau hubungan seks yang tidak aman untuk mendapatkan uang, makanan atau perlindungan.
- Pengungsi anak-anak sangat rentan karena keterpaparan mereka pada situasi sosial, budaya dan penghidupan yang baru.
- Layanan kesehatan yang tidak memadai atau terganggu menghambat akses terhadap pengobatan, obat-obatan, *post exposure prophylaxis*, penyaringan darah, kondom.
- Membueruknya kesehatan umum, sanitasi yang buruk dan terbatasnya akses ke air bersih meningkatkan insiden penyakit dan infeksi oportunistik

#### Perlindungan dan pencegahan:

- Kebijakan-kebijakan tentang HIV dan AIDS yang berbasis kerja.
- Integrasi perlindungan, misalnya dalam pendaftaran, air, sanitasi, hunian sementara, manajemen tempat penampungan.
- Pendidikan tentang HIV dan AIDS.
- Pasokan kondom untuk laki-laki dan perempuan dan post exposure
- prophylaxis (PEP).
- *Konseling dan tes suka rela (voluntary counselling and testing/VCT)*, layanan dan langkah-langkah untuk mencegah penularan dari orang tua ke anak (parent to child transmission/PTCT).
- Layanan pelacakan keluarga.
- Layanan air, sanitasi dan promosi kebersihan untuk mengurangi penyebaran penyakit

### Dampak bencana terhadap mereka yang terinfeksi HIV dan AIDS

- Prevalensi HIV yang tinggi menggerogoti ketangguhan dan kapasitas bertahan masyarakat, membuat mereka semakin rentan terhadap bencana dan lebih lambat untuk pulih.
- Baik penderita maupun mereka yang merawat penderita HIV dan AIDS menghadapi risiko tinggi kekurangan gizi, jatuh sakit dan kemiskinan menyusul terjadinya bencana karena mereka memiliki peluang penghidupan yang lebih sedikit dan kerentanan terhadap penyakit yang lebih besar
- Kerahasaan sangat penting untuk mendukung orang yang hidup dengan HIV dan AIDS karena mereka sangat rentan terhadap stigma dan diskriminasi
- Layanan kesehatan yang terganggu atau tidak memadai bisa mencegah akses ke pengobatan, perawatan, antiretroviral, dan perawatan rumah dan perawatan paliatif
- Kapasitas pihak berwenang tingkat nasional dan lokal sudah digerogeti oleh kurangnya atau tidak adanya staf karena HIV dan AIDS bisa lebih berkurang sehingga bisa mengurangi keefektifan respons kemanusiaan oleh pemerintah

#### Penanganan dan dukungan:

- Dukungan psikologis.
- Layanan medis, antiretroviral (ARV), dan pasokan obat-obatan mendasar
- Fasilitas sosial dan pendidikan, termasuk ruang yang ramah anak
- Program gizi sasaran tertentu.
- Peluang penghidupan, misalnya
- input pertanian, ketrampilan konstruksi, dll.
- Program-program perawatan berbasis komunitas

#### Sumber daya tambahan:

Guidelines for HIV interventions in emergency settings, © 2005 IASC  
 Training Guide – HIV in emergency settings, Guidelines for HIV interventions in emergency settings, © 2003 IASC  
 HIV Programme - Responding to Emergencies, © FAO  
 Educational responses to HIV and AIDS for refugees and internally displaced persons, © 2007 UNESCO

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut

HIV dalam situasi kemanusiaan:  
<http://www.aidsandemergencies.org/cms/>  
[http://www.unicef.org/aids/index\\_fight.html](http://www.unicef.org/aids/index_fight.html)  
<http://www.fao.org/docrep/007/y5572e/y5572e00.htm>



## Pertemuan-pertemuan yang efektif

<p><b>Pertemuan penting untuk komunikasi dalam bencana. Namun mereka sering hanya membawa sedikit hasil. Membuat format dan proses untuk mengarah pada hasil merupakan kuncinya</b></p> <p><b>Peran ketua pertemuan</b> adalah memfasilitasi pertemuan sedemikian rupa sehingga kearifan bersama yang dimiliki para peserta bisa ditangkap sambil tetap membuat diskusi agar sesuai dengan tujuannya.</p> <p><b>Peran hadirin</b> adalah untuk mempersiapkan dan terlibat secara konstruktif dalam pertemuan-pertemuan sehingga hasil-hasilnya bisa tercapai</p>		<p><b>Menyelenggarakan pertemuan yang efektif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan informasi yang relevan tersedia dan/atau disebarluaskan sebelumnya - pastikan keputusan penting dapat diambil dan peserta datang dengan persiapan</li> <li>2. Perjelas dan sepakati tentang tujuan, agenda dan waktu - membantu untuk menentukan suasana fokus pada tujuan pada pertemuan dan membantu untuk tetap mengikuti agenda</li> <li>3. Mulai dan akhiri tepat pada waktunya - hindari membuang waktu dan bantu untuk memastikan peserta memandang serius pertemuan tersebut.</li> <li>4. Sepakati aturan dasar – yang boleh dan tidak boleh dalam pertemuan - mendorong perilaku saling menghargai</li> <li>5. Luangkan waktu untuk membangun saling percaya dan libatkan semua orang, misalnya pengantar yang baik, mendorong peserta untuk mendengarkan, gunakan kelompok diskusi yang lebih kecil. - mendorong diskusi dan debat yang terbuka dan jujur</li> <li>6. Tetap pada agenda - hindari pemborosan waktu dan membantu tetap fokus pada tujuan</li> <li>7. Catat aksi-aksi yang disepakati - mendorong komitmen untuk melakukan aksi dan pertemuan yang fokus pada tujuan</li> <li>8. Pada akhir pertemuan tanyakan bagaimana pertemuan selanjutnya bisa lebih baik. - membantu penyelenggaraan pertemuan yang lebih baik</li> </ol>
<p><b>PERENCANAAN &amp; PERSIAPAN</b></p>		
<p><b>MENGAPA</b></p>	<p><i>Apa tujuan dan hasil yang diharapkan dari pertemuan?</i> - Memberikan atau berbagi informasi, umpan balik, laporan - Menghasilkan gagasan - Mencari solusi/memecahkan masalah/membuat keputusan - Mengembangkan saling percaya, hubungan, tim</p> <p><i>Siapa yang perlu menyepakati tujuan-tujuan tersebut? Apa yang diinginkan para peserta dari pertemuan? Apakah pertemuan merupakan bagian dari satu proses yang berkelanjutan?</i></p>	
<p><b>APA</b></p>	<p><i>Topik-topik apa yang perlu masuk dalam agenda?</i> - Gunakan agenda untuk menjelaskan bagaimana berbagai topik yang berbeda akan ditangani dan berapa lam. Buat daftar apa yang perlu dibawa peserta</p> <p><i>Apakah agenda disebarluaskan sebelumnya? Bawa beberapa salinan!</i></p>	
<p><b>SIAPA</b></p>	<p><i>Siapa yang harus hadir? Apakah orang yang tepat bisa hadir? Apakah ada protokol untuk mengirimkan undangan?</i></p>	
<p><b>DIMANA</b></p>	<p><i>Dimana lokasi terbaik dan tempat pertemuan yang sesuai dengan semua orang? Apakah tempat tersebut mempunyai ruang, peralatan, ventilasi dan makanan yang dibutuhkan? Apa tata letak terbaik untuk gaya pertemuan – formal atau informal?</i></p>	
<p><b>KAPAN</b></p>	<p><i>Kapan waktu terbaik untuk menyelenggarakan pertemuan tersebut? Apakah ada waktu memulai dan mengakhiri yang jelas yang bisa diterima dari segi budaya oleh semua peserta? Apakah waktu yang tersedia mencukup untuk mencapai semua tujuan? Apakah perlu istirahat? Apakah pertemuan tidak membolehkan interupsi?</i></p>	
<p><b>BAGAIMANA</b></p>	<p><i>Apa cara terbaik untuk memulai, melibatkan semua budaya, mendorong sumbangan peran dan menjelaskan tujuan dan harapan? misalnya</i> - Pengantar, aturan dasar, pemecah suasana</p> <p><i>Layanan terjemahan dan juru bahasa apa yang diperlukan? Bagaimana anda akan mencatat, memperjelas dan menyebarkan keputusan dan tindakan yang diambil? Misalnya pada papan flipchar atau papan tulis, atau dalam bentuk notulensi?</i></p>	
<p><b>Ketika anda menyelenggarakan pertemuan, anda meminta waktu dan perhatian orang lain – gunakan dengan bijaksana</b></p>		
<p><i>Sumber daya tambahan:</i> Better Ways to Manage Meetings, Walker B., © 2005 RedR Organising Successful Meetings, Seeds of Change 2004 Tools for Meetings, Seeds of Change – 2004</p>		<p><i>Tautan web untuk informasi lebih lanjut</i> Mengelola pertemuan tim multibudaya – presentasi Powerpoint <a href="http://www.genderdiversity.cgiar.org/resource/MulticulturalMeetingsFinal2.ppt">http://www.genderdiversity.cgiar.org/resource/MulticulturalMeetingsFinal2.ppt</a></p>



## Pertemuan multibahasa

### Keberhasilan dan kualitas pertemuan yang anda selenggarakan tergantung pada kemampuan semua peserta untuk menyumbangkan pandangan dan informasi mereka

Menyelenggarakan pertemuan baik seluruhnya dalam bahasa Inggris atau bahasa setempat akan melewatkan keikutsertaan para pemain kunci dan mengurangi keefektifan.



### PILIHAN-PILIHAN UNTUK ALIH BAHASA

**Whispering interpreting** – berguna jika hanya satu atau dua orang yang memerlukan alih bahasa namun bisa mengganggu.

**Liaison interpreting** – juru bahasa menerjemahkan beberapa kalimat sekaligus. Efektif untuk sesi pendek namun bisa menjadi membosankan dan menghabiskan waktu.

**Consecutive Interpreting** – juru bahasa mendengarkan penyampaian informasi yang lebih panjang, membuat catatan, kemudian membuat ringkasan.

Sulit untuk membuat peserta tetap memberi perhatian namun berguna untuk meringkas poin-poin kunci **Simultaneous Interpreting** – memerlukan sebuah mikropon radio untuk juru bahasa dan **headset** untuk pendengar.

Berguna dalam konferensi besar atau pertemuan formal namun memerlukan teknologi dan ketrampilan tingkat tinggi

### Tip-tip menggunakan juru bahasa

- pilih seseorang yang tidak berpihak, yang tidak memiliki kepentingan terselubung dalam topik namun mempunyai pemahaman tentang isi;

- jika memungkinkan pilih seseorang yang merupakan perwakilan kelompok (gender, latar belakang etnis, dll)

- jika memungkinkan gunakan seseorang yang terlatih dalam melakukan layanan sebagai juru bahasa;

- minta orang lain tentang siapa yang mungkin bisa direkomendasikan;

- luangkan waktu untuk mempersiapkan mereka dengan memberikan agenda dan menjelaskan jargon, isu-isu kunci, dll.

### MENGGABUNGKAN LAYANAN TERJEMAHAN & JURU BAHASA

#### Selective interpreting

- siapkan poin-poin kunci dan agenda yang sudah diterjemahkan ke atas flipchart, handout atau PowerPoint;
- buat diskusi kelompok fokus dalam berbagai bahasa yang berbeda untuk mendorong pertukaran pandangan; dan
- berikan terjemahan ringkasan dan poin aksi kelompok utama

#### Ringkasan Tertulis

- terjemahan tertulis dalam bentuk ringkas secara simultan dapat dilakukan dengan komputer dan diproyeksikan ke atas layar menggunakan perangkat lunak OneNote atau sejenisnya. Ini juga member landasan bagi notulensi pertemuan.

Pilihan-pilihan tersebut dapat memaksimalkan keterlibatan dan meminimalkan gangguan

#### KETIKA DIUNDANG KE PERTEMUAN:

1. Tanyakan bahasa apa yang digunakan.
2. Beritahu penyelenggara jika anda:
  - memerlukan juru bahasa;
  - dapat bertindak sebagai juru bahasa;
  - tahu seorang juru bahasa yang baik.
3. Minta informasi yang anda perlukan agar bisa berpartisipasi penuh dalam pertemuan, misalnya agenda, waktu mulai dan akhir pertemuan, kebutuhan khusus lain.
4. Jika bahan-bahan yang ada bisa berguna:
  - minta versi terjemahan;
  - tawarkan untuk menerjemahkannya; atau
  - usulkan seorang penerjemah setempat.

#### KETIKA MENYELENGGARAKAN PERTEMUAN:

1. Periksa apakah diperlukan layanan juru bahasa.
2. Beri informasi pada juru bahasa dan peserta
3. Jadwalkan waktu istirahat rutin.
4. Gunakan alat bantu yang sudah diterjemahkan dan kelompok diskusi fokus dalam bahasa setempat
5. Terjemahkan dan bagikan bahan-bahan
6. Secara rutin kaji ulang keefektifan pertemuan

#### Sumber daya tambahan:

Guidelines on Using Interpreters, © Kwintessential Language and Culture specialists

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut

Tip-tip cepat menggunakan juru bahasa:  
<http://www.justicewomen.com/>



# Fasilitasi dan menyelenggarakan lokakarya

**Lokakarya dapat digunakan untuk menganalisis masalah, menyusun rencana aksi, mempelajari ketrampilan baru, belajar dari pengalaman, mengubah perilaku dan membentuk tim.**

Ketrampilan yang baik memaksimalkan manfaat dari penyelenggaraan lokakarya. Dalam mempersiapkan sebuah lokakarya, anda perlu mempertimbangkan hal berikut:

## Fokus pada hasil

Apa yang akan diperoleh dari lokakarya ini? Siapa yang menjadi sasaran? Apakah tujuan lokakarya disepakati oleh para pemangku kepentingan kunci?

## Kemungkinan hambatan

- **Waktu:** Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk mempraktikkan ketrampilan atau memecahkan masalah, diseimbangkan dengan berapa lama peserta harus hadir dan biaya penyelenggaraan?
- **Lokasi:** Lokasi yang mana yang akan memungkinkan semua pemangku kepentingan hadir (*termasuk misalnya para pemanfaat, perempuan dan kaum minoritas*) untuk memaksimalkan partisipasi?
- **Budaya pembelajaran:** Apa gaya pembelajaran yang biasa digunakan peserta?
- **Bahasa:** Bagaimana memastikan partisipasi aktif antar berbagai bahasa yang berbeda?

## Administrasi

Administrasi yang baik penting demi keberhasilan penyelenggaraan acara, termasuk:

- **Tempat penyelenggaraan:** memastikan ruangan, akomodasi, makanan, makanan kecil, perlengkapan yang tepat;
- **Peserta:** publisitas, instruksi untuk bergabung, persyaratan (*transportasi, makanan, akomodasi, alih bahasa, fasilitas khusus untuk penyandang cacat*), persyaratan anda (*intruksi, persiapan, kerangka program*)
- **Fasilitator dan pembicara:** undangan, transportasi, bahan, pembayaran jika perlu, format sesi, peralatan dan sumber daya yang diperlukan
- **Bahan:** mencetak dan menggabungkan handout dll., pendaftaran peserta, evaluasi proses.

## Aktivitas

Pilih latihan dan aktivitas yang berbeda-beda dan menarik untuk membantu anda mencapai tujuan dan memaksimalkan partisipasi. Sedapat mungkin gunakan:

- **Kerja kelompok:** ukuran, pengelompokan, tugas berbeda-beda
- **Alat bantu visual dan sumber daya multimedia lain:** meningkatkan pembelajaran, dapat mengatasi hambatan bahasa dan budaya
- **Pertanyaan terbuka:** mengapa, apa dan bagaimana?; mendorong pemikiran lebih lanjut
- **Mempraktikkan ketrampilan, kerja lapang:** orang paling bisa belajar dari apa yang mereka lakukan
- **Perencanaan aksi:** mendorong aksi yang jelas setelah lokakarya

## Tahapan dalam Lokakarya Pemecahan Masalah:

1. Tentukan suasana	(perjelas tujuan; pengantar; penyegar suasana) (apa saja isu dan prioritas aksi?) (apa yang telah berjalan baik?)
2. Jelaskan masalahnya	(mengapa isu-isu dan masalah-masalah tersebut?)
3. Identifikasi penyebab	(bagaimana anda mungkin akan bisa memecahkan masalah-masalah tersebut?)
4. Cari solusi	(bagaimana anda bisa memaksimalkan apa yang sudah berjalan dengan baik?)
5. Sepakati tindakan	(siapa yang akan melakukan apa, kapan dan bagaimana?)

### Sumber daya tambahan:

Guidelines for Facilitating Internal Lessons Learnt , RedR 2006  
Facilitating workshops, Seeds of Change 2009  
Using questions in workshops, Seeds of Change 2009

### Taut web untuk informasi lebih lanjut

Pedoman dan alat-alat fasilitasi:  
<http://www.mindtools.com/pages/article/RoleofAFacilitator.htm>  
Bagaimana menyelenggarakan lokakarya:  
[http://www.networklearning.org/library/task\\_cat\\_view/gid,42/](http://www.networklearning.org/library/task_cat_view/gid,42/)



**Seorang Fasilitator bertugas memudahkan penyelenggaraan.**

### Seorang fasilitator:

- berpandangan **obyektif** dan **netral**
- memastikan **tujuan-tujuan dan struktur yang jelas**
- menjaga **ketepatan waktu**
- selalu lakukan tinjauan dan fokus pada **hasil**
- memastikan diskusi yang dilakukan **relevan**
- **memperjelas** pemahaman semua orang
- memastikan **tindakan-tindakan** disepakati dan dicatat

### DAN

- menjaga agar acara tetap **mengalir**
- **mendengarkan** dan mengamati untuk memastikan semua orang berperan serta
- menciptakan **atmosfer yang santai** dengan membangun suasana dan penyegar suasana
- mengelola **kecepatan**, mengusulkan istirahat dan mengalokasikan waktu untuk diskusi informal,
- mendorong **partisipasi, gagasan kreatif dan pandangan perorangan** melalui pertanyaan, teknik dan latihan



## Menggunakan sumber daya multimedia

**Komunikasi antar budaya bisa menjadi tugas yang sulit. Menggunakan berbagai jenis media dapat memaksimalkan kemampuan anda untuk membuat pesan anda tertangkap khususnya dalam mengatasi hambatan bahasa**

**Dalam memutuskan media apa yang akan digunakan, pertimbangkan...**

Media	Kelebihan	Kekurangan
<b>MEDIA MASA</b>	Untuk mencapai audiens masal dengan pesan standar yang jelas	Mahal. Perlu keahlian teknis.
Radio	Dapat menjangkau audiens yang luas – dan penduduk termiskin.	Audiens tidak pasti. Tidak ada interaksi. Bahasa yang tepat.
Televisi	Dapat menjangkau audiens yang luas. Dapat menggunakan visual. .	Kemungkinan tidak bisa menjangkau penduduk termiskin. Produksi spesialis.
Internet/situs web/ podcast	Dapat dengan mudah dimutakhirkan. Merekam informasi. Dapat interaktif.	Banyak orang masih belum bisa mengakses web atau tidak paham tentang web.
Membuat blog	Cara informal untuk berkomunikasi dengan berbagai orang secara luas. Dapat interaktif.	Bisa menjadi terlalu personal. Perlu diatur.
Email	Dapat digunakan untuk mengarahkan orang ke situs web. Pendekatan personal.	Mengumpulkan alamat email; privasi; informasi terlalu banyak
Harian / publikasi	Potensi pemutakhiran secara rutin. Akses cepat.	Audiens harus bisa baca tulis. Perlu jurnalis.
<b>SASARAN TERTENTU</b>	Informasi untuk audens tertentu. lebih murah.	Perlu produksi tertentu. interaksi terbatas.
Video	Alat pelatihan yang berguna. Dapat menghibur. Dapat mengatasi kebutuhurufan .	Perlu peralatan untuk menayangkannya. Pesan bisa terlalu generic.
CD/DVD	Dapat interaktif, visual dan audio. Dapat mencakup banyak informasi. Mudah disebarkan.	Perlu komputer untuk melihatnya. Perlu waktu untuk memproduksinya.
Papan pengumuman/ poster	Untuk memberitahukan/memberi informasi terkini pada audiens yang lewat. Mudah dibuat. Berguna untuk pesan-pesan sederhana yang berani	Bagaimana menangkap perhatian audiens yang menjadi sasaran? Tidak interaktif. Informasi dalam jumlah terbatas.
Selebaran, newsletter	Mudah diproduksi dan disebarkan dalam jumlah banyak.	Perlu proses penyebaran. Tidak ada jaminan akan dibaca.
Jaringan	informasi dari mulut ke mulut cenderung menyebar dengan cepat. Struktur yang ada.	Dapat menjadi eksklusif. Mengundang salah tafsir
<b>INTERAKTIF</b>	Lebih tradisional, teknologi rendah. Kemelekan huruf tidak peting. Multibahasa	Memerlukan banyak waktu. Hasil kurang bisa diramalkan dan dikendalikan
Teater, perwayangan	Dapat mendorong perubahan perilaku dengan cara yang menghibur dan melibatkan. Tradisional.	Perlu kerja persiapan yang banyak. Mungkin masih tidak bisa menyertakan sejumlah kelompok.
Lagu, tarian, dongeng.	Menggunakan metode-metode tradisional untuk mendorong eksplorasi dan pembelajaran.	Bisa sulit untuk memastikan apakah pesan yang disampaikan jelas r.
Teka-teki & permainan	Aktif dan menghibur; mendorong pemecahan masalah	Tidak tepat untuk kelompok-kelompok tertentu.
Foto, gambar	Alat pembelajaran yang kuat.	Perlu tepat dan akurat.

- Sumber-sumber informasi apa yang biasanya digunakan oleh audiens sasaran?

- Bagaimana dengan sub-kelompok (perempuan dan laki-laki, anak-anak dan orang dewasa dll.) karena akses bisa bervariasi?

- Apakah anda bisa menggunakan lebih dari satu media untuk meningkatkan dampak?

- Apa keterbatasan teknologi yang menghadang? (listrik, transportasi, komputer)

- Kualitas apa yang akan paling tepat untuk audiens ini?

- Seberapa cepat informasi perlu disampaikan? Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan dan mengembangkan?

- Apakah ada pesan baku untuk audiens masal

- Apakah pesan perlu secara rutin dimutakhirkan?  
- Bagaimana dampaknya dapat dipantau?



Menyimpan kumpulan foto tentang program anda dapat membantu menyampaikan pesan anda

**Sumber daya tambahan:**

Communications & Development – a practical guide, © DFID (1999),  
Successful Communication – A Toolkit for Researchers and Civil Society,  
© ODI (2005) Hovland I.,

**Taut web untuk informasi lebih lanjut**

Helping Health Workers Learn –  
<http://www.healthwrights.org/books/HHWLonline.htm>



## Merekrut dan memilih staf

REKRUTMEN	SELEKSI	Wawancara lintas budaya
<p><b>Cari advis legal</b> Konsultasi dengan ahli hukum setempat atau akses <a href="http://natlex.ilo.org">http://natlex.ilo.org</a> sebelum memulai merekrut untuk memastikan bahwa prosedur dan kontrak mematuhi semua hukum yang berlaku; atau minta manajer HR, atau lembaga-lembaga lain dengan pengalaman di bidang yang sama.</p>	<p><b>Seleksi untuk menghasilkan daftar pendek (short-listing)</b> Kaji surat-surat lamaran dengan dilandaskan pada spesifikasi pelamar – hati-hati dengan bias dan diskriminasi.</p>	<p>Mewawancarai peserta yang berasal dari berbagai budaya yang berbeda dapat menimbulkan tantangan tambahan. Berikut ini adalah beberapa kemungkinan pertimbangan untuk menetralkan dampak perbedaan budaya:</p>
<p><b>Tentukan persyaratannya</b> Perjelas apa yang perlu dilakukan. Pertimbangkan pilihan-pilihan untuk membagi tugas, melatih staf yang ada, kontrak jangka pendek versus jangka panjang; spesialis versus generalis; lokal versus internasional</p>	<p><b>Wawancara</b> Ingat untuk membuat kesan yang baik tentang lembaga anda serta mengkaji calon yang terbaik untuk pekerjaan tersebut.</p>	<p><b>MEMBANGUN HUBUNGAN</b> <i>Luangkan waktu untuk menjelaskan dengan jelas maksud wawancara dan sepakati tujuan bersama untuk menciptakan iklim yang kooperatif.</i></p>
<p><b>Deskripsi pekerjaan</b> Siapkan satu kerangka tanggung jawab luas pekerjaan dimaksud dan hasil yang diharapkan dari kontrak jangka pendek</p>	<p>- Sambut calon dan buat mereka santai karena mereka akan bicara lebih banyak jika santai</p> <p>- Ajukan pertanyaan untuk mencari tahu tentang calon: pengalaman, ketrampilan, pengetahuan dan sikap mereka. Siapkan untuk memberi pertanyaan yang serupa kepada semua calon untuk memastikan keadilan dan konsistensi</p>	<p><b>PERASAAN &amp; MOTIF</b> <i>Ajukan "pertanyaan-pertanyaan proyektif" jika calon tidak terbiasa mengungkapkan perasaan dan motif mereka misalnya minta mereka untuk menggambarkan seorang kawan atau rekan kerja yang baik dan alasan mereka mengaguminya.</i></p>
<p><b>Spesifikasi pemegang pekerjaan</b> Ketrampilan, pengalaman, kualifikasi dan sifat-sifat apa yang penting untuk bisa melakukan pekerjaan tersebut? Hindari menetapkan kriteria yang akan melakukan perbedaan berdasarkan latar belakang, agama, gender, dll. Pertimbangkan bagaimana anda akan mengkajinya.</p>	<p>Hindari pertanyaan-pertanyaan yang berpotensi diskriminatif, misalnya memberi pertanyaan hanya pada calon perempuan yang harus mengurus anak.</p> <p>- Berikan informasi tentang lembaga dan pekerjaan yang diiklankan</p> <p>- Menyelesaikan wawancara dengan menyepakati langkah apa yang akan diambil setelahnya</p>	<p><b>MENANGANI STRES</b> <i>Minta calon untuk menceritakan pengalaman terburuk mereka dan bagaimana mereka bersikap untuk mendapatkan pandangan tentang bagaimana mereka menanggapi situasi sulit.</i></p>
<p><b>Iklan</b> <b>Hindari melakukan perbedaan terhadap sejumlah pelamar</b> dengan menggunakan pilihan kata dan dimana anda memasang iklan. Beri instruksi dan waktu yang jelas.</p> <p>Pertimbangkan pilihan-pilihan terbaik untuk <b>mendorong orang yang tepat</b> melamar sementara tidak mendorong terlalu banyak pelamar yang tidak tepat, misalnya pelamar sebelumnya, <i>email, pengumuman, harian berita, radio setempat, informasi dari mulut ke mulut.</i></p> <p><b>Head hunting</b> – yaitu mendekati seseorang yang anda tahu mempunyai keuntungan namun bisa menimbulkan masalah persaingan yang tidak sehat antar lembaga. Membentuk satu forum SDM untuk lembaga-lembaga dapat menjadi cara untuk mengumpulkan sumber daya secara efektif.</p>	<p>Gunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka (ceritakan tentang... bagaimana anda.... Mengapa anda...Sampaikan pada saya...). Waspada efek "halo", yaitu jika anda menyukai tampilan calon dan cari alasan yang masuk akal mengapa mereka sesuai untuk posisi tersebut. Dengan menghadirkan dua pewawancara lain untuk semua wawancara dapat melakukan cek silang tentang kesan yang didapat dan menjadi saksi dalam diskusi wawancara.</p>	<p><b>STEREOTIPE &amp; PRASANGKA</b> <i>Waspada prasangka anda sendiri tentang aksen, penampilan luar, dll.</i></p>
<p><b>Lamaran</b> Sebuah <b>format lamaran standar</b> bisa membantu <i>short-listing</i>.</p> <p><b>CV lebih sederhana dan cepat NAMUN</b> -informasi tidak standar - perbedaan budaya dapat mengarah ke penafsiran yang keliru</p>	<p><b>Tes, pengecekan dan referensi</b> Minta calon untuk: -menunjukkan bukti kualifikasi, contoh kerja sebelumnya - melakukan presentasi, sebuah studi kasus, atau tes</p> <p><b>Referensi</b> dari lembaga yang memperkerjakan calon sebelumnya dapat berguna untuk mengecek calon meskipun anda harus meminta ijin pada calon</p>	<p><b>MENGAJAI PERILAKU</b> <i>Siapkan satu format baku untuk mencatat pertanyaan dan respons untuk semua wawancara</i></p> <p><i>Tanyakan diri anda sendiri pada akhir wawancara apakah ada perilaku tertentu yang dapat menjadi penghambat bagi pekerjaan atau hanya praduga pribadi anda sendiri</i></p>
<p><b>Sumber daya tambahan:</b> Managing Others, Pick up &amp; go guide, © 2006 Oxfam Recruitment &amp; Selection © 2008 People in Aid Recruitment &amp; Selection Manual, J. Satterthwaite, 2007, VSO</p>	<p><b>Menawarkan pekerjaan</b> Siapkan dan kirim surat-surat yang diperlukan (dalam bahasa yang tepat) sesuai dengan hukum setempat</p> <p><b>Induction</b> <i>Induction</i> yang direncanakan memastikan staf baru masuk dan produktif dengan cepat. Pastikan semua anggota tim mendapatkan informasi tentang anggota tim yang baru.</p>	<p><b>Taut web untuk informasi lebih lanjut</b> <a href="http://www.managing.peopleinaid.org/recruitment/overview.aspx">http://www.managing.peopleinaid.org/recruitment/overview.aspx</a> <a href="http://www.aidworkers.net/?q=advice/humanresources/recruitment">http://www.aidworkers.net/?q=advice/humanresources/recruitment</a></p>



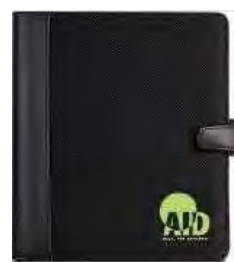
# Briefing dan serah terima

## Briefing dan serah terima sangat penting bagi kesinambungan proyek dan untuk memastikan keefektifan anggota tim yang baru.

Meskipun briefing mencakup informasi penting tentang kebijakan, prosedur, konteks yang lebih luas dan persyaratan pekerjaan, sebuah serah terima fokus untuk menyampaikan pengalaman tentang apa yang terjadi sehari-hari.

*"Skenario terburuk adalah masuk tanpa ada serah terima sama sekali dan menerima rumor saja dan opini serta paling-paling hanya pengenalan berkeliling". Richard Lorenz, Aid Workers Forum, 23.10.2002.*

Briefing	Serah Terima
<p>Setiap pemegang posisi baru yang masuk dapat mengambil manfaat dari sebuah briefing yang mencakup bidang-bidang dasar berikut:</p> <p><b>Orientasi fisik:</b> <i>Dimana saya bisa mencari orang, sumber daya, informasi? Dimana saya makan dan menginap?</i></p> <p><b>Orientasi kelembagaan:</b> <i>Dimana posisi saya dalam lembaga? Apa saja nilai dan tujuan lembaga ini?</i></p> <p><b>Kesehatan &amp; Keselamatan:</b> <i>Apa saja prosedur keselamatan &amp; keamanan?</i></p> <p><b>Ketentuan &amp; Persyaratan Kerja:</b> <i>Bagaimana saya akan dibayar? Apa saja hak saya? Apa yang harus saya lakukan jika saya mempunyai masalah?</i></p> <p><b>Orientasi negara:</b> <i>Latar belakang negara dan kawasan? Sifat dan cakupan bencana, peta dan rencana.</i></p> <p><b>Orientasi program:</b> <i>Apa saja sasaran dan tujuan; pendanaan; kemajuan; tantangan program ini? Apa kebijakan dan prosedur yang digunakan?</i></p> <p><b>Persyaratan kerja:</b> <i>Apa tujuan dan skala waktu saya? Bagaimana kinerja saya akan ditinjau? Bagaimana peran saya sesuai dengan peran lain dalam tim?</i></p>	<p>Satu-satunya sumber informasi yang paling penting adalah penjabat pekerjaan tersebut yang sebelumnya. Kegagalan untuk merencanakan dan mengorganisasikan serah terima bisa merugikan program.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu jam di bandara lebih baik daripada tidak ada sama sekali;</li> <li>- Satu minggu bekerja bersama aka ideal karena akan memungkinkan pengenalan pada staf dan mitra;</li> <li>- Dua minggu akan menjadi kemewahan yang tak terkatakan.</li> </ul> <p>Jika briefing akhir tugas (<i>debriefing</i>) tatap muka tidak dimungkinkan, catatan ringkas dan arsip serah terima yang ditinggalkan dalam keadaan rapi merupakan syarat minimum mutlak.</p> <p>Dalam mempersiapkan serah terima, pertimbangkan:</p> <p><b>Status program saat ini:</b> <i>keuangan, masalah, kontak kunci, dll.</i></p> <p><b>Sejarah singkat hingga saat ini:</b> <i>pencapaian, pembelajaran yang dipetik, kesulitan.</i></p> <p><b>Prioritas di minggu-minggu mendatang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- aktivitas harian dan komitmen rutin, dan kontak</li> <li>- kegiatan-kegiatan ad hoc atau sekali penyelenggaraan</li> <li>- proyek-proyek yang sedang berjalan</li> <li>- tugas khusus yang ada, misalnya memimpin pertemuan</li> </ul> <p><b>Umum:</b> Cara-cara kerja; sumber informasi terkabik; saran tentang hidup, misalnya bagaimana dan dimana untuk bersantai!</p>
<p><b>Briefing prakeberangkatan seringkali diselenggarakan oleh kantor pusat, namun briefing singkat melalui telepon dari lapangan bisa membantu dan briefeing penuh pada saat kedatangan adalah penting.</b></p>	<p><b>Mulailah menyusun catatan serah terima beberapa minggu sebelum anda keluar – perhatikan isu-isu yang akan terus berlanjut atau muncul di masa mendatang. Kemudian edit dan tambahkan rincian dalam beberapa hari terakhir.</b></p>



**Menggunakan All In Diary sebagai satu perangkat serah terima.**

*Catatan dan informasi dalam buku harian ini memberikan satu perangkat serah terima siap pakai untuk penerus anda.*

*Ini dapat membantu keberlanjutan, khususnya dalam tahap-tahap awal respons bencana.*

*Catatan antara lain berisi:*

- Kontak yang berguna
- Hambatan dan pendekatan yang berhasil dalam bekerja di konteks lokal
- Keputusan-keputusan kunci yang dibuat dalam mengembangkan proyek anda
- Pembelajaran kunci dari aktivitas-aktivitas hingga saat ini
- Isu-isu keamanan, staf dan logistik
- Pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan dan hasil kunci
- Tindak lanjut penting dan tantangan-tantangan utama
- Pengamatan umum dan usulan
- Jam kerja setempat dan hari libur
- Pertimbangan budaya
- Fasilitas setempat

**Sumber daya tambahan:**

Information Note, Basic Training for NGO Workers, © 2007 People In Aid;  
Induction, Briefing and Handover Guidelines, © 2005 People In Aid;  
Handover checklist, © 2007 People In Aid

**Taut web untuk informasi lebih lanjut**

Managing People in Emergencies:  
<http://www.managing.peopleinaid.org/deployment/briefing-andhandover.aspx>



# Keamanan pribadi

**Kerja bantuan dapat melibatkan satu tingkat ketidakamanan. Keamanan, kesehatan yang baik dan keselamatan staf merupakan satu tanggung jawab utama lembaga anda.**

Daftar periksa berikut mencakup sejumlah isu umum yang harus anda pertimbangkan sebagai anggota tim dan anda ketahui selama seluruh tugas anda.



**Pikirkan keamanan dan keselamatan setiap saat**

**Bersiap:**

- manfaatkan segala pelatihan tentang keamanan dan komunikasi pribadi sebelum memulai tugas anda
- minta informasi tentang isu-isu keamanan sebelum menandatangani kontrak
- beri informasi pada diri anda sendiri tentang situasi negara atau bagian negara tempat anda akan bekerja

- cari penjelasan singkat tentang keamanan pada saat kedatangan anda

- identifikasi ancaman-ancaman tertentu

- selalu dapatkan informasi terbaru

- hindari sikap merasa diri penting

## PERJALANAN

- Ingat selalu kapan harus menggunakan sabuk pengaman (*perjalanan umum*) dan kapan tidak perlu (*misalnya di zona konflik tertentu*)
- Jalankan kendaraan dengan pelan; jika menggunakan pengemudi, minta agar mereka selalu mengemudi dengan kecepatan yang aman.
- Pastikan seseorang mempunyai salinan rencana perjalanan anda:
  - o *rute yang akan ditempuh dengan kendaraan*
  - o *rencana tempat-tempat pemberhentian*
  - o *titik kontak di tempat pemberhentian*
  - o *kerangka waktu perjalanan*
- Dapatkan penjelasan singkat tentang jalan dan kondisi keamanan
- Bawa makanan, air, suku cadang tambahan, dll.
- Setelah setiap perjalanan, buat pertemuan singkat berisi informasi tentang jalan dan kondisi keamanan

## KOMUNIKASI

- Kenali rencana keamanan tim
- Dapatkan penjelasan singkat dari orang yang bertanggung jawab atas keamanan di dalam tim anda
- Buat satu rencana komunikasi:
  - o *Prosedur pelaporan atau call-in*
  - o *Prosedur & frekuensi radio*
  - o *Sistem kontak & backup*
- Pastikan semua orang mengetahui apa yang harus dilakukan di tempat pemeriksaan, jika terjadi kecelakaan dll.
- Simpan salinan rencana dan prosedur di kantor dan kendaraan
- Bagikan rencana ini dengan tim lain
- Simpan satu daftar kontak (*internal dan eksternal*)

## BAHAYA

- • Waspada dan laporkan potensi bahaya dan ancaman
- • Kaji kebutuhan akan pakaian perlindungan
- • Di tempat penginapan, periksa apakah ada jalan keluar jika terjadi kebakaran dan detektor asap
- • Waspada isu-isu kesehatan potensial bagi anda dan para anggota tim lain
- • Waspada isu-isu keamanan pribadi misalnya wilayah bahaya (*kerumunan, wilayah ranjau, perbatasan faksional*); bahaya fisik (*meningkatnya aktivitas kriminal, kontak senjata*)
- • Gunakan pengetahuan penduduk setempat untuk mengkai tingkat ancaman
- • Ketahui lokasi wilayah aman atau lokasi anggota tim

## EVAKUASI

- • Buat rencana evakuasi dalam keadaan darurat misalnya:
  - o *koordinasi dengan Kedutaan Besar;*
  - o *prosedur penutupan;*
  - o *titik tempat berkumpul;*
  - o *perlengkapan dan pasokan untuk bertahan hidup (jumlah, lokasi, akses);*
  - o *metode transportasi untuk evakuasi (jalan, udara, air);*
  - o *titik-titik dan rute evakuasi (bandara, perbatasan, jalan tertentu) ditandai di atas peta;*
  - o *kendaraan dilengkapi atau disiapkan untuk evakuasi.*
- • Bahas atau latih rencana evakuasi dan tinjau atau perbaharui jika perlu
- • Periksa apakah ada rencana keadaan darurat medis dan rencana evakuasi medis
- • Buat daftar barang-barang pribadi yang perlu dibawa/ditinggalkan dalam keadaan darurat dan lokasi barang-barang tersebut

**Sumber daya tambahan:**

Be Safe, Be Secure – Security Guidelines for Women; © UN (2006)  
 Handbook for Emergencies – extract © UNHCR;  
 Safety and Security © People in Aid (2008)

**Taut web untuk informasi lebih lanjut :**

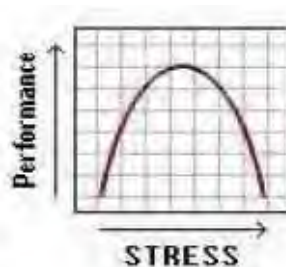
UNOPS Basic Security in the Field on-line training <http://www.unops.org/security/>  
 UNHCR Handbook for Emergencies (edisi ke-3 – 2007) berbagai bahas: [http://www.the-centre.net/resources/e\\_library/](http://www.the-centre.net/resources/e_library/)





# Tetap sehat dan mengelola stres

**Kesehatan yang buruk dan tingkat stres yang tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan perorangan dan menimbulkan risiko bagi orang lain.**



## Mengenali stres

**Stres** dapat diakibatkan oleh ketegangan yang menumpuk karena bekerja terlalu sering atau terlalu lama dalam sebuah lingkungan yang sulit atau membuat frustrasi seperti situasi darurat.

Ini pada akhirnya akan membuat kelelahan luar biasa.

**Gangguan stres akut** dapat disebabkan karena menyaksikan atau mengalami sendiri trauma yang bisa terjadi setelah bencana.

**Gangguan stres pascatrauma** dapat muncul berminggu-minggu atau berbulan-bulan setelah mengalami trauma atau berkembang karena stres akut yang bertahan

## Menyeimbangkan tekanan dan stres

Stres bisa dikelola

Tanda-tanda stres akut bisa mencakup berikut ini:

Fisik	Kognitif	Emosional	Perilaku
Mual Kelelahan Detak jantung cepat Peluh/keringat dingin Tremor otot Mimpi buruk	Konsentrasi buruk Ingatan rendah Kebingungan Reaksi cepat/lambat Pengambilan keputusan buruk	Ketakutan, kecemasan Rasa bersalah, tidak punya harapan Depresi Menyesal Kemarahan, mudah tersinggung	Hiperaktif Membawa kendaraan dengan berbahaya Kerja lembur Lontaran kemarahan Selalu membantah

Stres merupakan bagian dari hidup sehari-hari dan penting untuk pertahanan hidup kita.

Mendapat tantangan merupakan hal yang merangsang dan perlu bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia.

## Tetap sehat dan meredam stres – advis untuk perorangan

Pekerja kemanusiaan menghadapi risiko dalam kondisi buruk, stres dan rentan untuk jatuh sakit. Anda dapat meredam risiko-risiko ini melalui langkah-langkah sederhana berikut ini:

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidur rutin dan cukup</li> <li>- Jika bekerja lembur, sering ambil jeda secara rutin dan simpan energi</li> <li>- Makan yang benar dan hindari makanan berlemak dan bergula</li> <li>- Batasi konsumsi alkohol dan tembakau</li> <li>- Hindari penggunaan obat-obatan tanpa petunjuk dokter</li> <li>- Berolahraga secara teratur</li> <li>- Menjaga rasa humor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga kehidupan sosial dan kontak dengan keluarga</li> <li>- Mengembangkan hubungan yang bermakna</li> <li>- Berpikir positif,</li> <li>- Mengidentifikasi sumber stres,</li> <li>- Mengakui keterbatasan dan menerimanya,</li> <li>- Mengelola waktu dan tahu kapan berhenti</li> <li>- Mencoba untuk luwes dan menerima perubahan</li> <li>- Menghindari sikap agresif dan mencoba untuk mentoleransi gagasan yang bertentangan</li> </ul>
---	---

Tekanan menjadi positif jika dikelola dengan efektif namun terlalu banyak tekanan akan mengarah pada stres dan kesehatan yang buruk.

Stres dapat membuat kecanduan dan dapat menyumbang pada perilaku kecanduan.

Kegagalan untuk bertahan dalam tekanan yang terus menerus bukan satu tanda kelemahan, ia merupakan satu tanda stres.

## Prinsip-prinsip mengelola stres oleh lembaga-lembaga kemanusiaan

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga <b>menerima</b> dan menunjukkan <b>tanggung jawab</b> untuk mengurangi, meredam dan merespons pada efek stres.</li> <li>2. Melakukan penilaian <b>kesesuaian staf</b> secara seksama selama rekrutmen.</li> <li>3. <b>Briefing dan pelatihan</b> prakeberangkatan yang efektif.</li> <li>4. <b>Memantau terus menerus</b> tingkat stres di antara staf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. <b>Pelatihan rutin</b> untuk mendukung tuntutan terhadap staf yang bekerja dalam konteks kemanusiaan.</li> <li>6. <b>Dukungan khusus</b> (hak cuti tambahan, konseling) untuk insiden traumatik atau periode kerja yang menekan</li> <li>7. <b>Briefing akhir</b> untuk staf dari segi operasional dan personal pada akhir kontrak.</li> <li>8. <b>Komitmen untuk memberikan dukungan terus menerus</b> pada staf yang terpapar trauma atau stres berlebihan sebagai bagian dari kerja mereka</li> </ol>
---	--

Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi stres dapat mengakibatkan sakit yang lebih parah.

Diadaptasi dari © Antares Foundation (2006) 'Managing stress in humanitarian workers'

**Sumber daya tambahan:**  
Managing Stress in Humanitarian Workers – guidelines for good practice © Antares Foundation (2006)  
Rest and Relaxation policy guide © People In Aid (2008)

**Taut web untuk informasi lebih lanjut**  
Perangkat dan sumber daya manajemen stress - [http://www.psychosocial.org/psychosocial/resources/field\\_aid\\_stressmgt.html](http://www.psychosocial.org/psychosocial/resources/field_aid_stressmgt.html)  
Kesehatan dalam perjalanan - [www.interhealth.org.uk](http://www.interhealth.org.uk)





# Pengembangan pembelajaran dan profesional

**“Adalah tanggung jawab pekerja bantuan untuk menjadi seorang pemain tim yang baik dan mengambil prakarsa untuk menangkap pengetahuan yang baru yang dihasilkan dari kerjanya, membaharui profil pengetahuannya sedemikian rupa sehingga dapat ditularkan kepada rekan-rekan serta penggantinya”**

– © ODI 2004, Faulkner & Foster, ALNAP, *Managing Learning at the Field Level in the Humanitarian Sector*

Bagaimana hal tersebut akan terwujud akan tergantung pada:

- pengetahuan, ketrampilan, atau perilaku tertentu yang hendak diperoleh atau dikembangkan oleh pembelajar
- tingkat pengetahuan, ketrampilan atau perilaku yang sudah ditunjukkan oleh pembelajar
- gaya pembelajaran yang disukai pembelajar
- sumber daya yang tersedia (orang, uang, perlengkapan, peluang dan waktu)



## PEMBELAJARAN KELEMBAGAAN

Di lingkungan bantuan keadaan darurat yang berubah dengan cepat, lembaga-lembaga perlu terus beradaptasi dan belajar.

Selain proses-proses pemantauan dan evaluasi (M&E), anda perlu menangkap pembelajaran dari staf anda melalui, misalnya:

### Pertemuan atau Briefing Akhir Pembelajaran yang Dipetik Tim

*Pertemuan rutin untuk menangkap pembelajaran yang penting dari kerja apa yang telah dilakukan dan pencapaian apa yang telah terwujud.*

### Briefing akhir tugas (debriefing)

*Meminta perorangan untuk merefleksikan dan berbagi pengalaman, tentang:*  
 - saat-saat semua berjalan baik, saat-saat semua berjalan tidak baik, penyesuaian yang dilakukan dan direkomendasikan

### Wawancara akhir tugas

*Wawancara staf sebelum mereka keluar dari lembaga untuk mendapatkan pandangan jujur tentang kerja, lembaga, program, manajemen, dll.*

**PEMBELAJARAN KELOMPOK TERARAH**  
 -pelatihan dan pembelajaran formal terstruktur dalam berbagai ukuran kelompok

**PEMBELAJARAN KELOMPOK SWA-ARAHAN**  
 - kelompok yang terbentuk atas pilihan sendiri dimana perorangan di dalamnya saling belajar satu sama lain

- **Kursus/Lokakarya Pelatihan** (*kursus singkat yang dilakukan secara internal atau oleh orang lain*)
- **Briefing** (*input singkat tentang isu-isu khusus*)
- **Road show** (*sesi singkat di banyak lokasi*)
- **Konferensi** (*pertemuan besar untuk konsultasi atau diskusi*)

- **Forum diskusi** (*forum langsung tatap muka atau secara elektronik untuk saling mempertukarkan gagasan, mengajukan pertanyaan, menawarkan jawaban, menawarkan bantuan tentang topik-topik tertentu*)
- **Rangkaian pembelajaran aksi** (*pertemuan rutin untuk mengeksplor solusi bagi masalah-masalah nyata dan menetapkan tindakan*)
- **Masyarakat praktik** (*jaringan informal perorangan-perorangan yang memiliki pandangan serupa untuk berbagi keahlian*)

#### Kelebihan

- dapat ditujukan untuk audiens yang luas
- membangun ketrampilan dan pengetahuan
- membangun hubungan dan kontak
- pertukaran informasi dua arah

#### Kekurangan

- semakin besar jumlahnya, semakin umum isinya
- perlu waktu untuk merencanakannya
- perlu biaya banyak untuk menyelenggarakannya

#### Kelebihan

- nyata, isu yang memang ada
- berbasis aksi
- relevan secara langsung
- mudah dirancang untuk dilakukan
- berguna untuk tim-tim yang bekerja di tempat yang sama

#### Kekurangan

- koordinasi
- keberlanjutan
- akan perlu fasilitator terlatih
- dianggap cari perhatian
- kurang fokus
- menjadi forum untuk unjuk bicara

## PEMBELAJARAN PERORANGAN

- peluang pembelajaran khusus bagi perorangan

## PEMBELAJARAN SWA-KELOLA

- aksi perorangan untuk melakukan pembelajaran pada waktu yang mereka putuskan sendiri

- **Pendampingan (coaching / mentoring)** (*pemberian panduan, umpan balik dan arahan*)
- **Membayangi** (*mengikuti dan mengamati perorangan yang berpengalaman*)
- **Kunjungan lapang** (*mengunjungi lokasi program sesungguhnya*)
- **Demonstrasi praktis**
- **Penempatan/diperbantukan** (*tugas sementara di lembaga lain*)

- Sw-pembelajaran:**
  - buku, laporan, sumber daya yang bisa diunduh,
  - CD, videos, DVD, podcasts
  - pembelajaran jarak jauh
- Refleksi pribadi:**
  - Mengamati dan mendengarkan
  - Buku catatan pembelajaran (catatan tertulis tentang pembelajaran)

#### Kelebihan

- sangat spesifik
- pembelajaran berkelanjutan
- fokus pada kebutuhan perorangan
- pembelajaran praktis

#### Kekurangan

- padat sumber daya
- waktu
- dapat menularkan kebiasaan buruk

#### Kelebihan

- bahan tertulis memberi pesan-pesan baku
- dapat menjangkau audiens yang luas
- tanggung jawab perorangan dan motivasi untuk belajar

#### Kekurangan

- tergantung pada motivasi perorangan
- pesan tertulis bisa menjadi terlalu umum atau disalahartikan
- perlu waktu untuk memproduksi bahan-bahan

#### Sumber daya tambahan:

Learning & Training Policy Guide © 2008 People in Aid  
 Learning Styles and Methodologies © 2004 People in Aid  
 ALNAP Review of Humanitarian Action 2003 – Field Level Learning © 2004 ODI

#### Taut web untuk informasi lebih lanjut

Informasi umum: [www.aidworkers.net](http://www.aidworkers.net); [www.networklearning.org](http://www.networklearning.org)  
[http://www.actionlearningsets.com/php/news.php?id=4&item=;](http://www.actionlearningsets.com/php/news.php?id=4&item=)  
 Kursus pembelajaran jarak jauh: <http://www.theecentre.net/resources/1-1-1.cfm>



